

**PENERAPAN KURIKULUM 2013 DENGAN PENDEKATAN
SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS
VII-B MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) BABAT
KABUPATEN LAMONGAN**

SKRIPSI

oleh:

ARIF MUTOHIR

NIM 11110110



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2015

**PENERAPAN KURIKULUM 2013 DENGAN PENDEKATAN
SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS
VII-B MADRASAH TSANA WIYAH NEGERI (MTsN) BABAT
KABUPATEN LAMONGAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)

Diajukan oleh:

ARIF MUTOHIR

NIM 11110110



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2015

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI:

Penerapan Kurikulum 2013 Dengan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran
Aqidah Akhlak Kelas VII-B Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Babat
Kabupaten Lamongan

Oleh:

Arif Mutohir

NIM 11110110

Telah Disetujui Pada Tanggal 28 Oktober 2015

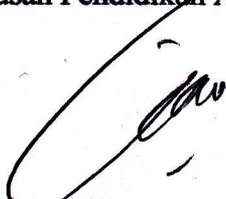
Oleh Dosen Pembimbing:



Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 197004112003121002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

PENERAPAN KURIKULUM 2013 DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK
PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS VII-B MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) BABAT KABUPATEN LAMONGAN

SKRIPSI
dipersiapkan dan disusun oleh
Arif Mutohir (11110110)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 1 Desember 2015 dan
dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd, MA
NIP. 197507312001121001

:



Sekretaris Sidang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001

:



Pembimbing

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001

:



Penguji Utama

Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.PdI
NIP. 197606162005011005

:



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Nur Ali, M.Pd.

NIP. 196504031998031002

PERSEMBAHAN

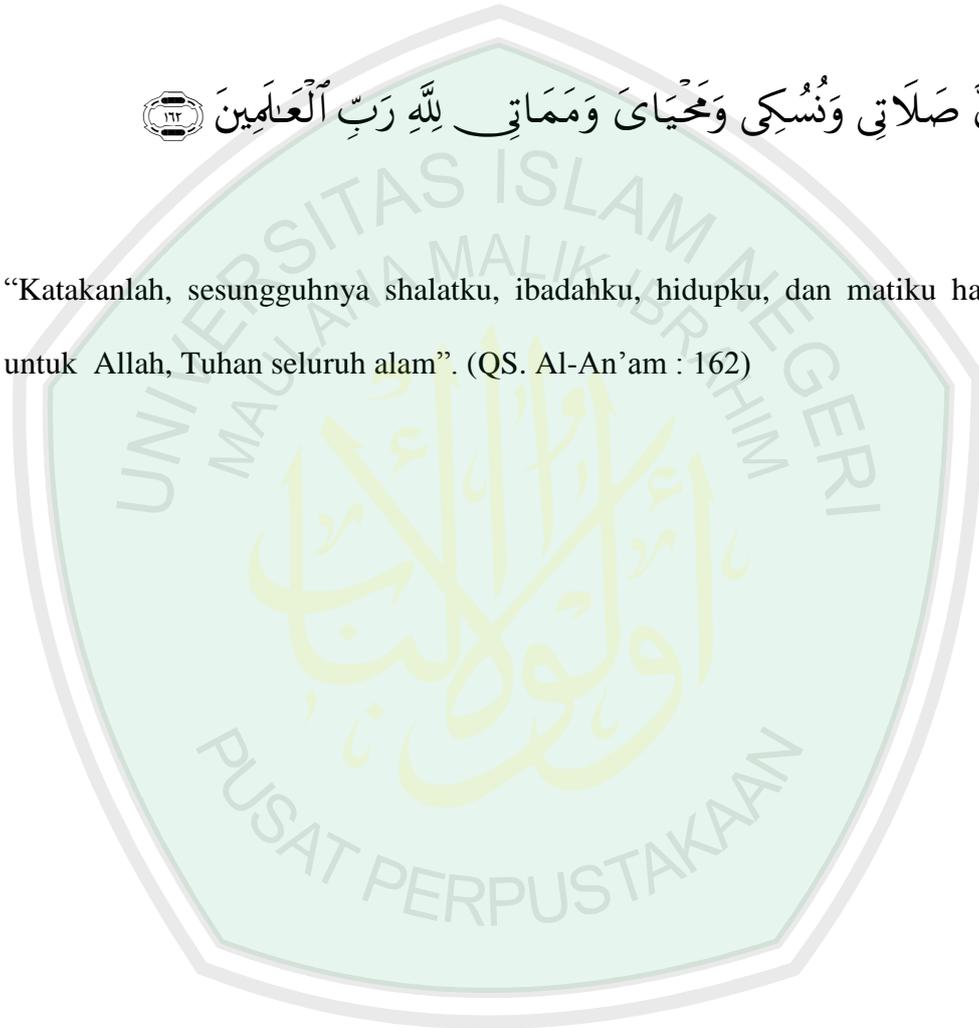
Skripsi ini aku persembahkan untuk:

1. *Ayahanda (Munadi) dan Ibunda (Maskonah) tercinta yang senantiasa mencurahkan kasih sayangnya untukku, serta selalu memberi dukungan material maupun spiritual sehingga cita-citaku tercapai.*
2. *Saudara-saudaraku tersayang (Muh. Iswanto, Dewi Ma'isah, M.Pd., Alm. Suyono, dan Moh. Arif Ridwan, M.A.) yang selalu memberikan semangat hidup untukku.*
3. *Almarhum Kakek dan Almarhumah Nenekku.*
4. *Calon Pendamping Hidupku Kelak.*

MOTTO

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

“Katakanlah, sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam”. (QS. Al-An’am : 162)



Dr. H. Zainuddin, MA

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Malang, 28 November 2015

Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Arif Mutohir

NIM : 11110110

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan Kurikulum 2013 Dengan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII-B Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat Kabupaten Lamongan.

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 197004112003121002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 28 Oktober 2015

Mahasiswa



(Arif Mutóhir)

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT penguasa alam semesta, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “*Penerapan Kurikulum 2013 Dengan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII-B Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Babat Kabupaten Lamongan*”.

Shalawat serta salam semoga selalu terabdikan kepada Baginda Rasulullah SAW, yang telah berjasa mengarahkan umatnya dari zaman jahiliyah menuju jalan yang diridhoi Allah SWT, yakni *Addinul Islam*.

Penelitian yang dilakukan peneliti berlangsung kurang lebih selama satu bulan. Hal tersebut tidak lepas dari dukungan beberapa pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini peneliti ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang dimaksud.

1. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Nur Ali M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Dr. Marno, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selaku dosen pembimbing yang dengan sebaik-baiknya membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

5. Seluruh Dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang dengan ikhlas selama kurang lebih empat tahun mendidik dan membimbing penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Drs. Abdul Hayat, M.A. selaku Kepala MTsN Babat Kabupaten Lamongan yang sudah berkenan memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Rosyidatus Sa'adah, S.Ag. selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yang sudah mengijinkan saya meneliti dan selalu memberikan masukan selama proses penelitian di MTsN Babat.
8. Seluruh guru dan staf MTsN Babat yang berbesar hati memberikan data-data terkait penelitian ini.
9. Ayahanda (Munadi) dan Ibunda (Maskonah) tercinta yang senantiasa mencurahkan kasih sayangnya untukku, serta selalu memberi dukungan material maupun spiritual sehingga cita-citaku tercapai.
10. Saudara-saudaraku tersayang (Muh. Iswanto, Dewi Ma'isah, M.Pd., Alm. Suyono, dan Moh. Arif Ridwan, M.A.) yang selalu memberikan semangat hidup untukku.
11. Kakek (Alm) dan nenek (Almh), yang selalu menyayangiku semasa hidupnya dan semoga amal ibadah beliau diterima disisi Allah SWT. Amin.
12. Almagfurlah Prof. Dr. K.H. Achmad Mudlor, dengan hati yang ikhlas selalu membimbing, mengarahkan, dan memberikan nasehat kepada penulis selama menuntut ilmu di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang untuk selalu meningkatkan ilmu pengetahuan dan taqwa kepada Allah SWT Dzat Yang

Maha Tinggi lagi Maha Pengasih. Semoga seluruh amal ibadah dan perjuangan Beliau diterima di sisi Allah SWT. Amin.

13. Seluruh teman-teman Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang yang begitu banyak atas apa yang sudah kalian berikan selama ini. Baik semangat, saran, referensi, dan hal-hal lain selama kita tinggal bersama.
14. Teman-teman Ksr-PMI Unit UIN Malang yang sudah memberikan semuanya baik suka duka maupun kenangan selama kita berproses di UKM tercinta.
15. Sahabat Aimatus Sholihah yang telah berbesar hati memberikan pinjaman berbagai referensi terkait penelitian kurikulum 2013 ini.
16. Serta masih banyak sekali nama-nama yang belum penulis sebutkan diatas, penulis juga berterima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan laporan ini.

Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ridho Allah SWT dan mendapatkan balasan yang setimpal.

Akhirnya penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu, peneliti berharap kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sebagai masukan untuk memperbaiki hasil penelitian ini.

Malang, 28 Oktober 2015

Penulis

DAFTAR ISI

Sampul Luar	
Sampul Dalam	i
Lembar Persetujuan Pembimbing dan Ketua Jurusan	ii
Nota Dinas Pembimbing	iii
Lembar Pengesahan	iv
Surat Pernyataan	v
Pedoman Transliterasi Arab Latin	vi
Biodata Mahasiswa	vii
Motto	viii
Lembar Persembahan	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Lampiran	xiv
Daftar Isi	xv
Abstrak	xxi
Abstract	xxiii
مستخلص البحث	xxv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
-------------------------	---

B.	Rumusan Masalah	6
C.	Tujuan Penelitian	7
D.	Kegunaan Penelitian	7
E.	Ruang Lingkup Penelitian	9
F.	Definisi Operasional	9
G.	Penelitian Terdahulu	10
BAB II :	KAJIAN PUSTAKA	
A.	Pengertian Kurikulum 2013	14
B.	Pengembangan Kurikulum 2013	19
1.	Perlunya Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013	19
2.	Landasan Pengembangan Kurikulum 2013	23
C.	Pengertian Pendekatan Saintifik	24
D.	Model Pembelajaran Saintifik Proses dalam Konteks Kurikulum 2013	26
1.	Hakikat Model Pembelajaran Saintifik Proses	26
2.	Konsep Pendekatan Ilmiah Dalam Pembelajaran	28
E	Metode dan Model Pembelajaran Dalam Pendekatan <i>Saintific</i>	34
1.	<i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	34
2.	Metode <i>Inquiry</i> (Menemukan)	36
3.	Model Pembelajaran Berbasis Masalah	38

4. Model Pembelajaran Berbasis Proyek	39
5. Metode <i>Discovery</i> dan Metode <i>Eksperimen</i>	42
F Penerapan Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik	45
1. Merancang Pembelajaran Efektif dan Bermakna	45
2. Strategi Penerapan Kurikulum 2013	47
3. Sistem Implementasi atau Penerapan Kurikulum 2013	49

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	53
B. Kehadiran Peneliti	54
C. Lokasi Penelitian	55
D. Data dan Sumber Data	55
E. Teknik Pengumpulan Data	57
1. Teknik Wawancara	57
2. Teknik Observasi	58
3. Dokumentasi	59
F. Instrumen Penelitian	61
1. Lembar Observasi	61
2. Lembar Wawancara	65
G. Analisis Data	70
H. Pengecekan Keabsahan Temuan	70
1. Perpanjangan Keikutsertaan	70

2.	Ketekunan atau <i>Keajegan</i> Pengamatan	71
3.	<i>Triangulasi</i>	71
I.	Tahap-Tahap Penelitian	71
1.	Tahap <i>Pralapangan</i>	71
2.	Tahap Penelitian	72
3.	Tahap Analisis Data	73
J.	Sistematika Pembahasan	74
 BAB IV : PAPAN DATA		
A.	Sejarah Berdirinya MTsN Babat Kabupaten Lamongan ...	76
1.	Visi, Misi, dan Tujuan MTsN Babat Kabupaten Lamongan	78
2.	Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Babat Kabupaten Lamongan	81
3.	Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa MTsN Babat Kabupaten Lamongan	82
4.	Keadaan Sarana dan Prasarana	85
B.	Temuan Hasil Penelitian	88
1.	Penerapan Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VII-B Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Babat Kabupaten Lamongan	88

a. Penerapan Kurikulum 2013 pada Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak	88
b. Penerapan Kurikulum 2013 pada Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak	102
c. Penerapan Kurikulum 2013 pada Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak	111
2. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII-B Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Babat Kabupaten Lamongan dalam Penerapan Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Sainifik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	121
3. Kendala Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VII-B Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Babat Kabupaten Lamongan	125

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Sainifik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VII-B Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Babat Kabupaten Lamongan	149
1. Penerapan Kurikulum 2013 pada Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak	149

2. Penerapan Kurikulum 2013 pada Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak	150
3. Penerapan Kurikulum 2013 pada Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak	151
B. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII-B Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Babat Kabupaten Lamongan dalam Penerapan Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	154
C. Kendala Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VII-B Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Babat Kabupaten Lamongan	155
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	169
B. Saran	171
Daftar Rujukan	173
Lampiran	174

DAFTAR TABEL

Judul Skripsi : Penerapan Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII-B Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Babat Kabupaten Lamongan.

Nama Mahasiswa : Arif Mutohir

NIM : 11110110

No.	Nama Tabel	Halaman
1	Tabel 4.5 : Hasil tes peserta didik pada pertemuan pertama.	121
2	Tabel 4.6 : Hasil tes peserta didik pada pertemuan kedua.	122
3	Tabel 4.7 : Hasil tes peserta didik pada pertemuan ketiga.	124
4	Tabel 4.8 : Hasil observasi terhadap guru pada pertemuan pertama.	125
5	Tabel 4.9 : Hasil observasi terhadap peserta didik pada pertemuan pertama.	127
6	Tabel 4.10 : Hasil observasi terhadap guru pada pertemuan kedua.	128
7	Tabel 4.11 : Hasil observasi terhadap peserta didik pada pertemuan kedua.	130
8	Tabel 4.12 : Hasil observasi terhadap guru pada pertemuan ketiga.	131
9	Tabel 4.13 : Hasil observasi terhadap peserta didik pada pertemuan ketiga.	133
10	Tabel 4.14 : Hasil wawancara terhadap Kepala Madrasah.	135
11	Tabel 4.15 : Hasil wawancara terhadap Waka Kurikulum.	139
12	Tabel 4.16 : Hasil wawancara terhadap guru.	143
13	Tabel 4.17 : Hasil wawancara terhadap Koordinator guru Aqidah Akhlak.	146

Malang, 28 Oktober 2015

Penulis

DAFTAR LAMPIRAN

Judul Skripsi : Penerapan Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Sainifik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII-B Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Babat Kabupaten Lamongan.

Nama Mahasiswa : Arif Mutohir

NIM : 11110110

No.	Nama Lampiran
1	Lampiran I : Bukti Konsultasi Skripsi
2	Lampiran II : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
3	Lampiran III : Surat Keterangan Selesai Penelitian
4	Lampiran IV : Dokumentasi Foto
5	Lampiran V : Data Siswa Kelas VII-B MTsN Babat Kabupaten Lamongan
6	Lampiran VI : Denah Tanah dan Gedung MTsN Babat
7	Lampiran VII : Silabus
8	Lampiran VIII : RPP
9	Lampiran IX : Riwayat Hidup Penulis

Malang, 28 Oktober 2015
Penulis

ABSTRAK

Mutohir, Arif. 2015. Penerapan Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII-B Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Babat Kabupaten Lamongan. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. M. Zainuddin, MA

Komponen pembelajaran meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Kurikulum dijadikan sebagai acuan dan dasar untuk melakukan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan. Saat ini pemerintah menerapkan kurikulum 2013 menggunakan saintifik menggantikan kurikulum lama KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 menekankan pengembangan kemampuan memecahkan masalah untuk membangun pemahaman dan keterampilan berinteraksi dengan lingkungan, menghargai, toleransi, memiliki sikap baik, terampil, dan berpengetahuan.

Tujuan penelitian adalah untuk : (1) mendeskripsikan penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VII-B Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Babat Kabupaten Lamongan, (2) mendeskripsikan hasil belajar peserta didik kelas VII-B Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Babat Kabupaten Lamongan dalam penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, (3) mendeskripsikan kendala penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VII-B Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Babat Kabupaten Lamongan.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan sebanyak tiga kali tatap muka. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mendeskripsikan, memaparkan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VII-B Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Babat Kabupaten Lamongan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, (2) Hasil belajar peserta didik kelas VII-B Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Babat Kabupaten Lamongan dalam penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pertemuan pertama 82,8% berkategori baik dan 17,2% berkategori kurang, pertemuan kedua 72,4% berkategori baik dan 27,6% berkategori kurang, pertemuan ketiga 79,3% berkategori baik dan 20,7% berkategori kurang, (3) Kendala penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VII-B Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Babat Kabupaten Lamongan bahwa hasil observasi terhadap guru berkategori sangat baik yaitu pertemuan pertama 90,9%, pertemuan kedua 93,2%, dan pertemuan ketiga 94,3%. Hasil observasi peserta didik pertemuan pertama lulus 82,8% tidak

lulus 17,2%, pertemuan kedua lulus 72,4% tidak lulus 27,6%, serta pertemuan ketiga lulus 79,3% tidak lulus 20,7%. Hasil wawancara menunjukkan terbatasnya buku paket, kurangnya sosialisasi kurikulum, serta rumitnya penilaian.

Kata kunci : Kurikulum 2013, saintifik.



ABSTRACT

Mutohir, Arif. 2015. The Implementation of Curriculum 2013 Based on the Scientific Approach on the Subject of Aqidah Akhlak in Seventh B Grade of MTsN Babat Lamongan. Script. The Islamic Religion Educational Major. Teachers and Education Faculty, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Counselor: Dr. H. M. Zainuddin, MA.

Learning component includes : goal, material, method and evaluation. Curriculum became as reference and basis to do learning process to reach educational goal. Today our government implement curriculum 2013 based on scientific approach to replace the old curriculum KTSP. Scientific approach in the curriculum 2013 focused on developing ability to solve the problem to set up understanding and the ability to interact with surrounding, respect, tolerance, having good attitude, competence, and knowledgeable.

The goal of the research is : (1) To describe of implementation of curriculum 2013 based on scientific approach on the subject of Aqidah Akhlak in seventh B grade of MTsN Babat Lamongan. (2) To describe the result of student learning in the seventh B grade of MTsN Babat Lamongan in the implementation of curriculum 2013 based on scientific approach on the subject of Aqidah Akhlak.(3) To describe the obstacles of the implementation of curriculum 2013 on the subject of Aqidah Akhlak in seventh B grade of MTsN Babat Lamongan.

To reach these goals above, the method used in this research is descriptive qualitative which is done as much as three times of face to face. Data technical collection used in this research is interview, observation, and documentation. Data to be analyzed by describing, explaining, and taking conclusion.

The result of the research show that, (1) the implementation of curriculum 2013 based on the scientific approach on the subject of Aqidah Akhlak in the seventh B grade MTsN Babat Lamongan included planning, implementing and learning evaluation. (2) The result of students learning in the seventh B grade of MTsN Babat Lamongan in the implementation of curriculum 2013 based scientific approach on the subject of Aqidah Akhlak in the first stage is 82,8 % good category and 17,2 % minus category, in the second stage is 72,4 % good category and 27,6 % minus category, in the third stage is 79,3 % good category and 20,7 % minus category, (3) The obstacles of the implementation of curriculum 2013 on the subject of Aqidah Akhlak in the seventh B grade of MTsN Babat Lamongan the result of observation to the teachers in the first stage 90,9 %. Second stage 93,2 % and the third 94,3 %. The result of observation to the

students in the first stage 82,8 % passed grade and 17,2 % donot passed. Second stage 72,4 % passed grade and 27,6 % donot passed. And the third stage 79,3 % passed grade and 20,7 % donot passed. The result of interview shows that the limited of students packed book and the lack of socialization of the curriculum and also complicated assasement.

Key word : Curriculum 2013, Scientific.



مستخلص البحث

مطاهر, عارف. ٢٠١٥م. تطبيق منهاج ٢٠١٣ بمنهج العلمي في درس عقيدة أخلاق للصف السابع- ب بمدرسة المتوسطة الحكومية لامونجان. الرسالة , الكلية علوم التربية و المعلمة, شعبة التربية الإسلامية, بجامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف الدكتور الحج محمد زين الدين.

عناصر التعلم هي أهداف ومواد وأساليب، وتقييم. المنهاج كمرجع و أساس في التعلم لنيل أهداف التربية. اليوم طبقت الحكومة المنهاج ٢٠١٣ بمنهج العلمي استبدالاً للمنهاج الدراسي على مستوى الوحدة المدرسية (KTSP) به. أكد منهج العلمي في منهاج ٢٠١٣ مهارة حل المشاكل، ولتطوير فهم و مهارة التفاعل مع البيئة، و التعاطف، و التسامح، والنبل، و التقى.

والهدف من هذه الرسالة : (١) لمعرفة كيفية تطبيق منهاج ٢٠١٣ بمنهج العلمي في درس عقيدة أخلاق للصف السابع- ب بمدرسة المتوسطة الحكومية لامونجان. (٢) لمعرفة نتائج تطبيق منهاج ٢٠١٣ بمنهج العلمي في تعليم درس عقيدة أخلاق للصف السابع- ب بمدرسة المتوسطة الحكومية لامونجان. (٣) لمعرفة مشكلات تطبيق منهاج ٢٠١٣ بمنهج العلمي في درس عقيدة أخلاق للصف السابع- ب بمدرسة المتوسطة الحكومية لامونجان.

وأما نوع البحث من هذه الرسالة هو البحث الوصفي النوعي عقد بثلاث مقابلات. وكانت طريقة جمع البيانات طريقة المشاهدة، و طريقة المقابلة، وطريقة التوثيق. تحل البيانات بوصفها، و عرضها، واستخلاص النتائج.

ونتائج هذا البحث هي : (١) اشتمل تطبيق منهاج ٢٠١٣ بمنهج العلمي في درس عقيدة أخلاق للصف السابع- ب بمدرسة المتوسطة الحكومية لامونجان على التخطيط، والتنفيذ، و تقييم التعلم، (٢) نتيجة طلاب في تعلم درس عقيدة أخلاق للصف السابع- ب بمدرسة المتوسطة الحكومية لامونجان بتطبيق منهاج ٢٠١٣ بمنهج العلمي في مقابلة أولى : ٨٢,٨% بتقدير جيد و ١٧,٢% غير جيد، و في مقابلة ثانية : ٧٢,٤% بتقدير جيد و ٢٧,٦% غير جيد، و في مقابلة ثالثة : ٧٩,٣% بتقدير جيد و ٢٠,٧% غير جيد، (٣) مشكلة تطبيق منهاج ٢٠١٣ بمنهج العلمي في درس عقيدة أخلاق للصف السابع- ب بمدرسة المتوسطة الحكومية لامونجان بطريقة المشاهدة على المعلم تصنيفاً جيداً في مقابلة أولى : ٩٢,٧%، و في

مقابلة ثانية : ٩١,٨% , و في مقابلة ثالثة : ٩٥,٥% . و نتيجة المشاهدة على الطلاب في
مقابلة أولى : ٨٢,٨% ناجحون و ١٧,٢% غير ناجحين, و في مقابلة ثانية : ٧٢,٤% ناجحون
و ٢٧,٤% غير ناجحين, و في مقابلة ثالثة : ٧٩,٣% ناجحون و ٢٠,٧% غير ناجحين. ونتيجة
المقابلة تدل على قلة الكتب للطلاب, و قلة إعلام المنهاج, و صعب التقييم.

الكلمات الأساسية : منهاج ٢٠١٣, العلمي.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat hal tersebut harus diperhatikan secara betul oleh guru agar bisa berhasil dan maksimal dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas.

Dalam pandangan Rusman guru merupakan penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.¹

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses tersebut terkandung multiperan dari guru.²

Kegiatan proses pembelajaran tersebut, guru harus mempunyai sebuah pedoman yakni kurikulum yang dijadikan sebagai acuan dan dasar untuk melakukan proses pembelajaran. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan untuk tercapainya tujuan pendidikan. Dengan kata lain, kurikulum sebagai '*instrumental input*' untuk mencapai tujuan pendidikan

¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Cetakan ke-3. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 58

² *Ibid*

yaitu pengembangan manusia yang sesuai dengan falsafah hidup bangsa. Kurikulum sebagai alat harus mampu mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercermin dalam sistem pendidikan nasional.

Bertemali dari hal tersebut, Poerwati dan Amri berpendapat “kurikulum dapat dikatakan sangat penting untuk dunia pendidikan karena merupakan kunci utama untuk mencapai sukses dalam dunia pendidikan. Perkataan kurikulum dikenal sebagai suatu istilah dalam pendidikan kurang lebih satu abad yang lampau. Perkataan ini belum ada pada kamus *webster* tahun 1812 dan baru mulai muncul pertama kalinya dalam kamus tahun 1856”.³

Di Indonesia, istilah “kurikulum” boleh dikatakan baru menjadi populer sejak tahun lima puluhan yang dipopulerkan oleh mereka yang lazim digunakan ialah “rencana pelajaran” pada hakekatnya kurikulum sama artinya dengan rencana pelajaran.⁴

Sejalan dengan Poerwati dan Amri, Sukmadinata menegaskan bahwa kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.⁵

Lebih lanjut kurikulum dalam pandangan Mauritz Johnson ‘*prescribes (or at least anticipates) the result of instruction*’. Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup dan urutan isi, serta proses pendidikan.

³ Loeloe Endah Poerwati & Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013; Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Pendidikan Masa Depan, Cetakan I.* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), hlm. 2

⁴ *Ibid*

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek, Cetakan ke-16.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4

Disamping kedua fungsi itu, kurikulum juga merupakan suatu bidang studi yang ditekuni oleh para ahli atau spesialis kurikulum, yang menjadi sumber konsep-konsep atau memberikan landasan-landasan teoritis berbagai pengembangan kurikulum berbagai institusi pendidikan.⁶

Sedangkan kurikulum dalam pandangan Hidayat mengungkapkan bahwa kurikulum sebaiknya tidak hanya sebagai mata pelajaran akan tetapi juga harus dibelajarkan kepada peserta didik, melainkan sebagai aktivitas pendidikan yang direncanakan untuk di alami dan diwujudkan dalam perilaku peserta didik.⁷

Dalam UU No. 2 Tahun 1989 menjelaskan bahwa kurikulum yaitu seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakannya dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Inti kurikulum sebenarnya adalah pengalaman belajar yang banyak kaitannya dengan melakukan berbagai kegiatan, interaksi sosial di lingkungan sekolah, proses kerja sama dengan kelompok, bahan interaksi dengan lingkungan fisik seperti gedung sekolah dan ruang sekolah. Dengan demikian, pengalaman itu bukan sekedar mempelajari mata pelajaran, tetapi yang terpenting adalah pengalaman kehidupan.⁸

Berdasarkan hal ini, pemerintah menggagas, mengembangkan dan menerapkan sebuah sistem kurikulum terbaru yakni “Kurikulum 2013” yang sekaligus menggantikan kurikulum lama KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang masih dianggap belum mampu membelajarkan peserta didik menemukan jati dirinya dan memecahkan permasalahan-permasalahan

⁶ *Ibid.*, hlm. 4

⁷ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru, Cetakan ke-2*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. iii

⁸ Loeloek Endah Poerwati & Sofan Amri, *op.cit.*, hlm. 34

dalam kehidupan mereka sehari-hari. Kurikulum 2013 mencoba membelajarkan peserta didik untuk mampu menguasai pengetahuan secara mendalam, nyata, dan mampu menjawab tantangan ke depan dalam proses kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pelaksanaan kurikulum 2013 menggunakan sebuah pendekatan yang disebut saintifik. Pendekatan yang akan dapat mengubah cara belajar peserta didik untuk bisa menerapkan pengetahuan yang dimiliki dengan kehidupan nyata melalui kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Peserta didik dapat belajar secara berkelompok dengan tugas atau permasalahan yang berbeda-beda. Selain itu, peserta didik dapat berinteraksi dan kerjasama dalam menentukan tujuan bersama. Pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 lebih menekankan pengembangan kemampuan memecahkan permasalahan dalam suasana yang demokratis dimana pengetahuan tidak diajarkan secara langsung kepada peserta didik, tetapi diperoleh melalui proses pemecahan masalah.

Sejalan dengan itu, Solihah menjelaskan bahwa pendekatan saintifik dalam pembelajaran menuntut adanya *setting* dan bentuk pembelajaran tersendiri yang berbeda dengan pembelajaran konvensional. Tahapan-tahapan yang terdapat pada pendekatan saintifik ini berusaha untuk mengenal masalah, merumuskan masalah, mencari solusi atau menguji jawaban

sementara atas suatu masalah dengan melakukan penyelidikan (menemukan fakta-fakta melalui penginderaan).⁹

Melalui kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik, peserta didik diharapkan mempunyai kesempatan untuk berlatih membangun pemahaman dan keterampilan berinteraksi dengan lingkungan-Nya. Selain akan memperoleh hasil yang lebih baik, peserta didik juga akan mampu menghargai, toleransi antar sesama peserta didik lainnya sehingga peserta didik mempunyai sikap yang baik dan keterampilan serta bertambahnya pengetahuan dari berbagai pembelajaran yang dilakukan terutama pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII-B Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat, Kabupaten Lamongan. Peneliti ingin melakukan sebuah penelitian dan menemukan data terkait tentang penerapan Kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik disalah satu lembaga pendidikan di daerah kabupaten lamongan, tepatnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat, Kabupaten Lamongan.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat, Kabupaten Lamongan merupakan salah satu sekolah yang saat ini sederajat dengan sekolah menengah pertama lainnya. Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat, Kabupaten Lamongan dalam hal ini selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berpedoman pada kurikulum yang sudah dibentuk pemerintah. Bahkan, kurikulum terbaru yakni kurikulum 2013 dengan pendekatan

⁹ Aimatus Sholihah, *Skripsi; Pengaruh Saintific Approach Terhadap keterampilan Geografi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Batu*, (Malang: Universitas Negeri Malang Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Geografi Program Studi Pendidikan Geografi, 2014), hlm. 3

saintifik secara perlahan dan bertahap mulai diterapkan di beberapa kelas yakni kelas VII secara keseluruhan.

Penelitian penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik belum pernah diteliti oleh peneliti lain. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membuat judul *“Penerapan Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII-B Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat Kabupaten Lamongan”*.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VII-B Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas VII-B Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat Kabupaten Lamongan dalam penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak?
3. Bagaimana kendala penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VII-B Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat Kabupaten Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VII-B Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat Kabupaten Lamongan.
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta didik kelas VII-B Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat Kabupaten Lamongan dalam penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.
3. Untuk mendeskripsikan kendala penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VII-B Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat Kabupaten Lamongan.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka penulis berharap agar penelitian ini mempunyai dua kegunaan antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang selalu dinamis sesuai dengan bidang studi atau keilmuan yang diteliti dan sekaligus dapat memberikan sumbangan dalam ilmu pengetahuan terutama terhadap permasalahan dan perkembangan kurikulum.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi guru, ini merupakan salah satu perkembangan pola mengajar melalui perangkat kurikulum yang telah dibentuk dan dapat digunakan sebagai sebuah alternatif pembelajaran untuk menunjang keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.
- b. Bagi peneliti lanjut, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan koreksi, pembandingan, dan masukkan dalam penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik.
- c. Bagi peserta didik, mereka mampu mempelajari sebuah ilmu pengetahuan bukan hanya melalui teori tetapi juga mereka diharapkan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Bagi masyarakat, bahwa penelitian ini mampu memberikan kontribusi yang besar guna masalah ilmu pengetahuan dan aplikasinya.
- e. Bagi penulis, Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan ketrampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat Kabupaten Lamongan, dengan subjek penelitian yaitu kelas VII-B Semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Aqidah Akhlak.

F. Definisi Operasional

1. Penerapan adalah pemasangan, penguasaan, perihal mempraktikkan.¹⁰
2. Kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan.¹¹
3. Pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang seseorang terhadap suatu proses tertentu.¹²
4. Saintifik adalah proses yang dikembangkan dengan berdasar pada konsep penelitian ilmiah.¹³
5. Akidah adalah kepercayaan, keyakinan.¹⁴
6. Akhlak adalah budi pekerti, kelakuan.¹⁵

¹⁰ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia; Cetak ke-2*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 935

¹¹ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum; Ed. 2 Cet. 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 8

¹² Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran; Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Ed. 1. Cet ke-3*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 77

¹³ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013; Cet. 1*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 126

¹⁴ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *loc. cit.*, hlm. 15

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 15

G. Penelitian Terdahulu

Dalam hasil penelitian Aimatus Sholihah diungkapkan¹⁶ adanya pengaruh positif penerapan pendekatan saintifik terhadap keterampilan geografi peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Batu. Proses pembelajaran dengan menggunakan *Scientific Approach* lebih tinggi dibandingkan proses pembelajaran secara klasikal. Hal itu dibuktikan, dari rata-rata keterampilan geografi peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dari pada peserta didik kelas kontrol. Rata-rata kemampuan keterampilan geografi peserta didik kelas eksperimen adalah 22,27 sedangkan rata-rata kemampuan keterampilan geografi kelas kontrol adalah 14,43.

Lebih lanjut penerapan pendekatan saintifik lebih baik karena memiliki keunggulan-keunggulan pada tahapan-tahapannya. Sekaligus materi pelajaran akan lebih mudah dipelajari, dipahami, dihayati dan diingat dalam waktu relatif lama. Selama proses pembelajaran, peserta didik memperoleh pengalaman secara langsung.

Sejalan dengan Sholihah, Mario Sinambela berpendapat¹⁷ bahwa terdapat kompetensi yang dituntut oleh kurikulum 2013 tergambar pada kompetensi inti dan kompetensi dasar yang digariskan dalam peraturan menteri. Dalam pembelajaran keseimbangan aspek afektif yaitu aspek sikap. Sikap merupakan pembawaan yang dapat dipelajari, dan dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap suatu objek.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 35-37

¹⁷ _____, *Generasi Kampus, Jurnal. Volume 6 Nomor 2 September 2013; ISSN 1978-869X*, (Medan: Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan Universitas Negeri Medan, 2013), hlm. 28

Dalam hal ini guru dituntut untuk dapat menumbuhkan respon positif dalam pembentukan sikap peserta didik. Aspek psikomotorik merupakan keterampilan motorik yang tidak hanya mencakup kegiatan-kegiatan fisik, melainkan juga kegiatan-kegiatan motorik yang digabungkan dengan keterampilan intelektual. Misalnya peserta didik dapat menulis, membaca, menggunakan mikroskop untuk mengamati bakteri tertentu, menggunakan alat las untuk menyambung pipa, dan sebagainya. Keterampilan motorik paling baik dicapai melalui latihan berulang-ulang. Dalam hal ini guru perlu merancang pembelajaran yang dapat membentuk aspek psikomotorik peserta didik sehingga diharapkan dapat memperbaiki keseluruhan keterampilan peserta didik tersebut.

Aspek yang terakhir yang tidak dapat dilupakan adalah aspek kognitif. Aspek ini meliputi kecakapan untuk mengelola dan mengembangkan proses berpikir dengan cara merekam, membuat analisis dan sintesis. Pengaturan pada proses-proses yang mengaktifkan dan memodifikasi proses belajar sangat diharapkan dapat diatur guru dan dilaksanakan guru dalam pembelajaran.

Senada dengan Sholihah dan Mario Sinambela, dalam kajian ilmiah Resti Fauziah dkk;¹⁸ diungkapkan bahwa pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) berbasis pendekatan saintifik melalui model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) yaitu proses pembelajaran yang penyampaian konsep dasar, pendefinisian masalah, pembelajaran mandiri, pertukaran

¹⁸ Resti Fauziah, dkk. *Pembelajaran Saintifik Elektronika Dasar Berorientasi Pembelajaran Berbasis Masalah*, Jurnal. Volume IX, No.2, Agustus 2013: 165-178, (Bandung: Program Studi Pendidikan Teknik Elektro FPTK UPI, 2013), hlm. 177-178

pengetahuan dan penilaian yang didalamnya terdapat tahapan-tahapan pendekatan saintifik berhasil memotivasi dan menanamkan sikap internal pada peserta didik. Tahap-tahap pada pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan temuannya, sehingga pembelajaran saintifik elektronika dasar berdampak positif terhadap kemampuan *soft skill*-nya. Penilaian berbasis portofolio dirasakan lebih objektif dan otentik menilai kinerja peserta didik.

Lebih lanjut Resti fauziah dkk; mengatakan secara keseluruhan guru mata pelajaran yang berperan sebagai observer pada penelitian ini menanggapi proses pembelajaran penerapan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) ini berjalan dengan baik karena dapat memenuhi kebutuhan peserta didik yang dipersiapkan sebelum proses pembelajaran, terdapat pemaparan tujuan pembelajaran, peserta didik dan kelompoknya dapat saling bekerjasama, bertukar pikiran dalam memecahkan masalah, mempresentasikan hasil diskusi dan mengarahkan dalam memberikan kesimpulan. Dengan demikian, peserta didik dapat belajar mandiri, aktif, kreatif, dan menambah wawasan.

Pendekatan saintifik melalui model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) lebih mudah dibandingkan dengan model konvensional karena teori langsung dibuktikan dengan praktek dan peserta didik lebih kompeten dengan materi yang selalu dibuktikan dengan praktek. Namun pada proses pembelajaran persiapan sebelum memulai pembelajaran harus lebih matang

dan lengkap, guru pun harus siap dengan wawasan materi yang selalu berkembang.

Penelitian kurikulum 2013 yang dilakukan oleh penulis bertujuan menemukan gejala atau keadaan yang terjadi terkait penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik di kelas VII-B Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat Kabupaten Lamongan. Hal ini untuk mendeskripsikan hasil temuan tentang penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik, hasil belajar peserta didik, dan kendala penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VII-B Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat Kabupaten Lamongan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Kurikulum 2013

Sejalan dengan perkembangan paradigma dunia tentang makna pendidikan. Pendidikan dihadapkan pada sejumlah tantangan yang semakin berat. Salah satu tantangan nyata tersebut bahwa pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang mempunyai kompetensi yang utuh.

Berbeda dengan beberapa dekade yang lalu, bahwa kompetensi yang diharapkan dimiliki sumber daya manusia saat ini lebih dititik beratkan pada kompetensi berfikir dan komunikasi. Kompetensi berfikir artinya bahwa diharapkan sumber daya manusia memiliki pengetahuan yang luas, komunikasi berfikir kritis dan kemampuan berfikir kreatif. Kompetensi komunikasi artinya bahwa sumber daya manusia hendaknya memiliki kemampuan berkomunikasi dalam rangka bekerja sama dan menyampaikan ide-ide kritis kreatifnya.¹⁹

Untuk kepentingan tersebut diperlukan sebuah perubahan yang cukup mendasar dalam sistem pendidikan nasional, yang dipandang oleh berbagai pihak sudah tidak efektif, dan tidak mampu lagi memberikan bekal, serta tidak dapat mempersiapkan peserta didik untuk bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Perubahan mendasar tersebut berkaitan dengan kurikulum yang dengan sendirinya menuntut dan mempersyaratkan berbagai perubahan pada komponen-komponen pendidikan lain.

¹⁹ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013, Cetakan I.* (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 8

Perubahan dan pengembangan kurikulumnya yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang di ubah dengan kurikulum yang baru yaitu kurikulum 2013 yang menekankan pada pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang mengarahkan peserta didik mampu memecahkan masalah dengan curah gagasan serta membangun pengetahuan baru. Sekaligus pembelajaran menggunakan tiga domain pokok dalam menunjang keberhasilan dalam pembelajaran yakni: sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Sejalan dengan hal diatas, Nasution mengemukakan bahwa dengan bertambahnya tanggung jawab sekolah timbullah berbagai macam definisi kurikulum, sehingga semakin sukar memastikan apakah sebenarnya kurikulum itu. Akhirnya, setiap pendidikan serta guru harus menentukan sendiri apakah kurikulum itu bagi dirinya. Pengertian yang dianut oleh seseorang akan mempengaruhi kegiatan belajar mengajar dalam kelas maupun diluar kelas.²⁰

Macam-macam definisi yang diberikan tentang kurikulum. Lazimnya kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.

²⁰ S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum, Cetakan ke-4*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 4

Nasution mengungkapkan ada sejumlah teori kurikulum yang berpendapat bahwa kurikulum bukan hanya meliputi semua kegiatan yang direncanakan melainkan juga peristiwa-peristiwa yang terjadi dibawah pengawasan sekolah.²¹

Dibawah ini ada beberapa definisi kurikulum menurut beberapa ahli kurikulum, antara lain:

1. J. Galen Taylor dan William M. Alexander dalam buku "*Curriculum Planning for Better Teaching and Learning*". Menjelaskan kurikulum sebagai berikut "Segala usaha untuk mempengaruhi anak belajar; apakah dalam ruang kelas, di halaman sekolah atau di luar sekolah termasuk kurikulum".
2. Harold B. Albertycs dalam "*Reorganizing the High School Curriculum*". Memandang kurikulum sebagai "*All School*", seperti halnya dengan definisi Saylor dan Alexander, kurikulum tidak terbatas pada mata pelajaran akan tetapi juga meliputi kegiatan-kegiatan lain, di dalam dan di luar kelas, yang berada dibawah tanggung jawab sekolah.
3. B. Othanel Smith, W.O. Stanley, dan J. Harjan Shores memandang kurikulum sebagai "*A sequence of potential experience set up in the school for the purpose of diseliping children and youth in group ways of thinking and acthing*". Mereka melihat kurikulum sebagai sejumlah pengalaman yang secara potensial dapat diberikan kepada anak dan

²¹ *Ibid.*, hlm. 5

pemuda, agar mereka dapat berfikir dan berbuat sesuai dengan masyarakatnya.

4. William B. Ragan, dalam bukunya "*Modern Elementary Curriculum*" menjelaskan arti kurikulum sebagai berikut:

Ragan menggunakan kurikulum dalam arti luas, yang meliputi seluruh program dan kehidupan dalam sekolah, yakni segala pengalaman anak dibawah tanggung jawab sekolah. Kurikulum tidak hanya meliputi bahan pelajaran tetapi meliputi seluruh kehidupan dalam kelas. Jadi hubungan sosial antara guru dan murid, metode pembelajaran, cara mengevaluasi termasuk kurikulum.

5. J. Lloyd Trump dan Dalmes F. Miller dalam bukunya "*Secondary School Improfement*" juga menganut definisi kurikulum yang lebih luas menurut mereka dalam kurikulum juga termasuk metode mengajar dan belajar, cara mengevaluasi murid dan seluruh program, perubahan tenaga mengajar, bimbingan dan penyuluhan, supervisi dan administrasi dan hal-hal struktural mengenai waktu, jumlah ruangan serta kemungkinan memilih mata pelajaran.
6. Edward A. Krug dalam "*Secondary school curriculum*" menunjukkan pendirian yang terbatas tetapi realiti tentang kurikulum. Kurikulum dilihatnya sebagai cita-cita dan usaha untuk mencapai tujuan persekolahan. Ia membedakan tugas sekolah mengenai perkembangan

anak dan tanggung jawab lembaga pendidikan lainnya seperti rumah tangga, lembaga agama, masyarakat dan lainnya.²²

Berdasarkan kompetensi abad ke-21 sebagaimana dikemukakan para ahli, KEMENDIKBUD (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) melakukan sejumlah terobosan guna meningkatkan mutu pendidikan agar mampu menghasilkan lulusan yang siap bersaing secara global di masa yang akan datang. Salah satu terobosan awal tersebut adalah dengan memberlakukan kurikulum 2013. Dengan kata lain, pemberlakuan kurikulum 2013 ditujukan untuk menjawab tentang zaman terhadap pendidikan yakni untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif, inovatif, kreatif, kolaboratif, serta berkarakter.²³ Dapat dikemukakan bahwa pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 merupakan pembelajaran dengan berbasis sikap, keterampilan dan pengetahuan. Pembelajaran yang demikian diawali dengan pembentukan sikap yang baik pada diri siswa.

Atas dasar sikap positif dalam belajar ini, selanjutnya siswa beraktivitas melalui mempraktikkan keterampilan tertentu yang berhubungan dengan mata pelajaran yang dipelajarinya. Hasil dari serangkaian aktivitas yang dilakukannya tersebut, selanjutnya siswa diharapkan mampu beroleh beragam pengetahuan.²⁴ Guna mampu mewujudkan pembelajaran berbasis sikap, keterampilan dan pengetahuan ini langkah utama yang harus dilakukan guru adalah mendesain pembelajaran secara tepat.

²² Loeloek Endah Poerwati & Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013; Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Pendidikan Masa Depan, Cetakan I.* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), hlm. 3-4

²³ Yunus Abidin, *op.cit.*, hlm. 11-12

²⁴ *Ibid.*, hlm. 12

Desain pembelajaran ini sendiri harus bermula pada studi kebutuhan hingga uji coba desain dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara reflektif kritis.²⁵ Oleh sebab itu, dalam upaya mendesain pembelajaran yang tepat guru harus senantiasa merevisi desain yang dibuatnya sehingga akan terbangun pembelajaran yang dilandasi prinsip peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

B. Pengembangan Kurikulum 2013

1. Perlunya Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013

Perlunya suatu perubahan kurikulum juga karena adanya beberapa kelemahan yang ditemukan dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) sebagai berikut:

- a. Isi dan pesan-pesan kurikulum masih terlalu padat, yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasaan dan kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak.
- b. Kurikulum belum mengembangkan kompetensi secara utuh sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional.
- c. Kompetensi yang dikembangkan lebih didominasi oleh aspek pengetahuan, belum sepenuhnya menggambarkan pribadi peserta didik (pengetahuan, keterampilan, dan sikap).
- d. Berbagai kompetensi yang diperlukan sesuai dengan perkembangan masyarakat seperti: pendidikan karakter, kesadaran lingkungan,

²⁵ *Ibid*, hlm. 17

pendekatan dan metode pembelajaran konstruktivistik, keseimbangan *soft skill* dan *hard skill*, serta jiwa kewirausahaan, belum terakomodasi di dalam kurikulum.

- e. Kurikulum belum peka dan tanggap terhadap berbagai perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global.
- f. Standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru.
- g. Penilaian belum menggunakan standar penilaian berbasis kompetensi, serta belum tegas memberikan layanan remediasi dan pengayaan secara berkala.²⁶

Disamping beberapa kelemahan sebagaimana dikemukakan diatas, perubahan dan pengembangan kurikulum diperlukan karena adanya beberapa kesenjangan kurikulum yang sedang belaku seperti (KTSP). Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berlangsung cepat dalam era global dewasa ini, dapat diidentifikasi beberapa kesenjangan kurikulum sebagai berikut:²⁷

²⁶ E Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013; Cetakan Ke-3*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 60-61

²⁷ *Ibid.*, hlm. 63

KONDISI SAAT INI		KONSEP IDEAL	
A. KOMPETENSI LULUSAN		B. KOMPETENSI LULUSAN	
1.	Belum sepenuhnya menekankan pendidikan karakter.	1.	Berkarakter mulia.
2.	Belum menghasilkan keterampilan sesuai kebutuhan.	2.	Keterampilan yang relevan.
3.	Pengetahuan-pengetahuan lepas.	3.	Pengetahuan-pengetahuan terkait.
B. MATERI PEMBELAJARAN		B. MATERI PEMBELAJARAN	
1.	Belum relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan.	1.	Relevan dengan materi yang dibutuhkan.
2.	Beban belajar terlalu berat.	2.	Materi essensial.
3.	Terlalu luas, kurang mendalam.	3.	Sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
C. PROSES PEMBELAJARAN		C. PROSES PEMBELAJARAN	
1.	Berpusat pada guru.	1.	Berpusat pada peserta didik.
2.	Proses pembelajaran berorientasi pada buku teks.	2.	Sifat pembelajaran yang kontekstual.
3.	Buku teks hanya memuat materi bahasan.	3.	Buku teks memuat materi dan proses pembelajaran, sistem

			penilaian, serta kompetensi yang diharapkan.
D. PENILAIAN		D. PENILAIAN	
1.	Menekankan aspek kognitif.	1.	Menekankan aspek kognitif, afektif, psikomotorik secara proporsional.
2.	Tes menjadi cara penilaian yang dominan.	2.	Penilaian tes pada portofolio saling melengkapi.
E. PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN		E. PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN	
1.	Memenuhi Kompetensi profesi saja.	1.	Memenuhi kompetensi profesi, pedagogi, sosial dan personal.
2.	Fokus pada ukuran kinerja PTK.	2.	Motivasi mengajar.
F. PENGELOLAAN KURIKULUM		F. PENGELOLAAN KURIKULUM	
1.	Satuan pendidikan mempunyai pembebasan dalam pengelolaan kurikulum.	1.	Pemerintah pusat dan daerah memiliki kendali kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan .

2.	Masih dapat kecenderungan satuan pendidikan menyusun kurikulum tanpa mempertimbangkan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah.	2.	Satuan pendidikan mampu menyusun kurikulum dengan mempertimbangkan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah.
3.	Pemerintah hanya menyiapkan sampai standar isi mata pelajaran.	3.	Pemerintah menyiapkan semua komponen kurikulum sampai buku teks dan pedoman.

2. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013

Pengembangan kurikulum 2013 dilandasi secara filosofis, yuridis, dan konseptual sebagai berikut:

a. Landasan Filosofis

- 1) Filosofis pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan.
- 2) Filosofis pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.

b. Landasan Yuridis

- 1) RPJMM 2010-2014 sektor pendidikan, tentang perubahan metodologi pembelajaran dan penataan kurikulum.

- 2) PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- 3) INPRES No. 1 Tahun 2010, tentang percepatan pelaksanaan prioritas pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum, dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.

c. Landasan Konseptual

- 1) Relevansi pendidikan (*Link and Match*).
- 2) Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter.
- 3) Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*).
- 4) Pembelajaran aktif (*Student Active Learning*).
- 5) Penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh.²⁸

C. Pengertian Pendekatan Saintifik

Para ahli kurikulum selama ini telah mendapat sejumlah pendekatan umum dalam pengembangan kurikulum masing-masing berdasar pada fokus utama tertentu. Cara penggolongan oleh para ahli itu agak berlainan, namun apa yang mereka kemukakan disini boleh dikatakan telah mencakup kebanyakan dari penekatan utama dewasa ini.

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang seseorang terhadap suatu proses tertentu.²⁹ sehingga hal ini dipandang sebagai aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti, dan metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 64-65

²⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran; Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Ed. 1. Cet ke-3*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 77

Sejalan dengan hal diatas, Nasution mengatakan pendekatan merupakan penguasaan beban dan proses dalam disiplin ilmu tertentu.³⁰ Sedangkan istilah pendekatan menurut Rusman merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum.³¹

Metode saintifik pertama kali diperkenalkan ke ilmu pendidikan Amerika pada akhir abad ke-19, sebagai penekanan pada metode laboratorium *formalistik* yang mengarah pada fakta-fakta ilmiah. Metode ini mempunyai karakteristik memecah proses ke dalam langkah-langkah yang lebih terperinci dan terdapat petunjuk untuk siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.³²

Pendekatan saintifik dalam pandangan Putra merupakan suatu pengkajian pendidikan untuk menelaah masalah-masalah pendidikan dengan menggunakan disiplin ilmu tertentu sebagai dasarnya. Cara kerja pendekatan ini yaitu menggunakan prinsip-prinsip dan metode kerja ilmiah yang ketat, baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif sehingga ilmu pendidikan dapat di iris-iris menjadi bagian yang lebih detail dan mendalam.³³

³⁰ S. Nasution, *op.cit.*, hlm. 44

³¹ Rusman, *Model-model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Ke-2*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 132

³² Aimatus Sholihah, *Skripsi; Pengaruh Saintific Approach Terhadap keterampilan Geografi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Batu*. (Malang: Universitas Islam Negeri Malang Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Geografi Program Studi Pendidikan Geografi, 2014), hlm. 11

³³ *Ibid*

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru.³⁴ Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta dan diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber atau media melalui kegiatan observasi, analisis, dan bukan hanya diberi tahu. Adapun komponen-komponen yang terdapat dalam pendekatan saintifik antara lain: mengamati, menanya, mengasosiasi, mencoba, dan mengkomunikasikan.³⁵

D. Model Pembelajaran Saintifik Proses Dalam Konteks Kurikulum 2013

1. Hakikat Model Pembelajaran Saintifik Proses

Model pembelajaran proses saintifik merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa beraktivitas sebagaimana seorang ahli sains. Dalam praktiknya siswa diharuskan melakukan serangkaian aktivitas selayaknya langkah-langkah penerapan metode ilmiah.³⁶ Serangkaian aktivitas dimaksud meliputi: merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis data, dan membuat kesimpulan.³⁷

³⁴ *Ibid.*, hlm. 12

³⁵ *Ibid*

³⁶ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013, Cetakan I.* (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 125

³⁷ *Ibid*

Bertemali dari hal tersebut, Abidin mengemukakan bahwa model pembelajaran saintifik dapat dikatakan sebagai proses pembelajaran yang memandu siswa untuk memecahkan masalah melalui kegiatan perencanaan yang matang, pengumpulan data yang cermat, dan analisis data yang teliti untuk menghasilkan sebuah kesimpulan. Guna mampu melaksanakan kegiatan ini, siswa harus dibina kepekaannya terhadap fenomena, ditingkatkan kemampuannya dalam mengajukan pertanyaan, dilatih ketelitiannya dalam mengumpulkan data, dikembangkan kecermatannya dalam mengolah data untuk menjawab pertanyaan, serta dipandu dalam membuat kesimpulan sebagai jawaban atas pertanyaan yang diajukan.³⁸

Dalam pandangan Barringer, pembelajaran proses saintifik merupakan pembelajaran yang menuntut siswa berfikir secara sistematis dan kritis dalam upaya memecahkan masalah yang penyelesaiannya tidak mudah dilihat. Sejalan dengan hal diatas, pembelajaran ini akan melibatkan siswa dalam kegiatan memecahkan masalah yang kompleks melalui kegiatan curah gagasan, berfikir kreatif, melakukan aktivitas penelitian, dan membangun *konseptualisasi* pengetahuan.³⁹

Berdasarkan pengertian diatas model pembelajaran saintifik merupakan proses dikembangkan dengan berdasar pada konsep penelitian ilmiah. Hal ini berarti proses pembelajaran harus berisi serangkaian aktivitas penelitian yang dilakukan siswa dalam upaya membangun pengetahuan. Konsepsi semacam ini sejalan dengan pandangan Weinbaum yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses membangun makna dari informasi baru dengan menggunakan kerangka kerja konseptual. Proses memahami informasi faktual dan kerangka konseptual memungkinkan siswa untuk mengambil, mengatur, dan mempertahankan

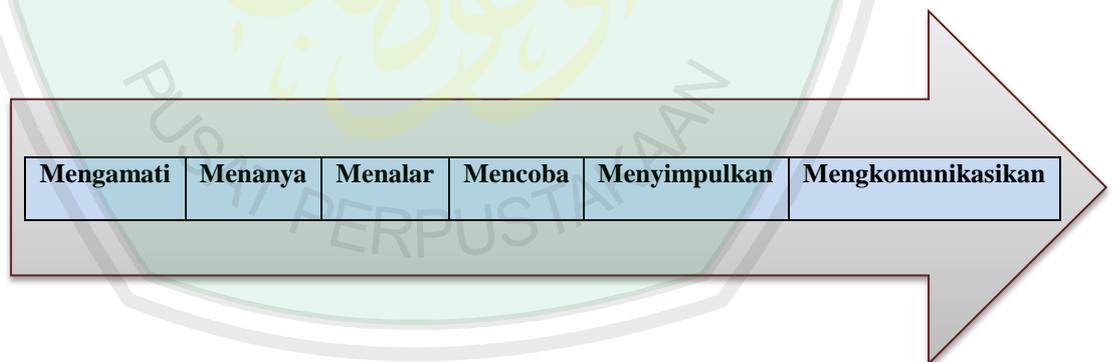
³⁸ *Ibid*

³⁹ *Ibid*, hlm. 125-126

informasi baru tersebut. Ketika informasi faktual dipelajari tanpa kerangka kerja konseptual yang jelas, berbagai informasi yang dipelajari tersebut biasanya dilupakan dalam waktu singkat.

2. Konsep Pendekatan Ilmiah Dalam Pembelajaran

Pendekatan saintifik dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Sebelum menguraikan komponen pembelajaran saintifik perlu difahami dulu konsep pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah adalah sebagai asumsi atau *aksioma* ilmiah yang melandasi proses pembelajaran.⁴⁰ Berdasarkan pengertian ini, kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) menyajikan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran secara visual sebagai berikut⁴¹:



a. Mengamati

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan dalam proses pembelajaran (*Meaningfull Learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata,

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 132

⁴¹ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013, Cetakan I.* (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 133

peserta didik senang dan tertantang serta mudah pelaksanaannya. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi.

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan objek apa yang akan diobservasi.
- 2) Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi.
- 3) Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder.
- 4) Menentukan dimana tempat objek yang akan diobservasi.
- 5) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
- 6) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, *tape recorder*, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

b. Menanya

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia

mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.⁴²

Dalam membina siswa agar terampil, perlu diketahui pula kriteria pertanyaan yang baik. Kriteria pertanyaan yang baik sebagai berikut:

- 1) Singkat dan jelas.
- 2) Menginspirasi jawaban.
- 3) Memiliki fokus.
- 4) Bersifat *probing* atau *divergen*.
- 5) Bersifat *validatif* atau penguatan.
- 6) Memberi kesempatan peserta didik untuk berfikir ulang.
- 7) Merangsang peningkatkan tuntutan kemampuan kognitif.
- 8) Merangsang proses interaksi.⁴³

c. Menalar

Istilah “menalar” dalam proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 yaitu untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.⁴⁴

⁴² *Ibid.*, hlm. 136

⁴³ *Ibid.*, hlm. 136-137

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 139

Penalaran yang dimaksud adalah penalaran ilmiah. Dengan cara seperti ini peserta didik akan melakukan peniruan terhadap apa yang nyata diobservasinya dari kinerja guru dan temannya dikelas. Sedangkan aplikasi pengembangan aktivitas pembelajaran untuk meningkatkan daya menalar peserta didik dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Guru menyusun bahan pembelajaran dalam bentuk yang sudah siap sesuai dengan tuntutan kurikulum.
- 2) Guru tidak banyak menerapkan metode ceramah atau metode kuliah. Tugas utama guru adalah memberi instruksi singkat tapi jelas dengan disertai contoh-contoh, baik dilakukan secara sendiri maupun dengan cara simulasi.
- 3) Bahan pembelajaran disusun secara berjenjang atau *hierarkis*, dimulai dari yang sederhana (persyaratan rendah) sampai pada yang kompleks (persyaratan tinggi).
- 4) Kegiatan pembelajaran berorientasi pada hasil yang dapat diukur dan diamati.
- 5) Setiap kesalahan harus segera dikoreksi atau diperbaiki.
- 6) Perlu dilakukan pengulangan dan latihan agar perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan atau pelaziman.
- 7) Evaluasi atau penilaian didasari atas perilaku yang nyata atau otentik.

- 8) Guru mencatat semua kemajuan peserta didik untuk kemungkinan memberikan tindakan pembelajaran perbaikan.

d. Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Pada mata pelajaran IPA misalnya, peserta didik harus memahami konsep-konsep IPA dan kaitannya dengan kehidupan mereka sehari-hari. Peserta didik harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari.⁴⁵

Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu: sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Aktivitas pembelajaran yang nyata untuk ini adalah:

- 1) Menentukan tema atau topik sesuai dengan kompetensi dasar menurut tuntutan kurikulum.
- 2) Mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan yang tersedia dan harus disediakan.
- 3) Mempelajari dasar teoritis yang relevan dan hasil-hasil eksperimen sebelumnya.
- 4) Melakukan dan mengamati percobaan.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 140

- 5) Mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis dan menyajikan data.
- 6) Menarik kesimpulan atas hasil percobaan.
- 7) Membuat laporan dan mengkomunikasikan hasil percobaan.

Agar pelaksanaan percobaan dapat berjalan dengan lancar, maka perlu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Guru mendaknya merumuskan tujuan eksperimen yang akan dilaksanakan murid.
- 2) Guru bersama murid mempersiapkan perlengkapan yang digunakan.
- 3) Perlu memperhitungkan tempat dan waktu.
- 4) Guru sebaiknya menyediakan kertas kerja untuk pengarahan kegiatan murid.
- 5) Guru membicarakan masalah yang akan dijadikan eksperimen.
- 6) Membagi kertas kerja kepada murid.
- 7) Murid melaksanakan eksperimen dengan bimbingan guru.
- 8) Guru mengumpulkan hasil kerja murid dan mengevaluasinya, bila dianggap perlu didiskusikan secara klasikal.⁴⁶

e. Menganalisis Data dan Menyimpulkan

Kemampuan menganalisis data adalah kemampuan mengkaji data yang telah dihasilkan. Berdasarkan pengkajian ini, data tersebut selanjutnya dimaknai. Proses pemaknaan data ini melibatkan

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 140

penggunaan sumber-sumber penelitian atau pengetahuan yang sudah ada. Kemampuan menyimpulkan merupakan kemampuan membuat intisari atas seluruh proses kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan. Simpulan biasanya harus menjawab rumusan masalah yang diajukan sebelumnya.

f. Mengkomunikasikan

Kemampuan ini adalah kemampuan menyampaikan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan baik secara lisan maupun tulisan. Dalam hal ini, siswa harus mampu menulis dan berbicara secara komunikatif dan efektif serta efisien.⁴⁷

E. Metode dan Model Pembelajaran Dalam Pendekatan Saintifik

1. *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Contextual Teaching and Learning adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa yang mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan dan keterampilan siswa dapat diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar.⁴⁸

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 140-141

⁴⁸ Loeloek Endah Poerwati & Sofan Amri, *op.cit.*, hlm. 62

Sejalan dengan loeloek dan Amri, Rusman mengemukakan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Lebih lanjut, elaine mengemukakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa.⁴⁹ Jadi pembelajaran kontekstual adalah suatu usaha untuk membuat siswa aktif dalam memompa kemampuan diri siswa, sebab siswa berusaha untuk mempelajari konsep-konsep pengetahuan sekaligus menerapkan dalam kehidupan nyata mereka.

Loeloek dan Amri mengemukakan bahwa Pembelajaran CTL melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran produktif, yakni: konstruktivisme, bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning community*), pemodelan (*Modelling*), dan penilaian sebenarnya (*Autentic assesment*).⁵⁰

Adapun landasan filosofi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah konstruktivisme, yaitu filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal, siswa harus mengkonstrusikan pengetahuan dibenak mereka sendiri. Bahwa pengetahuan tidak dapat dipisahkan menjadi fakta-fakta atau proposisi yang terpisah, tetapi mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan. Konstruktivisme berakar pada filsafat pragmatisme yang digagas oleh

⁴⁹ Rusman, *op.cit.*, hlm. 187

⁵⁰ Loeloek Endah Poerwati dan Sofwan Amri, *op.cit.*, hlm. 62

John Dewey pada awal abad ke-20 yang menekankan pada pengembangan siswa.

Dalam pandangan Zahorik, ada lima elemen yang harus diperhatikan dalam praktek pembelajaran kontekstual, yaitu⁵¹:

- 1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*Activating Learning*).
- 2) Pemerolehan pengetahuan yang sudah ada (*Acquiring Knowledge*).
dengan cara mempelajari secara keseluruhan dulu, kemudian memperhatikan detailnya.
- 3) Pemahaman pengetahuan (*Understanding Knowledge*) yaitu cara menyusun hipotesis, melakukan sharing kepada orang lain agar mendapat tanggapan (validasi) dan atas dasar tanggapan itu, konsep tersebut direvisi dan dikembangkan.
- 4) Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*Applying Knowledge*).
- 5) Melakukan refleksi (*Reflecting Knowledge*) terhadap strategi pengetahuan tersebut.

2. Metode *Inquiry* (Menemukan)

Trianto menjelaskan *Inquiry* merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*).

Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan siswa bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari

⁵¹ *Ibid*

menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkan.⁵²

Inquiry adalah suatu teknik yang digunakan guru untuk dapat merangsang siswa untuk lebih aktif mencari serta meneliti sendiri pemecahan masalah tentang pengetahuan yang sedang dipelajari.⁵³

Sedangkan siklus *inquiry* mempunyai lima tahapan, antara lain:

- a. Observasi
- b. Bertanya
- c. Mengajukan dugaan
- d. Pengumpulan data
- e. Penyimpulan.⁵⁴

Adapun langkah-langkah kegiatan menemukan (*inquiry*), yaitu:

- a. Merumuskan masalah

Contoh: Bagaimanakah silsilah raja-raja kerajaman majapahit?

- b. Mengamati atau melakukan observasi

Contoh: Membaca buku atau sumber lain untuk mendapat informasi pendukung.

- c. Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, bagan, tabel dan lainnya.

Contoh: Siswa membuat suatu bagan atau tabel tentang silsilah raja-raja kerajaan mahapahit.

⁵² Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik; Konsep Landasan Teoritis Praktis dan Implementasinya*, Cetakan Ke-5. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hlm. 109

⁵³ Loeloe Endah Poerwati & Sofan Amri, *op.cit.*, hlm. 63

⁵⁴ *Ibid*

- d. Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada teman sekelas, guru atau audien yang lain.

Contoh: Siswa membuat makalah atau karya ilmiah lain yang kemudian didiskusikan bersama-sama.⁵⁵

3. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model Pembelajaran Berbasis Masalah yang selanjutnya disebut (MPBM) berakar dari keyakinan John Dewey bahwa guru harus mengajar dengan menarik naluri siswa untuk menyelidiki dan menciptakan. Dewey menulis bahwa pendekatan utama yang seyogyanya digunakan untuk setiap mata pelajaran di sekolah adalah pendekatan yang mampu merangsang pikiran siswa untuk memperoleh segala keterampilan belajar yang bersifat *nonskolastik*.⁵⁶ Berdasarkan keyakinan ini, pembelajaran hendaknya senantiasa dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa karena konteks alamiah ini memberikan sesuatu yang dapat dilakukan siswa, bukan sesuatu yang harus dipelajari, sehingga hal ini akan secara alamiah menuntut siswa berpikir dan mendapatkan hasil belajar yang alamiah pula.

KEMENDIKBUD (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) memandang MPMB suatu model yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 63

⁵⁶ Yunus Abidin, *op.cit.*, hlm. 158

pembelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada peserta didik, sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan. Sejalan dengan hal ini, MPMB dilakukan dengan adanya pemberian rangsangan berupa masalah-masalah yang kemudian dilakukan pemecahan masalah oleh peserta didik yang diharapkan dapat menambah keterampilan peserta didik dalam pencapaian materi pembelajaran.⁵⁷

Beberapa keunggulan MPBM juga dikemukakan oleh Delisle sebagai berikut:

- a. MPBM berhubungan dengan situasi kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi bermakna.
- b. MPBM mendorong siswa untuk belajar secara aktif.
- c. Mendorong lahirnya berbagai pendekatan belajar secara *interdisipliner*.
- d. MPBM memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih apa yang akan dipelajari dan bagaimana mempelajarinya.
- e. MPBM mendorong terciptanya pembelajaran kolaboratif.
- f. MPBM diyakini mampu meningkatkan kualitas pendidikan.⁵⁸

4. Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) selanjutnya disebut MPBP adalah model pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 158-159

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 162

penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu.⁵⁹

Abidin mendefinisikan MPBP sebagai sebuah model pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang bersifat “*open-ended*” dan mengaplikasi pengetahuan mereka dalam mengerjakan sebuah proyek untuk menghasilkan sebuah produk otentik tertentu. Model pembelajaran ini lebih jauh dipandang sebagai sebuah model pembelajaran yang sangat baik digunakan untuk mengembangkan motivasi belajar, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, dan membiasakan siswa mendayagunakan kemampuan berfikir tinggi.⁶⁰

Adapun tahap-tahap MPBP ada delapan (*Project Based Learning*) sebagai berikut⁶¹:

a. Praprojek

Tahapan ini merupakan kegiatan yang dilakukan guru diluar jam pelajaran. Pada tahap ini guru merancang deskripsi proyek, menentukan batu pijakan proyek, menyiapkan media dan berbagai sumber belajar, dan menyiapkan kondisi pembelajaran.

b. Fase 1: Mengidentifikasi Masalah

Pada tahap ini siswa melakukan pengamatan terhadap objek tertentu. Berdasarkan pengamatannya tersebut, siswa

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 167

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 168

⁶¹ *Ibid.*, hlm 172-173.

mengidentifikasi masalah dan membuat rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan.

c. Fase 2: Membuat Desain dan Jadwal Pelaksanaan Proyek

Pada tahap ini siswa secara kolaboratif baik dengan anggota kelompok ataupun dengan guru mulai merancang proyek yang akan mereka buat, penentuan penjadwalan proyek, dan melakukan aktivitas persiapan lainnya.

d. Fase 3: Melaksanakan Penelitian

Pada tahap ini siswa melakukan kegiatan penelitian awal sebagai model dasar bagi produk yang akan dikembangkan. Berdasarkan kegiatan penelitian tersebut siswa mengumpulkan data dan selanjutnya menganalisis data tersebut sesuai dengan teknik analisis data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

e. Fase 4: Menyusun Draft atau *Prototipe* Produk

Pada tahap ini siswa mulai membuat produk awal sebagaimana rencana dan hasil penelitian yang dilakukannya.

f. Fase 5:

Pada tahap ini siswa melihat kembali produk awal yang dibuat, mencari kelemahan, dan memperbaiki produk tersebut. Dalam praktiknya, kegiatan mengukur dan menilai produk dapat dilakukan dengan meminta pendapat atau kritik dari anggota kelompok lain ataupun pendapat guru.

g. Fase 6: Finalisasi dan Publikasi Produk

Pada tahap ini siswa melakukan finalisasi produk. Setelah diyakini sesuai dengan harapan, produk dipublikasikan.

h. Pascaproyek

Pada tahap ini guru menilai, memberikan penguatan, masukan, dan saran perbaikan atas produk yang telah dihasilkan siswa.

5. Metode *Discovery* dan Metode Eksperimen

Abidin mengemukakan istilah *Discovery* dan Eksperimen merupakan istilah dasar dan penting dalam konteks model pembelajaran kurikulum 2013. Metode *Discovery* (dalam bahasa Indonesia sering disebut metode penyingkapan) didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila peserta didik disajikan materi pembelajaran yang masih bersifat belum tuntas atau belum lengkap sehingga menuntut peserta didik menyingkapkan beberapa informasi yang diperlukan untuk melengkapi materi ajar tersebut.⁶²

Eksperimen disisi lain merupakan prosedur penelitian yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran. Metode eksperimen merupakan aktivitas belajar yang senantiasa muncul baik dalam inkuiri maupun *discovery*.⁶³

⁶² *Ibid.*, hlm. 175

⁶³ *Ibid.*, hlm. 176

Langkah langkah metode *discovery*, antara lain:

- a. Stimulasi
- b. Menyatakan masalah
- c. Pengumpulan data
- d. Pengolahan data
- e. Pembuktian
- f. Menarik kesimpulan

Sedangkan langkah-langkah yang digunakan dalam metode eksperimen, sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan
 - 1) Guru menetapkan tujuan eksperimen.
 - 2) Guru mempersiapkan berbagai bahan dan alat untuk eksperimen.
 - 3) Guru mengelola lingkungan belajar sebagai tempat eksperimen.
- b. Tahap Pelaksanaan
 - 1) Kegiatan Awal
 - a) Guru mengkondisikan kelas melalui kegiatan pengabsenan, do'a, ataupun kegiatan lainnya.
 - b) Guru menyampaikan *apersepsi* guna menarik motivasi peserta didik untuk belajar.
 - c) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

d) Guru memaparkan langkah-langkah pembelajaran atau langkah aktivitas yang harus dilakukan siswa selama proses pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- a) Peserta didik melaksanakan kegiatan eksperimen.
- b) Peserta didik mencatat seluruh data hasil kegiatan eksperimen.
- c) Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan hasil eksperimen dan memaknai data hasil eksperimen.
- d) Peserta didik secara kolaboratif dan kooperatif menyusun laporan eksperimen.
- e) Perwakilan peserta didik menyajikan hasil eksperimen dan ditanggapi kelompok lain.
- f) Guru memberikan penguatan materi atau memberikan penjelasan lanjut tentang materi pembelajaran.

3) Kegiatan Akhir

- a) Peserta didik dibawah arahan guru menyimpulkan materi pembelajaran.
- b) Peserta didik melaksanakan penilaian hasil belajar.
- c) Peserta didik dan guru merefleksi pembelajaran.
- d) Peserta didik mendapatkan tugas pengayaan, tugas pendalaman, atau tugas penyiapan sebagai bentuk kegiatan tindak lanjut dari guru.

F. Penerapan Kurikulum 2013 Dengan Pendekatan Saintifik

Tema kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.⁶⁴ Untuk mewujudkan hal tersebut, dalam penerapan kurikulum guru dituntut untuk secara professional merancang pembelajaran afektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara afektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan.⁶⁵

1. Merancang Pembelajaran Efektif dan Bermakna

Penerapan kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta berkarakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Saylor dalam Mulyasa mengatakan bahwa *“Instruction is thus the implementation of curriculum plan, usually, but not necessarily, involving teaching in the sense of student, teacher interaction in an educational setting”*. Dalam hal ini, guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika peserta didik belum dapat membentuk kompetensi dasar, apakah kegiatan pembelajaran dihentikan, diubah metodenya, atau mengulang dulu pembelajaran yang

⁶⁴ E. Mulyasa, *op.cit.*, hlm. 99

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 99

lalu.⁶⁶ Guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, keterampilan menilai hasil-hasil belajar peserta didik, serta memilih dan menggunakan strategi pembelajaran. Kompetensi-kompetensi tersebut merupakan bagian internal dari seorang guru sebagai tenaga profesional, yang hanya dapat dikuasai dengan baik melalui pengalaman praktik dan intensif.

Pembelajaran menyenangkan, efektif dan bermakna dapat dirancang dengan prosedur sebagai berikut⁶⁷:

- a. Pemanasan dan *Apersepsi*, kegiatan ini perlu dilakukan untuk menajaki pengetahuan peserta didik, memotivasi peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik dan mendorong mereka untuk mengetahui berbagai hal baru.
- b. Eksplorasi merupakan tahapan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahan dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik.
- c. Konsolidasi pembelajaran merupakan kegiatan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembentukan kompetensi dan karakter, serta menghubungkannya dengan kehidupan peserta didik.
- d. Pembentukan sikap, kompetensi, dan karakter.
- e. Penilaian formatif, kegiatan ini perlu dilakukan untuk perbaikan.

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 99-100

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 100-102

2. Strategi Penerapan Kurikulum 2013

Murray Print mengemukakan Strategi penerapan pengembangan kurikulum 2013 mengacu pada pengertian pengembangan kurikulum sebagai “. . . *the process of planing, implementing, and evaluating learning opportunities intended to produce desired changes in lesrners*”,⁶⁸ Strategi penerapan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi memiliki tiga tahap, yaitu: merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi.⁶⁹

Adapun faktor-faktor yang menentukan dan mendukung keberhasilan penerapan kurikulum dalam meningkatkan pembelajaran untuk menghasilkan peserta didik sebagai lulusan yang kompeten sebagai berikut:

- a. Kesesuaian kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) dengan kurikulum dan buku teks.
- b. Ketersediaan buku sebagai sumber belajar yang mengintegrasikan standar pembentuk kurikulum.
- c. Penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan.
- d. Penguatan manajemen dan budaya sekolah.⁷⁰

⁶⁸ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru, Cetakan ke-2*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 156

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 156

⁷⁰ *Ibid*

Guru merupakan faktor penting dalam penerapan kurikulum 2013. Bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu '*instrumental input*' dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Sebelum kurikulum baru diterapkan pada tahun 2013, kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) telah merencanakan untuk melaksanakan pendidikan dan pelatihan guru yang diawali dengan melatih *Master Teacher*. *Master Teacher* akan direkrut dari guru-guru yang berprestasi dengan melihat skor Ujian Kompetensi UKA, Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG), pendidikan dan pelatihan bagi *Master Teacher* (Guru Inti) dilakukan dengan tatap muka dan *Peer Teaching*. Untuk memberikan keputusan layak tidaknya guru untuk menjadi *Master Teacher* diakhir pelatihan dilaksanakan penilaian dengan menggunakan pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP) dan Penilaian Berbasis Kompetensi.⁷¹

Keberhasilan penerapan kurikulum 2013 selain tenaga pendidik juga ditunjang oleh ketersediaan buku sebagai sumber dan bahan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam rangka penerapan kurikulum 2013 ini perlu disusun:

- a. Buku siswa (substansi pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar).

⁷¹ *Ibid*, hlm. 157

- b. Buku pedoman guru berupa panduan pelaksanaan proses pembelajaran, panduan pengukuran dan penilaian proses serta hasil belajar.
- c. Dokumen kurikulum meliputi struktur kurikulum, standar kompetensi lulusan, kompetensi inti, dan kompetensi dasar.

3. Sistem Implementasi atau Penerapan Kurikulum 2013

Implementasi atau penerapan kurikulum adalah bagaimana membelajarkan pesan-pesan kurikulum kepada peserta didik untuk menghasilkan lulusan yang memiliki seperangkat kompetensi mereka sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing. Tugas guru dalam penerapan kurikulum adalah bagaimana memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, agar mereka mampu berinteraksi dengan lingkungan eksternal sehingga terjadi perubahan perilaku sesuai dengan yang dikemukakan dalam Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Hidayat menjelaskan bahwa penerapan kurikulum setidaknya dipengaruhi oleh tiga faktor, antara lain:

- a. Karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup ide baru suatu kurikulum dan kejelasannya bagi pengguna di lapangan.
- b. Strategi Implementasi/penerapan, yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi, seperti diskusi seminar, penataran, lokakarya, penyediaan buku kurikulum, dan kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan.

c. Karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap guru terhadap kurikulum, serta kemampuannya untuk merealisasikan kurikulum dalam pembelajaran.⁷²

Penerapan kurikulum akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran yakni bagaimana agar isi kurikulum (SK-KD) dapat dikuasai oleh peserta didik secara tepat dan optimal. Guru harus berupaya agar peserta didik dapat membentuk kompetensi dirinya sesuai dengan apa yang digariskan dalam kurikulum (Silabus), sebagaimana dijabarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Akan terjadi interaksi antara peserta didik dengan lingkungan-Nya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam hal ini, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan dan memfasilitasi lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku tersebut. Keterlaksanaan kurikulum juga perlu ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai dan manajemen serta kepemimpinan kepala sekolah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) sedang mempertimbangkan dua opsi dalam penerapan kurikulum 2013, yang akan dimulai pada tahun 2013/2014. Pilihan atas kedua opsi itu masih menunggu masukan sejumlah pihak melalui uji publik yang ditutup pada 23 Desember 2012. Secara prinsip kurikulum 2013

⁷² *Ibid.*, hlm. 158-159

diterapkan mulai tahun pelajaran 2013/2014 secara bertahap, tetapi pola penerapannya masih dipertimbangkan.

Opsi pertama, kurikulum baru diterapkan di kelas I, IV, VII, dan X secara serentak di semua sekolah. Opsi kedua, diterapkan di kelas I, IV, VII, dan X hanya di beberapa sekolah. Jika opsi pertama yang dipilih, bisa lebih fokus dalam mendidik guru dan menyiapkan buku materi pelajaran. Opsi pertama juga mencerminkan kebersamaan karena dilakukan serentak di seluruh Indonesia. Jika memilih diterapkan di beberapa sekolah, harus ditentukan kriteria sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013. Sekolah yang dipilih harus mencerminkan keberagaman, baik negeri-swasta, kota besar-kecil, maupun sekolah berakreditasi A, B, dan C.

Hidayat mengatakan untuk mengimplementasikan kurikulum 2013, akan segera disiapkan 40.000 guru yang akan menjadi pelatih inti (*Master Trainer*). Mereka dipilih dari guru-guru terbaik dan akan dilatih oleh pelatih guru atau dosen yang juga diuji sebelumnya.⁷³

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) memutuskan bahwa kurikulum 2013 tidak akan diterapkan di semua Sekolah Dasar (SD). Mulai tahun pertama, tahun pelajaran 2013 kurikulum baru hanya akan diterapkan pada 30 persen SD diseluruh wilayah Indonesia. Sementara untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), kurikulum baru akan

⁷³ *Ibid.*, hlm. 160

diterapkan pada kelas VII dan X untuk semua sekolah di seluruh Indonesia seperti yang sudah dipaparkan dalam konsep uji publik.⁷⁴



⁷⁴ *Ibid*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif atau penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll; secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁷⁵

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.⁷⁶

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-deskriptif yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang sudah diteliti, bertujuan untuk memberikan atau menjelaskan suatu keadaan yang diamati pada waktu penelitian itu dilaksanakan, objek penelitian dibiarkan berjalan seperti apa adanya. Sedangkan tugas peneliti hanyalah mengamati kejadian tersebut kemudian menjelaskan seperti apa adanya.

⁷⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 6

⁷⁶ Afiatut Dina, *Skripsi; Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya Malang*, (Malang: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011), hlm. 62

Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari fakta-fakta berupa tulisan dan kata-kata dari sumber-sumber atau informan yang dapat diteliti dan dipercaya yang kemudian diolah dan dianalisis.

B. Kehadiran Peneliti

Untuk menelaah dan mengkaji secara mendalam tentang permasalahan yang diajukan peneliti, maka peneliti sendiri kehadirannya adalah sebagai instrumen utama. Sekaligus dilakukan pada *setting* alamiah dengan menggunakan berbagai metode, antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen dan pengumpul data dikarenakan kehadiran peneliti di lapangan mutlak dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti juga berperan sebagai partisipan penuh. Artinya, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari data yang diperlukan berkaitan dengan penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII-B Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat Kabupaten Lamongan. Sekaligus kehadiran peneliti juga dapat diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek dan informan.

C. Lokasi Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian ini, maka peneliti mengambil sebuah lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur.

Alasan lokasi ini dipilih karena beberapa pertimbangan, antara lain:

1. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Babat Kabupaten Lamongan merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berbasis Islam yang menggunakan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 sebagai bahan atau pedoman dalam proses belajar mengajar.
2. Bahwa lokasi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Babat Kabupaten Lamongan cukup dekat dengan domisili peneliti yang ada di daerah Pucuk, Kabupaten Lamongan sehingga akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.
3. Selain itu, Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Babat Kabupaten Lamongan termasuk sekolah negeri 1 sekaligus sekolah model sejak tahun 1997, serta sekolah ini sangat favorit di kalangan masyarakat Kabupaten Lamongan.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif menurut Lofland dan Lofland adalah kata-kata, dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷⁷

⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 65

Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang berupa data-data dari sumber yang relevan dengan masalah yang diteliti, serta dengan menghubungkan antara data yang diperoleh dari informan atau subjek penelitian yaitu semua tenaga kependidikan yang mengelola kurikulum yang meliputi: Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat Kabupaten Lamongan, Waka kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat Kabupaten Lamongan, dan guru bidang studi Aqidah Akhlak kelas VII-B Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat Kabupaten Lamongan yang menjadi subjek peneliti.

Penentuan informan atau sampel tersebut sifatnya *purposive*. *Purposive* artinya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Sampel metode kualitatif tidak menekankan pada jumlah atau keterwakilan, tetapi lebih kepada kualitas informasi, kredibilitas dan kekayaan informasi yang dimiliki oleh informan atau partisipan.⁷⁸

Adapun tahapan dalam pemilihan sampel dalam penelitian kualitatif, antara lain:

1. Pemilihan sampel awal, apakah itu informan (untuk diwawancarai) atau situasi sosial (untuk diobservasi) yang terkait dengan fokus penelitian.
2. Pemilihan sampel lanjutan guna memperoleh deskripsi informasi dan melacak variasi dan informasi yang mungkin ada.
3. Menghentikan pemilihan sampel lanjutan bila mana dianggap sudah tidak ditemukan lagi variasi informasi (sudah terjadi replikasi perolehan informasi).

⁷⁸ *Ibid.*, hlm. 65

Prosedur pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah melalui teknik *Snowball Sampling*. Dalam hal ini subjek dalam penelitian harus benar-benar memiliki predikat sebagai *key informan* yang sarat dengan informasi yang diperlukan sesuai dengan tujuan pendidikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan bagi peneliti, maka dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab secara lisan atau dimana dua orang atau lebih secara fisik, yaitu satu dapat melihat yang lain, dapat mendengarkan dengan telinganya sendiri, tampaknya merupakan alat pengumpulan informasi langsung tentang beberapa jenis data sosial baik yang terpendam maupun yang memanifes.⁷⁹

Menurut Esterberg dalam sugiono mendefinisikan wawancara sebagai berikut “*A meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint consruction of meaning about a particular topic*”. Selain itu, wawancara juga mempunyai arti pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸⁰

⁷⁹ Samsul Arifin, *skripsi; Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pondok Pesantren*, (Malang: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010), hlm. 62

⁸⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 72

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁸¹

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara, yaitu pedoman wawancara terstruktur dan pedoman wawancara tidak terstruktur.⁸² Pedoman wawancara tidak terstruktur adalah pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar hal-hal yang ingin ditanyakan. Sedangkan pedoman wawancara terstruktur adalah pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *chek list*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara *structured* yaitu mula-mula peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang telah terstruktur kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek keterangan lebih lanjut.

2. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data yang diinginkan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung guna mendapatkan data yang diinginkan secara valid.⁸³ Metode ini melakukan pengumpulan data dimana peneliti melihat, mengamati secara

⁸¹ *Ibid*

⁸² Samsul Arifin., *op.cit.*, hlm. 62

⁸³ *Ibid.*, hlm. 62

visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer.

Observasi merupakan metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁸⁴ Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.⁸⁵

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *leger*, agenda, dan panduan kurikulum yang digunakan.⁸⁶

Dokumen merupakan catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu.⁸⁷ Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil, atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan

⁸⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 93-94

⁸⁵ *Ibid*

⁸⁶ Samsul Arifin, *op.cit.*, hlm. 63

⁸⁷ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 123

masalah penelitian disebut teknik atau metode dokumenter atau studi dokumenter.⁸⁸

Dokumen sebenarnya sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.⁸⁹

Dokumen dan *record* digunakan untuk keperluan penelitian karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan, sebagai berikut⁹⁰:

- a. Dokumen dan *record* digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong.
- b. Berguna sebagai 'bukti' untuk suatu pengujian.
- c. Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.
- d. Record relatif murah dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan.
- e. Keduanya tidak reaktif sehingga tidak sukar ditemukan dikajian isi.
- f. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

⁸⁸ Afiatut Dina, *op.cit.*, hlm. 64

⁸⁹ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 161

⁹⁰ *Ibid*

Metode dokumentasi ini sengaja dipakai untuk memperoleh data dari dokumen yang ada, yaitu terutama data atau hal-hal tentang penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII-B Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat Kabupaten Lamongan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat pada waktu penelitian berlangsung.⁹¹ Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi

instrumen untuk teknik observasi adalah dengan menggunakan lembar pengamatan yang di dalamnya berisi tentang hal-hal yang diamati. Pengamatan dilakukan terhadap guru dan peserta didik. Adapun lembar pengamatan (observasi) yang dimaksud sebagai berikut:

Tabel 3.1
Lembar Observasi Terhadap Guru

Indikator / aspek yang diamati		Skor
1.	Prapersiapan	
	a. Mempersiapkan peserta didik untuk belajar.	
	b. Melakukan kegiatan apersepsi.	
	c. Menyampaikan Kompetensi Dasar dan Tujuan	

⁹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*; Edisi Revisi VI, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 149

		Pembelajaran.	
2.	Kegiatan inti pembelajaran		
	a.	Penguasaan materi pelajaran.	
		Menunjukkan penguasaan materi pelajaran.	
		Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan.	
		Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan.	
	b.	Pendekatan atau strategi atau metode pembelajaran	
		Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik peserta didik.	
		Melaksanakan pembelajaran secara runtut.	
		Menguasai kelas.	
		Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang direncanakan.	
	c.	Pemanfaatan sumber belajar atau media pembelajaran.	
		Menggunakan media secara efektif dan efisien.	
		Menghasilkan pesan yang menarik.	
		Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media.	

d.	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik.	
	Menumbuhkan partisipasi dalam pembelajaran.	
	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik.	
	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar.	
e.	Penilaian proses dan hasil.	
	Memantau proses kemajuan belajar selama proses.	
	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan).	
f.	Penggunaan bahasa	
	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar.	
	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai.	
g.	Penutup	
	Melakukan refleksi atau mencatat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.	
	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebagai bagian revisi atau pengayaan.	
Skor Total		
Skor yang diperoleh (%)		

- 3) Partisipasi pembentukan kelompok.
- 4) Kesungguhan melakukan pengamatan.
- 5) Keaktifan.
- 6) Kualitas ide atau gagasan.
- 7) Tingkat pemahaman terhadap materi.
- 8) Pendemonstrasian hasil tugas.
- 9) Pertanyaan peserta didik.
- 10) Tanggapan peserta didik.

b. Kategori nilai :

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

2. Lembar Wawancara

Tabel 3.3
Draf Wawancara untuk Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berkaitan dengan kurikulum 2013 ini, bagaimana pendapat Bapak sebagai Kepala Madrasah / Waka Kurikulum dengan berubahnya kurikulum?	
2	Menurut Bapak, mengapa kurikulum sebelumnya (KTSP) harus diganti	

	dengan Kurikulum 2013?	
3	Sejak tahun berapa penerapan kurikulum 2013 dilaksanakan di MTsN Babat?	
4	Menurut Bapak, apa keunggulan kurikulum 2013 dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya (KTSP)?	
5	Apakah ada pelatihan dan sosialisasi sebelumnya kepada masing-masing guru tentang kurikulum 2013?	
6.	Menurut Bapak, apa saja kendala dalam penerapan kurikulum 2013 di MTsN Babat?	
7	Bagaimana kesiapan para guru dalam penerapan kurikulum 2013 yang sedang berjalan di MTsN Babat?	
8	Menurut pandangan Bapak, bagaimana penerapan kurikulum 2013 selama ini yang sudah berjalan di MTsN Babat, apakah sudah berjalan maksimal?	
9	Dalam penerapan kurikulum 2013 yang sekarang berjalan di MTsN	

	Babat ditunjuk langsung oleh Kemendikbud sebagai <i>project</i> atau seperti apa?	
10	Menurut pandangan Bapak, apa saja kelebihan dari kurikulum ini?	
11	Kira-kira apa saja kekurangan dari kurikulum 2013 ini?	
12	Apakah yang sebenarnya diharapkan oleh pemerintah dengan berubahnya kurikulum ini?	
13	Apakah perubahan kurikulum ini nantinya akan membawa perubahan lebih baik bagi pendidikan bagsa?	
14	Apa yang ingin Bapak sampaikan kepada pemerintah terkait dengan kurikulum 2013 ini?	

Tabel 3.4
Draf Wawancara untuk Guru Mata Pelajaran dan Koordinator
Guru Aqidah Akhlak

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berkaitan dengan kurikulum 2013 ini, bagaimana pendapat Ibu sebagai guru dengan berubahnya kurikulum?	
2	Menurut Ibu, mengapa kurikulum sebelumnya (KTSP) harus diganti dengan kurikulum baru (K-13)?	
3	Apakah di tempat Ibu mengajar sekarang sudah diadakan sosialisasi dan pelatihan terkait pelaksanaan kurikulum 2013 ini?	
4	Bagi Ibu, apa kendala yang dihadapi oleh guru saat kurikulum baru diterapkan?	
5	Dalam hal pelajaran apa ada kendala lain yang sekiranya akan dihadapi?	
6.	Bagaimana tentang kesiapan Ibu sebagai guru dalam memasuki kurikulum 2013?	
7	Menurut pandangan Ibu, apa saja kelebihan dari kurikulum ini?	

8	Kira-kira apa kekurangan dari kurikulum 2013 ini?	
9	Seiring dengan berubahnya kurikulum, apakah ada perubahan mengenai buku-buku mata pelajaran?	
10	Apakah perubahan kurikulum ini nantinya akan membawa perubahan yang lebih baik bagi pendidikan bangsa?	
11	Dalam proses belajar mengajar di dalam kelas selama ini, apakah ada peningkatan hasil belajar dengan kurikulum 2013?	
12	Penilaian dalam kurikulum 2013 mencakup aspek apa saja, apakah ada persamaan dengan kurikulum sebelumnya (KTSP)?	
13	Apa kesan Ibu setelah melaksanakan kurikulum 2013?	

G. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.⁹²

Sejalan dengan itu, Moelong mengatakan bahwa analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat dan menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah dan membuat indeksinya, mengklasifikasikan, mensistensiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola serta hubungan-hubungan, sekaligus membuat temuan-temuan umum.⁹³

Adapun analisis data penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu:

Pertama, menganalisa data selama dilapangan. Dalam penelitian ini tidak dikerjakan setelah pengumpulan data selesai melainkan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus menerus hingga penyusunan laporan penelitian selesai.

⁹² Afiatut Dina, *op.cit.*, hlm. 66

⁹³ *Ibid*

Kedua, analisis data setelah terkumpul atau data yang baru diperoleh dianalisis dengan cara membandingkan dengan data terdahulu.

Ketiga, setelah proses pengumpulan data terkumpul maka peneliti membuat laporan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian dengan menggunakan rumus sebagai berikut⁹⁴:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar.

N = Skor maksimum dari tes tersebut.

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menjamin kepercayaan atau validitas data yang diperoleh melalui penelitian, maka diperlukan adanya uji keabsahan data yang dilakukan dengan berbagai cara yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya

⁹⁴ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 112

dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.⁹⁵

2. Ketekunan atau *Keajegan* Pengamatan

Ketekunan atau *keajegan* pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang *konstan* dan *tentatif*. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.⁹⁶

3. *Triangulasi*

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik *triangulasi* yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁹⁷

I. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini rancangan yang akan digunakan oleh peneliti terdiri atas tiga tahap kegiatan, sebagai berikut:

1. Tahap *Pralapangan*

- a. Memilih tempat penelitian dengan mempertimbangkan dari segala aspek dan kondisi.

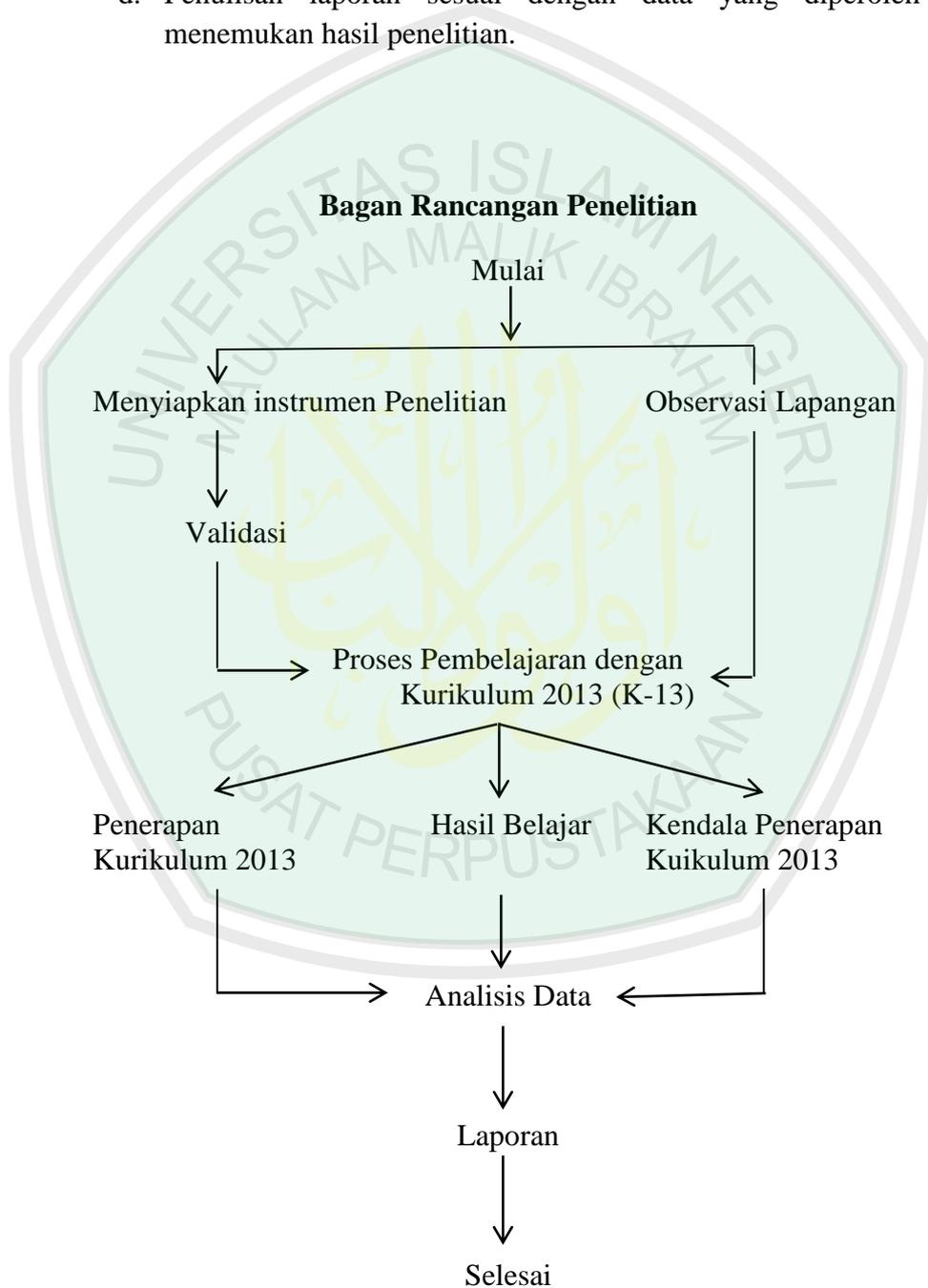
⁹⁵ Afiatut Dina, *op.cit.*, hlm. 67

⁹⁶ *Ibid*

⁹⁷ *Ibid*

- b. Melakukan penjajakan lapangan, dalam langkah penyesuaian dengan Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat Kabupaten Lamongan selaku objek penelitian.
 - c. Mengurus Perijinan dari fakultas, secara formal ke lembaga pendidikan yang dituju yakni Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat Kabupaten Lamongan.
 - d. Memilih dan memanfaatkan informan. Dalam hal ini peneliti sudah menentukan dan menetapkan siapa yang akan menjadi informan dalam penelitian ini.
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian, termasuk lembar observasi, alat dokumentasi, dan draft wawancara.
2. Tahap Penelitian
- a. Mengadakan observasi secara langsung ke Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat Kabupaten Lamongan tentang bagaimana penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII-B.
 - b. Melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, dan beberapa guru terkait dengan penelitian.
 - c. Melakukan dokumentasi secara berkala yang dianggap penting sebagai data.
3. Tahap Analisis Data
- a. Peneliti melakukan pemeriksaan dan mengecek keabsahan data dengan fenomena ataupun subjek studi penelitian yang diperoleh dan kemudian dianalisa secara mendalam dan sistematis.

- b. Mengumpulkan dan mengamati dokumen yang telah dibuat dalam penelitian.
- c. Menganalisis hasil observasi lapangan.
- d. Penulisan laporan sesuai dengan data yang diperoleh untuk menemukan hasil penelitian.



J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini akan mengacu kepada rumusan masalah dan tujuan yang sudah dibuat sebelumnya, antara lain:

1. Penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VII-B Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat Kabupaten Lamongan.
2. Hasil belajar peserta didik kelas VII-B Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat Kabupaten Lamongan dalam penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.
3. Kendala penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VII-B Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat Kabupaten Lamongan.

Dengan demikian dalam penelitian dan kajian yang dilakukan oleh peneliti akan lebih terarah dan fokus terhadap permasalahan yang diteliti. Sehingga data yang akan diperoleh benar-benar relevan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun data-data diperoleh dari lokasi penelitian tentang kejadian-kejadian dan fenomena-fenomena yang terjadi selama proses penelitian di lapangan akan di pelajari, dikelola, dan diproses oleh peneliti secara mendalam dengan tujuan untuk menghasilkan data yang benar-benar valid, kredibilitas, dan sistematis.

BAB IV

PAPARAN DATA

A. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Babat

Kabupaten Lamongan

Nama Sekolah : MTs. Negeri Babat

Alamat : Jl. Raya Plaosan No.11

Desa / Kelurahan : Plaosan, Kecamatan Babat

Kab / Kota : Lamongan

No. Telp / HP : (0322) 451182 / 081357910049

Nama Yayasan bagi swasta : -

Alamat Yayasan dan No. Telp : -

NSM / NPSN : 121135240001 / 20507168

Jenjang Akreditasi : A Unggul

Tahun didirikan : 1978

Tahun Beroperasi : 1978

Kepemilikan Tanah (Swasta) : Pemerintah

1. Status Tanah : Hak Pakai / Sertifikat / Akta Jual Beli

2. Luas Tanah : 18.627 M²

Status Bangunan : Pemerintah

1. Surat Ijin Bangunan : No. 1759 / I Tahun 1994

2. Luas Seluruh Bangunan : 6.268 M²

Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat Kabupaten Lamongan berasal dari PGA Swasta 4 tahun. Pada tahun pelajaran 1969/1970 berdiri PGA swasta 4 Tahun yang didirikan oleh tokoh masyarakat dan guru agama, antara lain Bapak Bukhori Hasyim, Bapak Ahyar Widya, Bapak Hadi Husnan dan Ibu Supini. Pada tahun 1970 tepatnya tanggal 01 Agustus 1970 PGA swasta 4 Tahun tersebut memperoleh status dinegerikan menjadi PGAN 4 Tahun dengan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 164 / 1970.

Tahun 1978 PGAN Babat yang ditempuh selama 4 Tahun berubah status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat Kabupaten Lamongan, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 1978 tertanggal 16 Maret 1978. Kemudian pada tahun 1999 melalui surat keputusan Dirjen Binbagais Depag Nomor E / 242 A / 99, Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat meningkat statusnya menjadi MTsN Model Babat, dan melalui Proyek BEP yang dilengkapi dengan berbagai sarana termasuk gedung PSBB.

Sebagai Kepala Madrasah berturut – turut sebagai berikut :

1. Tahun 1970 – 1982 : H. ENDRO SUPRAPTO, BA
2. Tahun 1982 – 1989 : Drs. H. SAIFULLAH
3. Tahun 1989 – 1994 : Drs. H. HUDORI
4. Tahun 1994 – 1998 : Drs. H. MUNADJI
5. Tahun 1998 – 2000 : Drs. H. MUFID
6. Tahun 2000 – 2005 : Drs. H. ABD. MU'THI, SH, M.Sc
7. Tahun 2005 – 2008 : Drs. H. SUPANDI, M.Pd

8. Tahun 2008 – 2012 : Drs. H. M. MISKAN CHOIRI, M.Ag
9. Tahun 2012 – Sekarang : Drs. H. ABDUL HAYAT, MA

1. Visi, Misi, dan Tujuan MTsN Babat Kabupaten Lamongan

a. Visi

Terwujudnya lulusan madrasah yang unggul dalam iman, amal, akhlak mulia, prestasi akademik dan nonakademik, berwawasan lingkungan serta kompetitif secara internasional.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan pembiasaan dalam menjalankan ajaran Agama Islam secara utuh.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam pencapaian prestasi, akademik dan nonakademik dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*).
- 3) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme Tenaga Kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 5) Menjadikan madrasah sebagai madrasah model dalam pengembangan pembelajaran yang mengintegrasikan Imtaq dan Iptek.
- 6) Memiliki daya saing dalam prestasi ICT.

- 7) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun nonakademik.
- 8) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan Komite Madrasah.
- 9) Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi diri sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.
- 10) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat bersih dan indah.

c. Tujuan

- 1) Mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan Imtaq dan Iptek sehingga unggul akan prestasi serta berwawasan kebangsaan.
- 2) Menghasilkan pencapaian Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang professional dan memiliki sertifikasi sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- 3) Menghasilkan pencapaian Standar Sarana Prasarana sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.
- 4) Menghasilkan manajemen pengelolaan madrasah yang partisipatif dan akuntabel sesuai dengan ketentuan Standar Nasional Pendidikan.
- 5) Memenuhi sistem penilaian sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

- 6) Memiliki sambungan internet dan Sistem Informasi dan Manajemen (SIM) yang handal.
- 7) Menghasilkan berbagai macam strategi untuk penggalangan dana melalui Komite Madrasah.



2. Struktur Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat Kabupaten Lamongan



3. Keadaan Guru, Pegawai dan Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat Kabupaten Lamongan

a. Ketenagaan

Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga Pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat Kabupaten Lamongan seluruhnya sebanyak 105 orang, secara rinci sebagaimana tabel berikut ini⁹⁸:

Tabel 4.1
Tenaga Pendidik

Status	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	%
Guru Tetap Kemenag	44	37	81	84,04
Guru Tetap Dinas P dan K	1	1	2	4,26
Guru Honorer	6	5	11	11,70
Jumlah	50	44	94	100

b. Peserta didik

Adapun peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat Kabupaten Lamongan untuk tahun 2012/2013 tercatat 1.476 peserta didik, berasal dari latar belakang pendidikan, ekonomi, dan pekerjaan orang tua yang beragam. Hal ini dijelaskan dalam tabel berikut ini⁹⁹:

⁹⁸ Data Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat Tahun 2013

⁹⁹ *Ibid*

Tabel 4.2
Jumlah Peserta Didik

Jenis Kelamin	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah	%
Peserta didik Laki – Laki	213	177	200	590	39.973
Peserta didik Perempuan	327	282	277	886	60.027
Jumlah	540	459	477	1.476	100

Hasil Lulusan Ujian Nasional (UN) 9 Tahun Terakhir¹⁰⁰

a. Hasil Lulusan

TP. 2002/2003	Peserta Ujian 409 lulus 409 = 100 %
TP. 2003/2004	Peserta Ujian 386 lulus 386 = 100 %
TP. 2004/2005	Peserta Ujian 397 lulus 397 = 100 %
TP. 2005/2006	Peserta Ujian 398 lulus 398 = 100 %
TP. 2006/2007	Peserta Ujian 381 lulus 381 = 100 %
TP. 2007/2008	Peserta Ujian 358 lulus 358 = 100 %
TP. 2008/2009	Peserta Ujian 384 lulus 384 = 100 %
TP. 2009/2010	Peserta Ujian 398 lulus 398 = 100 %
TP. 2010/2011	Peserta Ujian 414 lulus 414 = 100 %
TP. 2011/2012	Peserta Ujian 430 lulus 430 = 100 %

¹⁰⁰ *Ibid*

b. Danun yang Dicapai

TP. 2002/2003	Rata – Rata Nilai UN = 7,10 Meningkatkan
TP. 2003/2004	Rata – Rata Nilai UN = 7,28 Meningkatkan
TP. 2004/2005	Rata – Rata Nilai UN = 7,58 Meningkatkan
TP. 2005/2006	Rata – Rata Nilai UN = 8,26 Meningkatkan
TP. 2006/2007	Rata – Rata Nilai UN = 8,67 Meningkatkan
TP. 2007/2008	Rata – Rata Nilai UN = 8,74 Meningkatkan
TP. 2008/2009	Rata – Rata Nilai UN = 9,02 Meningkatkan
TP. 2009/2010	Rata – Rata Nilai UN = 8,52 Meningkatkan
TP. 2010/2011	Rata – Rata Nilai UN = 8,68 Meningkatkan
TP. 2011/2012	Rata – Rata Nilai UN = 8,90 Meningkatkan

c. Korelasi Input dan Output

TP. 2002/2003	input 5,43 dan output = 7,10 Meningkatkan
TP. 2003/2004	input 6,80 dan output = 7,28 Meningkatkan
TP. 2004/2005	input 6,68 dan output = 7,58 Meningkatkan
TP. 2005/2006	input 7,01 dan output = 8,26 Meningkatkan
TP. 2006/2007	input 7,23 dan output = 8,67 Meningkatkan
TP. 2007/2008	input 7,34 dan output = 8,74 Meningkatkan
TP. 2008/2009	input 7,81 dan output = 9,02 Meningkatkan
TP. 2009/2010	input 7,84 dan output = 8,52 Meningkatkan
TP. 2010/2011	input 8,06 dan output = 8,68 Meningkatkan
TP. 2011/2012	input 8,70 dan output = 9,20 Meningkatkan

4. Keadaan Sarana dan Prasarana¹⁰¹

a. Tanah

Tabel 4.3
Kondisi Lokasi Madrasah

Status	Luas
Sertifikat 1	7.725 M ²
Sertifikat 2	1.165 M ²
Sertifikat 3	1.490 M ²
Sertifikat 4	3.025 M ²
Proses Sertifikat 5	320 M ²
Sertifikat 6	1.706 M ²
Proses Sertifikat 7	1.706 M ²
Proses Sertifikat 8	1.490 M ²
Total	18.627 M²

b. Bangunan

Tabel 4.4
Keadaan Bangunan

Nama Bangunan / Gedung	Luas (M ²)	Banyaknya Gedung
Ruang Teori / Kelas	1.904	34 Lokal

¹⁰¹ *Ibid*

Laboratorium IPA	220	2 Lokal
Laboratorium Kimia	-	-
Laboratorium Biologi	-	-
Laboratorium Fisika	-	-
Laboratorium Bahasa	96	1 Lokal
Laboratorium IPS	-	-
Laboratorium Komputer	84	1 Lokal
Laboratorium Multimedia	-	-
Ruang Perpustakaan	120	1 Lokal
Ruang Keterampilan dan PTD	210	3 Lokal
Ruang Serba Guna	-	-
Ruang UKS	28	1 Lokal
Ruang Praktek Kerja	-	-
Bengkel	-	-
Ruang Diesel	-	-
Ruang Pameran	-	-
Ruang Gambar	-	-
Koperasi / Toko	42	1 Lokal
Ruang BP / BK	42	1 Lokal
Ruang Kepala Sekolah	48	1 Lokal
Ruang Guru	112	1 Lokal
Ruang Tata Usaha	48	1 Lokal

Ruang OSIS	42	1 Lokal
Kamar Mandi / WC / Guru dan Karyawan	12	2 Lokal
Kamar Mandi / WC peserta didik dan Asrama	80	20 Lokal
Gudang	28	1 lokal
Ruang Ibadah / Musholla	266	1 Lokal
Rumah Dinas Kepala Sekolah	-	-
Rumah Dinas guru	-	-
Rumah Penjaga Sekolah	52	1 Lokal
Sanggar MGMP/Ruang Waka	36	1 Lokal
Sanggar PKG	-	-
Asrama peserta didik	231	3 Lokal
Unit Produksi	-	-
Ruang Multimedia		
Ruang Pusat Belajar Bersama	2.057	1 Unit
Jumlah Total	5.758	

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Penerapan Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VII-B Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat Kabupaten Lamongan.

a. Penerapan Kurikulum 2013 pada Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah/Madrasah	: MTs Negeri Babat Kabupaten Lamongan
Mata Pelajaran	: Aqidah Akhlak
Kelas/Semester	: VII / Genap
Materi Pokok	: Adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa (diambil dari KD KI 3)
Alokasi Waktu	: 4 X 40 menit

1) Kompetensi Inti

a) Kompetensi Inti (KI 1):

Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

b) Kompetensi Inti (KI 2):

Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

c) Kompetensi Inti (KI 3):

Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan,

teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

d) Kompetensi Inti (KI 4):

Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkrit (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori.

2) Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

Kompetensi Dasar	Indikator
1.4. Terbiasa menerapkan adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa.	
2.4. Terbiasa menerapkan adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa.	
3.4. Memahami adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa.	3.4.1. Menjelaskan pengertian adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa.

	3.4.2. Menjelaskan adab-adab membaca Al-Qur'an dan berdoa yang baik dan benar.
4.4. Mempraktikkan adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa.	1.4.1. Menunjukkan contoh hikmah mengamalkan adab yang baik dalam adab membaca Al-Qur'an dan berdoa. 1.4.2. Mampu mempraktikkan adab-adab dalam membaca Al-Qur'an dan berdoa.

3) Tujuan Pembelajaran

- a) Melalui pemberian contoh, peserta didik dapat menghayati adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa.
- b) Melalui ceramah dan tanya jawab, peserta didik dapat menjelaskan pengertian adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa.
- c) Melalui penanaman, peserta didik dapat terbiasa menerapkan adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa.
- d) Melalui inkuri dan diskusi, peserta didik dapat menentukan macam-macam adab membaca Al-Qur'an dan berdoa.

- e) Melalui presentasi peserta didik dapat menyajikan, mendemonstrasikan adab membaca Al-Qur'an dan berdoa.

4) Materi Pembelajaran

Ketika membaca Al-Qur'an, maka seorang muslim perlu memperhatikan adab-adab berikut ini untuk mendapatkan kesempurnaan dalam membaca Al-Qur'an:

- a) Membaca dalam keadaan suci, duduk yang sopan dan tenang.
- b) Membacanya dengan pelan (*tartil*) dan tidak cepat, agar dapat menghayati ayat yang dibaca.
- c) Membaca Al-Qur'an dengan *khusyu'*, dengan menangis-trenyuh karena sentuhan pengaruh ayat yang dibaca sehingga bisa menyentuh jiwa dan perasaan.
- d) Membaguskan suara ketika membacanya.
- e) Membaca Al-Qur'an dimulai dengan *isti'adzah*.

Adab Berdoa

- a) Dengan menghadirkan hati.
- b) Dengan rasa takut dan penuh harap.
- c) Dengan suara lembut.
- d) Di awali dengan beristighfar, menyesal dan mengakui dosa.



5) Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, diskusi dan presentasi.

6) Media, Alat atau Bahan, dan Sumber Pembelajaran

- a) Media : Papan tulis dan LCD.

- b) Alat/Bahan : Kertas karton, spidol, dan gambar.
- c) Sumber Pembelajaran : Buku paket LKS lingkungan alam.

7) Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

a) Pertemuan Kesatu:

(1) Pendahuluan/Kegiatan Awal (10 menit)

- (a) Guru mengucapkan salam dan menunjuk salah satu peserta didik memimpin doa.
- (b) Guru memperkenalkan diri dan mengenal peserta didiknya sambil mengabsensi.
- (c) Guru mengadakan apersepsi yaitu, menanyakan materi yang telah dipelajari, dihubungkan dengan materi yang akan dipelajari.
- (d) Guru mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik melalui senam otak atau menyanyi terkait tema pembelajaran.
- (e) Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi yang akan dicapai.
- (f) Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan.
- (g) Guru membentuk kelompok diskusi.

(2) Kegiatan Inti:

(a) Mengamati

- Peserta didik mendengar penjelasan guru tentang pengertian Adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa.
- Peserta didik mengamati adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa yang terdapat pada layar LCD.

(b) Menanya

- Melalui stimulus guru, peserta didik menanyakan ulang pengertian adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa.
- Peserta didik memberikan tanggapan hasil tayangan LCD tentang adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa.

(c) Eksplorasi/eksperimen

- Masing-masing kelompok berdiskusi tentang pengertian adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa.

- Masing-masing kelompok menelaah macam-macam adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa.

(d) Mengasosiasi

- Masing-masing kelompok merumuskan pengertian adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa.

- Masing-masing kelompok membuat peta konsep tentang adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa.

(e) Mengkomunikasikan

- Masing-masing kelompok menempelkan hasil buatan peta konsep di papan tulis.
- Masing-masing kelompok secara bergantian mempresentasikan atau menyajikan konsep hasil diskusi tentang pengertian adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa.

(3) Penutup:

- (a) Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran.
- (b) Guru mengajak peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.
- (c) Guru mengadakan tes.
- (d) Guru memberi tugas mandiri secara individu.
- (e) Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah/Madrasah	: MTs. Negeri Babat Kabupaten Lamongan
Mata Pelajaran	: Aqidah Akhlak
Kelas/Semester	: VII / Genap
Materi Pokok	: 3.5 Kisah keteladanan Ashabul Kahfi
Alokasi Waktu	: 4x 40 menit/2 JP/ 1x pertemuan

1) Kompetensi Inti

a) Kompetensi Inti (KI 1):

Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

b) Kompetensi Inti (KI 2):

Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

c) Kompetensi Inti (KI 3):

Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

d) Kompetensi Inti (KI 4):

Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkrit (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di

sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori.

2) Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.5 Menghayati keteladanan Ashabul Kahfi.	
2.5 Menghayati kisah keteladanan Ashabul Kahfi.	
3.5 Menganalisis kisah keteladanan Ashabul Kahfi.	3.1.1 Menyebutkan pengertian Ashabul Kahfi. 3.1.2 Menyebutkan dalil naqli dan aqli tentang Ashabul Kahfi. 3.1.3 Mendeskripsikan kisah keteladanan Ashabul Kahfi. 3.1.4 Mampu meneladani perilaku dari Ashabul Kahfi. 3.1.5 Bercerita tentang peristiwa yang menunjuk pada kisah Ashabul

	Kahfi.
4.5 Menceritakan kisah keteladanan Ashabul Kahfi.	4.1.1 Mengambil manfaat dari kisah Ashabul Kahfi.

3) Tujuan Pembelajaran

- a) Melalui penanaman konsep keimanan, peserta didik dapat menghayati keteladanan Ashabul Kahfi dengan baik dan benar.
- b) Melalui pemberian contoh, peserta didik dapat menghayati keteladanan Ashabul Kahfi dengan baik dan benar.
- c) Melalui ceramah dan tanya jawab, peserta didik dapat menjelaskan kisah keteladanan Ashabul Kahfi dengan baik dan benar.
- d) Melalui inkuri dan diskusi, peserta didik dapat menunjukkan dalil tentang akidah kisah Ashabul Kahfi dengan berani, baik dan benar.
- e) Melalui diskusi dan tanya jawab, peserta didik dapat Menganalisis kisah keteladanan Ashabul Kahfi dengan baik dan benar.
- f) Melalui presentasi peserta didik dapat menyajikan fakta dan fenomena kebenaran tentang kisah Ashabul Kahfi dengan berani, percaya diri, baik dan benar.

4) Materi Pembelajaran

a) Ashabul Kahfi adalah tujuh pemuda yang mendapat petunjuk dan beriman kepada Allah, mereka menyelamatkan iman dan tauhid pada Allah SWT dengan cara melarikan diri dari kekejaman raja Dikyanus yang memaksanya untuk menyembahnya dan menyembah berhala-berhala di lingkungan istananya. Lalu mereka nantinya tertidur lelap dalam goa selama 309 tahun.

b) Dalil naqli tentang Ashabul Kahfi

Allah berfirman dalam surat Al-Kahfi: 13-14:

حُنُّ نَقْصُ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ
هُدًى ﴿١٣﴾ وَرَبَطْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ إِذْ قَامُوا فَقَالُوا رَبُّنَا رَبُّ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَنْ نَدْعُوا مِنْ دُونِهِ إِلَهًا لَقَدْ قُلْنَا إِذًا
شَطَطًا ﴿١٤﴾

Artinya : “Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk”.

(QS. Al-kahfi:13).

“Dan Kami meneguhkan hati mereka diwaktu mereka berdiri, lalu mereka pun berkata, "Tuhan kami adalah Tuhan seluruh langit dan bumi; Kami sekali-kali tidak menyeru Tuhan selain Dia, Sesungguhnya kami kalau

demikian telah mengucapkan perkataan yang amat jauh dari kebenaran”. (QS. Alkahfi:14).

- c) Bercerita tentang peristiwa yang menunjuk pada kisah Ashabul Kahfi.

5) Metode Pembelajaran

Ceramah, uswah, tanya jawab, inkuri, diskusi, presentasi.

6) Media, Alat/Bahan, Sumber Pembelajaran

- a) Media: Papan tulis, LCD.
- b) Alat/Bahan: kertas karton, spidol, lem, gunting, kertas lipat.
- c) Sumber Pembelajaran: buku paket, Al-qur'an terjemah, lingkungan alam.

7) Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Kesatu: (tidak dipakai bila hanya satu pertemuan)

- a) Pendahuluan/Kegiatan Awal (10menit)
 - (1) Guru mengucapkan salam dan menunjuk salah satu peserta didik memimpin do'a.
 - (2) Guru mengabsen peserta didiknya.
 - (3) Guru mengadakan appersepsi yaitu, menanyakan materi yang telah dipelajari, dihubungkan dengan materi yang akan dipelajari.
 - (4) Guru mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik melalui senam otak atau menyanyi yang terkait dengan tema pembelajaran.

- (5) Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi yang akan dicapai.
- (6) Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan.
- (7) Guru membentuk kelompok diskusi.

b) Kegiatan Inti:

- (1) Guru membimbing peserta didik mengamati gambar goa atau masjid Ashabul Kahfi.
- (2) Guru mengajak peserta didik berkomentar dan bertanya seputar surat gambar goa atau masjid Ashabul Kahfi, lalu peserta didik mengemukakan komentar dan pertanyaannya seputar gambar goa atau masjid Ashabul Kahfi. Kemudian guru memberi penguatan atas hasil komentar dan pertanyaan peserta didik.
- (3) Guru mengajak peserta didik mengkaji perjalanan hidup Ashabul Kahfi.
- (4) Guru mengajak peserta didik menganalisa kisah Ashabul Kahfi.
- (5) Guru dapat mengajak peserta didik membuat bagan dengan mencari sumber-sumber berita tentang Ashabul Kahfi.
- (6) Guru mengajak Peserta didik dapat membuat cerita mengenai kisah Ashabul Kahfi. Bila diperlukan, peserta didik diharapkan mengunduh kisah dari internet dan sebagainya.

(7) Guru mengajak peserta didik menemukan keteladanan yang bisa di petik dari kisah Ashabul Kahfi, sekaligus mengemukakan alasan-alasannya.

(8) Guru mengajak peserta didik bercerita tentang Ashabul Kahfi, Secara bergantian masing-masing kelompok menyajikan cerita (mengkomunikasikan), kelompok lainnya memperhatikan dan menyimak serta memberikan tanggapan atau penilaian.

c) Penutup (10 Menit)

(1) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut.

(2) Guru memberikan reward bagi peserta didik yang tampil baik.

(3) Guru meminta peserta didik mengerjakan lembar tugas atau soal.

(4) Guru mengajak peserta didik melakukan refleksi tentang tanggung jawab pemuda seperti pemuda Ashabul Kahfi.

Misalnya:

Satu maqolah dari As-Syafi'i tentang pemuda adalah:

لَيْسَ الْفَتَى مَنْ يَقُولُ هَذَا أَبِي، لَكِنَّ الْفَتَى مَنْ يَقُولُ هَذَا أَنَا

Artinya : “Bukanlah Pemuda itu adalah orang yang berkata ini ayahku, Tetapi pemuda sejati adalah orang yang berkata “Inilah Aku”.

- (5) Meminta peserta didik menutup dengan doa atau ucapan hamdalah.

b. Penerapan Kurikulum 2013 pada Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Tahap ini merupakan bentuk realisasi dari Silabus dan RPP yang telah direncanakan sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama tiga kali pertemuan, yaitu:

- 1) Diskripsi pertemuan pertama pada hari selasa, 12 Mei 2015

Pertemuan pada penelitian pertama ini dilaksanakan di dalam ruang kelas.

- a) Diskripsi kegiatan awal

- (1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.

- (2) Guru memerintahkan peserta didik untuk membuka buku paket Aqidah Akhlak tentang “adab membaca Al-Qur’an dan adab berdoa”. Kemudian guru menanyakan tema

pembelajaran hari ini. Ternyata, sebagian peserta didik menjawab “Adab membaca Al-Qur’an dan adab berdoa”.

Hal ini menunjukkan langkah awal yang baik untuk memulai proses belajar mengajar karena dimemori otak peserta didik sudah terdapat istilah tersebut.

(3) Guru memberikan penegasan bahwa materi yang dibicarakan adalah tentang adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa.

(4) Guru memberitahukan tujuan pembelajaran adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa. Hal ini dilakukan untuk menarik minat peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar.

(5) Sebagai langkah awal menuju kegiatan inti, guru menanyakan beberapa pertanyaan (pretest) kepada peserta didik tentang hal-hal yang berkaitan dengan adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa, seperti menanyakan tentang pernah tidaknya peserta didik membaca Al-Qur'an dan berdoa. Dari pertanyaan tersebut ada beberapa peserta didik yang mengutarakan pendapatnya seperti menjawab pengertian membaca Al-Qur'an dan berdoa. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan peserta didik terhadap adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa sebagai pedoman bagi guru tentang hal-hal apa saja yang perlu diajarkan.

b) Diskripsi kegiatan inti

(1) Pada kegiatan inti, guru menjelaskan tentang pengertian adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa. Setelah itu

peserta didik diminta mengamati video adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa yang terdapat pada layar LCD.

(2) Melalui stimulus guru, peserta didik menanyakan ulang pengertian adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa, serta memberikan tanggapan hasil tayangan LCD tentang adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa.

(3) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Selanjutnya, masing-masing kelompok diminta untuk mendiskusikan dan menelaah tentang pengertian adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa.

(4) Guru meminta masing-masing kelompok untuk merumuskan pengertian adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa dan membuat peta konsepnya.

(5) Guru meminta masing-masing kelompok menempelkan hasil buatan peta konsep di papan tulis dan secara bergantian mempresentasikan atau menyajikan konsep hasil diskusi tersebut.

c) Diskripsi kegiatan akhir

(1) Setelah masing-masing kelompok menempelkan hasil buatan peta konsep di papan tulis. Peserta didik bergantian mempresentasikan atau menyajikan konsep hasil diskusi tersebut, lalu guru mengadakan refleksi

hasil pembelajaran serta menyimpulkan hasil pembelajaran.

(2) Guru memberikan posttest untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.

(3) Guru memberikan tugas mandiri kepada masing-masing peserta didik guna meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut.

(4) Sebelum proses belajar mengajar ditutup, guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

(5) Guru menutup pembelajaran dengan salam.

2) Diskripsi pertemuan kedua pada hari selasa, 19 Mei 2015

Pertemuan pada penelitian kedua ini dilaksanakan di dalam ruang kelas.

a) Diskripsi kegiatan awal

(1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.

(2) Guru memerintahkan peserta didik untuk membuka buku paket Aqidah Akhlak tentang “Keteladanan Ashabul Kahfi”. Kemudian, guru menanyakan tema pembelajaran hari ini. Ternyata sebagian peserta didik menjawab “Keteladanan Ashabul Kahfi”. Hal ini menunjukkan langkah awal yang baik untuk memulai proses belajar

mengajar karena dimemori otak peserta didik sudah terdapat istilah tersebut.

(3) Guru memberikan penegasan bahwa materi yang dibicarakan adalah tentang keteladanan Ashabul Kahfi.

(4) Guru memberitahukan tujuan pembelajaran kisah keteladanan Ashabul Kahfi. Hal ini dilakukan untuk menarik minat peserta didik dalam mengikuti proses belajar

(5) Sebagai langkah awal menuju kegiatan inti, guru menanyakan beberapa pertanyaan (pretest) kepada peserta didik tentang hal-hal yang berkaitan dengan kisah keteladanan Ashabul Kahfi, seperti menanyakan tentang pernah tidaknya peserta didik mendengarkan cerita tentang Ashabul Kahfi. Dari pertanyaan tersebut ada beberapa peserta didik yang mengutarakan pendapatnya seperti menjawab pernah. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan peserta didik terhadap kisah keteladanan Ashabul Kahfi sebagai tauladan dalam kehidupan sehari-hari.

(6) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi yang diajarkan pada pertemuan ini.

b) Diskripsi kegiatan inti

- (1) Dari beberapa kelompok yang sudah dibentuk, guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar goa atau masjid Ashabul Kahfi.
- (2) Guru meminta kepada peserta didik untuk mengomentari dan bertanya seputar gambar goa atau masjid Ashabul Kahfi, lalu peserta didik diminta mengemukakan komentar atas pertanyaan mengenai seputar gambar goa atau masjid Ashabul Kahfi. Selanjutnya, guru memberi penguatan atas hasil komentar dan pertanyaan peserta didik.
- (3) Guru meminta peserta didik mengkaji dan menganalisa perjalanan hidup Ashabul Kahfi.
- (4) Guru meminta peserta didik membuat bagan dengan mencari sumber-sumber berita tentang Ashabul Kahfi.

c) Diskripsi kegiatan akhir

- (1) Setelah masing-masing kelompok mengamati dan menganalisa gambar goa atau masjid Ashabul Kahfi, kemudian masing-masing kelompok mengomentari perjalanan hidup Ashabul Kahfi.
- (2) Guru memberikan tugas kelompok untuk membuat bagan dengan mencari sumber-sumber berita tentang Ashabul Kahfi, baik melalui buku, internet, maupun media yang

lain.

- (3) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan tentang materi tersebut.
- (4) Sebelum proses belajar mengajar ditutup, guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- (5) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan ucapan hamdalah sekaligus mengucapkan salam.

3) Diskripsi pertemuan ketiga pada hari Selasa, 26 Mei 2015

Pertemuan pada penelitian ketiga ini dilaksanakan di dalam ruang kelas.

a) Diskripsi kegiatan awal

- (1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
- (2) Guru melakukan pengabsenan kepada peserta didik.
- (3) Guru meminta peserta didik untuk membuka buku paket Aqidah Akhlak tentang “Keteladanan Ashabul Kahfi”.

Kemudian guru menanyakan beberapa pertanyaan tentang pembelajaran kemarin. Ternyata sebagian peserta didik sanggup menjawab dengan jawaban terkait “Keteladanan Ashabul Kahfi”. Hal ini menunjukkan langkah awal yang baik untuk memulai proses belajar mengajar.

- (3) Guru memberikan penegasan bahwa materi yang dibicarakan adalah tentang keteladanan Ashabul Kahfi.
- (4) Guru memberitahukan tujuan pembelajaran kisah keteladanan Ashabul Kahfi. Hal ini dilakukan untuk menarik minat peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- (5) Sebagai langkah awal menuju kegiatan inti, guru menanyakan beberapa pertanyaan (pretest) kepada peserta didik tentang hal-hal yang berkaitan dengan kisah keteladanan Ashabul Kahfi, seperti menanyakan tentang pernah tidaknya peserta didik mendengarkan cerita tentang Ashabul Kahfi. Dari pertanyaan tersebut ada beberapa peserta didik yang mengutarakan pendapatnya seperti menjawab pernah. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan peserta didik terhadap kisah keteladanan Ashabul Kahfi sebagai tauladan dalam kehidupan sehari-hari.
- (6) Guru meminta kepada peserta didik berkumpul sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya untuk mendiskusikan materi yang diajarkan pada pertemuan ini.

b) Diskripsi kegiatan inti

- (1) Guru meminta peserta didik membuat cerita mengenai kisah Ashabul Kahfi dari bagan yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya dan diharapkan peserta didik mampu mengunduh kisah dari internet atau media lainnya.
- (2) Guru meminta peserta didik menemukan keteladanan yang bisa dipetik dari kisah Ashabul Kahfi, sekaligus mengemukakan alasan-alasannya.
- (3) Guru meminta masing-masing kelompok menceritakan kisah Ashabul Kahfi secara bergantian, sedangkan kelompok yang lain memperhatikan dan menyimak serta memberikan tanggapan atau penilaian.

c) Diskripsi kegiatan akhir

- (1) Guru memberikan penguatan dan poin-poin penting terhadap materi yang telah diajarkan, serta memberikan reward bagi kelompok yang tampil baik.
- (2) Sebelum proses belajar mengajar ditutup, guru mengajak peserta didik melakukan refleksi tentang tanggung jawab pemuda seperti pemuda Ashabul Kahfi.
- (3) Guru memberikan informasi terkait kegiatan evaluasi pembelajaran selama satu semester.

- (4) Guru menutup pembelajaran dengan doa atau ucapan hamdalah sekaligus mengucapkan salam.

c. Penerapan Kurikulum 2013 pada Evaluasi Pembelajaran Aqidah

Akhlak

Penilaian Hasil Belajar

Penilaian tentang proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah untuk mengukur pencapaian kompetensi dan laporan kemajuan hasil pembelajaran. Guru melakukan penilaian peserta didik dalam kegiatan:

Instrumen	Adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa
-----------	--

Nama Peserta Didik : _____

Kelas/Semester : VII / 2

Kompetensi Inti : 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

Kompetensi Dasar : Mendemonstrasikan adab membaca Al-Qur'an dan berdoa.

Teknik Penilaian : Observasi

Penilai : -

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			Catatan
		Ya	Kadang-Kadang	Tidak	
1	Membaca Al-Qur'an dalam keadaan suci, duduk yang sopan dan tenang.				
2	Membacanya dengan pelan (<i>tartil</i>) dan tidak cepat, agar dapat menghayati ayat yang dibaca.				
3	Membaca Al-Qur'an dengan <i>khusyu'</i> , dengan menangis-trenyuh karena sentuhan pengaruh ayat yang dibaca sehingga bisa menyentuh jiwa dan perasaan.				

4	Membaguskan suara ketika membacanya.				
5	Membaca dan berdoa tidak tergesa-gesa, berusaha meresapi maknanya.				
6	Berdoa tidak terlampau menuntut langsung dikabulkan.				
7	Tidak bersenda gurau saat membaca al-qur'an dan berdoa.				
8	Memahami bahwasannya doa adalah inti ibadah.				
9	Berdoa dengan rasa takut dan penuh harap.				
10	Berdoa diawali dengan beristighfar, menyesal dan mengakui dosa.				
11	Berdoa dengan suara lembut dan menghadirkan hati.				

Jumlah Skor				
Keterangan				
Ya = Skor 4	Nilai 22-24	= A (Sangat Baik)		
Kadang-Kadang = Skor 2	Nilai 15- 21	= B (Baik)		
Tidak = Skor 1	Nilai 08-14	= C (Cukup)		
	Nilai 00-07	= D (Kurang)		
CATATAN :				
.....				

Lembar Kerja Peserta didik:

1. Apa yang dimaksud dengan adab membaca Al-Qur'an dan berdoa?
2. Sebutkan apa saja adab membaca Al-Qur'an?
3. Berikan contoh adab berdoa?
4. Apa hikmah dari adab membaca Al-Qur'an dan berdoa?

Kunci jawaban

1. Aturan yang sebaiknya dilakukan agar mendapatkan kesempurnaan ketika membaca Al-Qur'an dan berdoa.
2. Adab Membaca Al-Qur'an
 - a) Membaca dalam keadaan suci, duduk yang sopan dan tenang.
 - b) Membacanya dengan pelan (tartil) dan tidak cepat, agar dapat menghayati ayat yang dibaca.

- c) Membaca Al-Qur'an dengan khusyu' dengan menangis-trenyuh karena sentuhan pengaruh ayat yang dibaca sehingga bisa menyentuh jiwa dan perasaan.
- d) Membaguskan suara ketika membacanya.
- e) Membaca Al-Qur'an dimulai dengan *isti'adzah*.

Adab Berdoa, antara lain:

- a) Dengan menghadirkan hati.
- b) Dengan rasa takut dan penuh harap.
- c) Dengan suara lembut.
- d) Diawali dengan beristighfar, menyesal dan mengakui dosa.
- e) Mendapatkan kesempurnaan ketika membaca Al-Qur'an dan berdoa.

Penskoran:

Skor 4 jika jawaban sesuai dengan kunci jawaban.

Skor 3 jika jawaban mendekati benar.

Skor 2 jika jawaban kurang benar.

Skor 1 jika jawaban salah.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Instrumen unjuk kerja menyajikan hasil diskusi

Aspek yang dinilai	Skor			
	4	3	2	1
Kebenaran konsep	Jika konsep sangat baik tidak ada kekurangan (lengkap)	Jika konsep baik ada sedikit kekurangan	Jika konsep cukup, lebih dari 50% kurang lengkap	Jika konsep tidak benar
Keberanian	Berani tampil tanpa ditunjuk	Tampil setelah ditunjuk	Tampil setelah di paksa	Tidak berani tampil
Sistematis	Penyajian sangat sistematis, urut sesuai dengan konsep	Penyajian sistematis, sedikit kurang urut	50% penyajian tidak sistematis	Kurang dari 50% penyajian tidak sistematis

Penilaian Hasil Belajar

Lembar Kerja Peserta didik

1. Siapakah Ashabul Kahfi itu?
2. Tulislah dalil yang mengisahkan Ashabul Kahfi?

3. Bagaimana cara pemuda Ashabul Kahfi menyelamatkan Aqidah mereka dari raja yang dzalim?
4. Apa manfaat bagi kalian setelah mempelajari kisah Ashabul Kahfi?
5. Sebutkan nama-nama pemuda Ashabul Kahfi?

Kunci Jawaban

1. Ashabul Kahfi adalah tujuh pemuda yang mendapat petunjuk dan beriman kepada Allah, mereka menyelamatkan iman dan tauhid pada Allah SWT dengan cara melarikan diri dari kekejaman raja Dikyanus yang memaksanya untuk menyembahnya dan menyembah berhala-berhala di lingkungan istananya. Lalu, mereka nantinya tertidur lelap dalam gua selama 309 tahun.
2. Allah berfirman dalam surat Al-Kahfi: 13-14:

خُنْ نَقْصُ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ
 هُدًى ﴿١٣﴾ وَرَبَطْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ إِذْ قَامُوا فَقَالُوا رَبُّنَا رَبُّ
 السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَنْ نَدْعُوَ مِنْ دُونِهَا إِنَّا لَقَدْ قُلْنَا إِذًا
 شَطَطًا ﴿١٤﴾

Artinya: “Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk. Dan Kami meneguhkan hati

mereka diwaktu mereka berdiri, lalu mereka pun berkata,
"Tuhan Kami adalah Tuhan seluruh langit dan bumi;
Kami sekali-kali tidak menyeru Tuhan selain Dia,
Sesungguhnya Kami kalau demikian telah mengucapkan
Perkataan yang Amat jauh dari kebenaran". (QS. Al-
Kahfi:13-14).

3. Mereka menyelamatkan iman dan tauhid pada Allah SWT dengan cara melarikan diri dari kekejaman raja Dikyanus yang memaksanya untuk menyembahnya dan menyembah berhala-berhala di lingkungan istananya. Lalu mereka nantinya tertidur lelap dalam gua selama 309 tahun.
4. Manfaat setelah mempelajari kisah Ashabul Kahfi yaitu, semakin menguatkan keimanan, mengetahui sejarah atau kisah hamba-hamba Allah yang taat, mengetahui tentang kejadian luar biasa yang diberikan oleh Allah SWT kepada mereka (karomah).
5. Nama-nama pemuda Ashhabul Kahfi adalah Maksalmina, Martinus, Kastunus, Bairunu, Danimus, Yathbunus dan Thamlika.

Penskoran:

Skor 4 jika jawaban sesuai dengan kunci jawaban

Skor 3 jika jawaban mendekati benar

Skor 2 jika jawaban kurang benar

Skor 1 jika jawaban salah

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

1. Instrumen Unjuk Kerja Menyajikan Hasil Diskusi

Aspek yang dinilai	Skor			
	4	3	2	1
Kebenaran konsep	Jika konsep sangat baik tidak ada kekurangan (lengkap)	Jika konsep baik ada sedikit kekurangan	Jika konsep cukup, lebih dari 50% kurang lengkap	Jika konsep tidak benar
Keberanian	Berani tampil tanpa ditunjuk	Tampil setelah ditunjuk	Tampil setelah di paksa	Tidak berani tampil
Sistematis	Penyajian sangat sistematis, urut sesuai dengan konsep	Penyajian sistematis, sedikit kurang urut	50% penyajian tidak sistematis	Kurang dari 50% penyajian tidak sistematis

2. Instrumen Penilaian Diri Sikap Spiritual

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya yakin Ashabul Kahfi adalah orang-orang pilihan Allah		
2	Saya yakin cerita Ashabul Kahfi benar adanya		
3	Saya yakin apabila kita mengikuti jejak Ashabul Kahfi akan selamat dunia akhirat		
4	Saya yakin pemuda Ashhabul Kahfi adalah orang-orang pilihan yang pasti masuk syurga		
5	Dst.		

Penskoran:

Jawab Ya = 1, Tidak = 0

Skor Perolehan
Nilai = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

**2. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII-B Madrasah Tsanawiyah Negeri
Babat Kabupaten Lamongan dalam Penerapan Kurikulum 2013
dengan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak**

**Tabel 4.5
Hasil Tes Peserta Didik pada Pertemuan Pertama**

No. Peserta Didik/ Kelompok	Hal –hal yang dinilai					Jumlah	Skor	Keterangan	
	1	2	3	4	5			Tuntas	Remidi
1 / 1	4	4	4	4	4	20	100	√	
2 / 1	4	3	4	3	3	17	85	√	
3 / 1	4	4	4	4	4	20	100	√	
4 / 1	4	4	3	4	4	19	95	√	
5 / 1	4	3	4	3	4	18	90	√	
6 / 2	4	3	4	4	4	19	95	√	
7 / 2	4	4	3	3	3	17	85	√	
8 / 2	4	4	4	4	3	19	95	√	
9 / 2	4	2	3	3	2	14	70		√
10 / 2	4	4	3	4	3	18	90	√	
11 / 3	4	3	3	4	3	17	85	√	
12 / 3	4	3	2	3	2	14	70		√
13 / 3	4	2	3	3	2	14	70		√
14 / 3	4	4	3	3	4	18	90	√	
15 / 3	4	2	2	3	3	14	70		√
16 / 4	4	3	3	3	3	16	80	√	
17 / 4	4	3	3	3	4	17	85	√	
18 / 4	4	3	4	4	3	18	90	√	
19 / 4	4	4	3	4	3	18	90	√	
20 / 4	4	3	3	3	4	17	85	√	
21 / 5	4	4	3	3	4	18	90	√	
22 / 5	4	3	3	3	3	16	80	√	
23 / 5	4	3	4	3	4	18	90	√	
24 / 5	4	2	3	3	2	14	70		√
25 / 5	4	4	3	4	3	18	90	√	
26 / 6	4	4	4	4	4	20	100	√	
27 / 6	4	3	3	3	3	16	80	√	
28 / 6	4	4	4	3	4	19	95	√	
29 / 6	4	4	3	3	4	18	90	√	
Jumlah						501	2505	24	5
Nilai rata-rata (mean)						-	86,4	-	-
Persentase ketuntasan hasil								82,8%	17,2%

Keterangan: a. Hal-hal yang dinilai :

- 1) Pengamatan melalui LCD.
- 2) Tanggapan dari hasil tayangan LCD.
- 3) Diskusi dan menelaah adab membaca Al-Qur'an dan adab berdo'a.
- 4) Membuat peta konsep.
- 5) Mempresentasikan hasil diskusi.

b. Kategori nilai :

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Tabel 4.6
Hasil Tes Peserta Didik pada Pertemuan Kedua

No. Peserta Didik/ Kelompok	Hal –hal yang dinilai				Jumlah	Skor	Keterangan	
	1	2	3	4			Tuntas	Remidi
1 / 1	4	4	4	4	16	100	√	
2 / 1	4	2	3	4	13	81,2	√	
3 / 1	4	4	4	4	16	100	√	
4 / 1	4	3	4	4	15	93,7	√	
5 / 1	4	3	3	4	14	87,5	√	
6 / 2	4	4	3	4	15	93,7	√	
7 / 2	4	3	2	4	13	81,2	√	
8 / 2	4	4	3	4	15	93,7	√	
9 / 2	4	2	2	3	11	68,7		√
10 / 2	4	3	3	4	14	87,5	√	
11 / 3	4	3	3	3	13	81,2	√	
12 / 3	4	2	2	3	11	68,7		√
13 / 3	4	2	2	3	11	68,7		√

14 / 3	4	3	3	4	14	87,5	√	
15 / 3	4	2	2	3	11	68,7		√
16 / 4	4	3	2	3	12	75		√
17 / 4	4	3	3	3	13	81,2	√	
18 / 4	4	3	3	4	14	87,5	√	
19 / 4	4	3	3	4	14	87,5	√	
20 / 4	4	2	3	4	13	81,2	√	
21 / 5	4	3	3	4	14	87,5	√	
22 / 5	4	3	2	3	12	75		√
23 / 5	4	3	3	4	14	87,5	√	
24 / 5	4	2	2	3	11	68,7		√
25 / 5	4	3	3	4	14	87,5	√	
26 / 6	4	4	4	4	16	100	√	
27 / 6	4	2	3	3	12	75		√
28 / 6	4	3	4	4	15	93,7	√	
29 / 6	4	3	3	4	14	87,5	√	
Jumlah					390	2436,8	21	8
Nilai rata-rata (mean)					-	84	-	-
Persentase ketuntasan hasil							72,4%	27,6%

Keterangan: a. Hal-hal yang dinilai :

1. Mengamati gambar goa atau masjid Ashabul Kahfi.
2. Mengomentari dan bertanya seputar gambar goa atau masjid Ashabul Kahfi.
3. Mengkaji dan menganalisa perjalanan hidup Ashabul Kahfi.
4. Membuat bagan berdasarkan sumber-sumber berita.

b. Kategori nilai :

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Tabel 4.7
Hasil Tes Peserta Didik pada Pertemuan Ketiga

No. Peserta Didik/ Kelompok	Hal –hal yang dinilai			Jumlah	Skor	Keterangan	
	1	2	3			Tuntas	Remidi
1 / 1	4	4	4	12	100	√	
2 / 1	3	4	3	10	83,3	√	
3 / 1	4	4	3	11	91,6	√	
4 / 1	4	4	3	11	91,6	√	
5 / 1	3	4	3	10	83,3	√	
6 / 2	4	4	3	11	91,6	√	
7 / 2	4	3	3	10	83,3	√	
8 / 2	4	4	4	12	100	√	
9 / 2	3	2	2	7	58,3		√
10 / 2	3	4	3	10	83,3	√	
11 / 3	3	4	3	10	83,3	√	
12 / 3	3	3	2	8	66,6		√
13 / 3	3	4	2	9	75		√
14 / 3	4	4	4	12	100	√	
15 / 3	3	2	2	7	58,3		√
16 / 4	3	4	3	10	83,3	√	
17 / 4	4	3	3	10	83,3	√	
18 / 4	4	4	4	12	100	√	
19 / 4	3	4	3	10	83,3	√	
20 / 4	4	3	3	10	83,3	√	
21 / 5	3	4	3	10	83,3	√	
22 / 5	4	4	2	10	83,3	√	
23 / 5	3	4	3	10	83,3	√	
24 / 5	2	3	2	7	58,3		√
25 / 5	4	4	4	12	100	√	
26 / 6	4	4	3	11	91,6	√	
27 / 6	3	3	3	9	75		√
28 / 6	4	4	4	12	100	√	
29 / 6	4	3	3	10	83,3	√	
Jumlah				293	2440,8	23	6
Nilai rata-rata (mean)				-	84,2	-	-
Persentase ketuntasan hasil						79,3%	20,7%

Keterangan: a. Hal-hal yang dinilai :

1. Membuat cerita kisah Ashabul Kahfi berdasarkan bagan.
2. Menemukan keteladanan dari kisah Ashabul Kahfi.

3. Menceritakan kisah Ashabul Kahfi secara kelompok.

b. Kategori nilai :

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

3. Kendala Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di Kelas VII-B Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Babat Kabupaten Lamongan

Tabel 4.8
Hasil Observasi Terhadap Guru pada Pertemuan Pertama

Indikator / aspek yang diamati		Skor
1.	Prapensiapan	
a.	Mempersiapkan peserta didik untuk belajar.	4
b.	Melakukan kegiatan apersepsi.	4
c.	Menyampaikan Standar Kompetensi dan tujuan pembelajaran.	4
2.	Kegiatan inti pembelajaran	
a.	Penguasaan materi pelajaran	
	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran.	3
	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan.	3
	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan.	4
b.	Pendekatan atau strategi atau metode pembelajaran	
	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik peserta didik.	4
	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.	3
	Menguasai kelas.	4
	Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang direncanakan.	4

	c. Pemanfaatan sumber belajar atau media pembelajaran	Menggunakan media secara efektif dan efisien.	3
		Menghasilkan pesan yang menarik.	3
	d. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media.	4
		Menumbuhkan partisipasi dalam pembelajaran.	4
		Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik.	4
		Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar.	4
	e. Penilaian proses dan hasil	Memantau proses kemajuan belajar selama proses.	4
		Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan).	3
	f. Penggunaan bahasa	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar.	4
		Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai.	3
	g. Penutup	Melakukan refleksi atau mencatat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.	4
		Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebagai bagian revisi atau pengayaan.	3
Skor Total		80	
Skor yang diperoleh (%)		90,9 %	

Keterangan :

Cara memberikan skor angka (1-4) pada kolom skor.

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Tabel 4.9
Hasil Observasi Terhadap Peserta Didik pada Pertemuan Pertama

Peserta Didik/ Kelompok	Hal-hal yang diamati										Jumlah	Skor	Ket	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			T	R
1 / 1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39	97,5	√	
2 / 1	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	35	87,5	√	
3 / 1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39	97,5	√	
4 / 1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39	97,5	√	
5 / 1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	38	95	√	
6 / 2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39	97,5	√	
7 / 2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	36	90	√	
8 / 2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39	97,5	√	
9 / 2	4	2	4	3	2	3	2	3	2	3	28	70		√
10 / 2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	37	92,5	√	
11 / 3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	36	90	√	
12 / 3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	29	72,5		√
13 / 3	3	4	4	4	2	2	3	2	3	2	29	72,5		√
14 / 3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	37	92,5	√	
15 / 3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	2	29	72,5		√
16 / 4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	34	85	√	
17 / 4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	36	90	√	
18 / 4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	38	95	√	
19 / 4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	37	92,5	√	
20 / 4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	35	87,5	√	
21 / 5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	38	95	√	
22 / 5	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	34	85	√	
23 / 5	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	37	92,5	√	
24 / 5	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	29	72,5		√
25 / 5	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	37	92,5	√	
26 / 6	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39	97,5	√	
27 / 6	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	34	85	√	
28 / 6	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39	97,5	√	
29 / 6	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	38	95	√	
Jumlah											1034	2585	24	5
Nilai rata-rata (mean)											-	89,1	-	-
Persentase ketuntasan hasil													82,8%	17,2%

Keterangan : a. Hal-hal yang diamati:

- 1) Perhatian ketika menerima materi.
- 2) Kesungguhan dalam menjalankan tugas.

- 3) Partisipasi pembentukan kelompok.
- 4) Kesungguhan melakukan pengamatan.
- 5) Keaktifan.
- 6) Kualitas ide atau gagasan.
- 7) Tingkat pemahaman terhadap materi.
- 8) Pendemonstrasian hasil tugas.
- 9) Pertanyaan peserta didik.
- 10) Tanggapan peserta didik.

b. Kategori nilai :

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Tabel 4.10
Hasil Observasi Terhadap Guru pada Pertemuan Kedua

Indikator / aspek yang diamati		Skor
1.	Prapersiapan	
a.	Mempersiapkan peserta didik untuk belajar.	4
b.	Melakukan kegiatan apersepsi.	4
c.	Menyampaikan Standar Kompetensi dan tujuan pembelajaran.	4
2.	Kegiatan inti pembelajaran	
a.	Penguasaan materi pelajaran	
	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran.	4
	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan.	3
	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan.	4

	b. Pendekatan atau strategi atau metode pembelajaran	
	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik peserta didik.	4
	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.	3
	Menguasai kelas.	4
	Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang direncanakan.	3
	c. Pemanfaatan sumber belajar atau media pembelajaran	
	Menggunakan media secara efektif dan efisien.	3
	Menghasilkan pesan yang menarik.	4
	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media.	4
	d. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik	
	Menumbuhkan partisipasi dalam pembelajaran.	4
	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik.	4
	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar.	4
	e. Penilaian proses dan hasil	
	Memantau proses kemajuan belajar selama proses.	4
	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan).	3
	f. Penggunaan bahasa	
	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar.	4
	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai.	3
	g. Penutup	
	Melakukan refleksi atau mencatat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.	4
	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebagai bagian revisi atau pengayaan.	4
Skor Total		82
Skor yang diperoleh (%)		93,2 %

Keterangan :

Cara memberikan skor angka (1-4) pada kolom skor.

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Tabel 4.11
Hasil Observasi Terhadap Peserta Didik pada Pertemuan Kedua

Peserta Didik/ Kelompok	Hal-hal yang diamati										Jumlah	Skor	Ket	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			T	R
1 / 1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	38	95	√	
2 / 1	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	35	87,5	√	
3 / 1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	38	95	√	
4 / 1	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	37	92,5	√	
5 / 1	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	36	90	√	
6 / 2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	37	92,5	√	
7 / 2	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	34	85	√	
8 / 2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	37	92,5	√	
9 / 2	3	3	4	4	3	2	2	2	3	2	28	70		√
10 / 2	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	35	87,5	√	
11 / 3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	34	85	√	
12 / 3	4	3	4	4	3	2	2	2	3	2	29	72,5		√
13 / 3	4	4	4	3	2	2	2	3	2	2	28	70		√
14 / 3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	35	87,5	√	
15 / 3	2	4	4	4	3	2	2	2	3	2	28	70		√
16 / 4	4	3	3	4	3	2	2	2	3	3	29	72,5		√
17 / 4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	34	85	√	
18 / 4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	36	90	√	
19 / 4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	35	87,5	√	
20 / 4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	33	82,5	√	
21 / 5	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	36	90	√	
22 / 5	4	4	3	3	2	3	3	2	3	2	29	72,5		√
23 / 5	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	35	87,5	√	
24 / 5	4	3	4	3	2	2	3	3	2	2	28	70		√
25 / 5	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	35	87,5	√	
26 / 6	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	38	95	√	
27 / 6	4	3	3	4	3	2	3	2	3	2	29	72,5		√
28 / 6	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	37	92,5	√	
29 / 6	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	36	90	√	
Jumlah											979	2447,5	21	8
Nilai rata-rata (mean)											-	84,4	-	-
Persentase ketuntasan hasil													72,4%	27,6%

Keterangan : a. Hal-hal yang diamati:

- 1) Perhatian ketika menerima materi.
- 2) Kesungguhan dalam menjalankan tugas.
- 3) Partisipasi pembentukan kelompok.
- 4) Kesungguhan melakukan pengamatan.
- 5) Keaktifan.
- 6) Kualitas ide atau gagasan.
- 7) Tingkat pemahaman terhadap materi.
- 8) Pendemonstrasian hasil tugas.
- 9) Pertanyaan peserta didik.
- 10) Tanggapan peserta didik.

b. Kategori nilai :

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Tabel 4.12
Hasil Observasi Terhadap Guru pada Pertemuan Ketiga

Indikator / aspek yang diamati		Skor
1.	Prapersiapan	
	a. Mempersiapkan peserta didik untuk belajar.	4
	b. Melakukan kegiatan apersepsi.	4
	c. Menyampaikan Standar Kompetensi dan tujuan pembelajaran.	4
2.	Kegiatan inti pembelajaran	
	a. Penguasaan materi pelajaran Menunjukkan penguasaan materi pelajaran.	4

	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan.	3
	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan.	4
b.	Pendekatan atau strategi atau metode pembelajaran	
	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik peserta didik.	4
	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.	4
	Menguasai kelas.	3
	Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang direncanakan.	4
c.	Pemanfaatan sumber belajar atau media pembelajaran	
	Menggunakan media secara efektif dan efisien.	3
	Menghasilkan pesan yang menarik.	3
	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media.	4
d.	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik	
	Menumbuhkan partisipasi dalam pembelajaran.	4
	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik.	4
	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar.	4
e.	Penilaian proses dan hasil	
	Memantau proses kemajuan belajar selama proses.	4
	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan).	4
f.	Penggunaan bahasa	
	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar.	4
	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai.	4
g.	Penutup	
	Melakukan refleksi atau mencatat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.	4
	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebagai bagian revisi atau pengayaan.	3
Skor Total		83
Skor yang diperoleh (%)		94,3 %

Keterangan :

Cara memberikan skor angka (1-5) pada kolom skor.

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Tabel 4.13
Hasil Observasi Terhadap Peserta Didik pada Pertemuan Ketiga

Peserta Didik/ Kelompok	Hal-hal yang diamati										Jumlah	Skor	Ket	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			T	R
1 / 1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	97,5	√	
2 / 1	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	34	85	√	
3 / 1	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	38	95	√	
4 / 1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	38	95	√	
5 / 1	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	37	92,5	√	
6 / 2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39	97,5	√	
7 / 2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	35	87,5	√	
8 / 2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	38	95	√	
9 / 2	3	3	4	4	3	2	3	2	3	2	29	72,5		√
10 / 2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	36	90	√	
11 / 3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	35	87,5	√	
12 / 3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	2	29	72,5		√
13 / 3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	29	72,5		√
14 / 3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	36	90	√	
15 / 3	4	3	4	4	3	2	3	2	2	2	29	72,5		√
16 / 4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	33	82,5	√	
17 / 4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	35	87,5	√	
18 / 4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	37	92,5	√	
19 / 4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	36	90	√	
20 / 4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	34	85	√	
21 / 5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	37	92,5	√	
22 / 5	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	33	82,5	√	
23 / 5	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	36	90	√	
24 / 5	4	2	4	3	3	2	3	3	2	2	28	70		√
25 / 5	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	36	90	√	

26 / 6	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39	97,5	√	
27 / 6	4	2	4	3	2	2	3	3	3	2	28	70		√
28 / 6	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38	95	√	
29 / 6	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	38	95	√	
Jumlah											1009	2522,5	23	6
Nilai rata-rata (mean)											-	87	-	-
Persentase ketuntasan hasil													79,3%	20,7%

Keterangan : a. Hal-hal yang diamati:

- 1) Perhatian ketika menerima materi.
- 2) Kesungguhan dalam menjalankan tugas.
- 3) Partisipasi pembentukan kelompok.
- 4) Kesungguhan melakukan pengamatan.
- 5) Keaktifan.
- 6) Kualitas ide atau gagasan.
- 7) Tingkat pemahaman terhadap materi.
- 8) Pendemonstrasian hasil tugas.
- 9) Pertanyaan peserta didik.
- 10) Tanggapan peserta didik.

b. Kategori nilai :

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Tabel 4.14
Hasil Wawancara Terhadap Kepala Madrasah¹⁰²

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berkaitan dengan kurikulum 2013 ini, bagaimana pendapat Bapak sebagai kepala madrasah dengan berubahnya kurikulum?	Hal ini masih dipersiapkan lagi, dan perlu disempurnakan. Baik masalah buku, sistem, dan evaluasinya.
2	Menurut Bapak, mengapa kurikulum sebelumnya (KTSP) harus diganti dengan kurikulum baru (K-13)?	Karena KTSP terlalu berat dengan muatan-muatan pencapaian kompetensi karakter, penekanan akhlak mulia juga masih kurang. Sehingga diperlukan pergantian kurikulum 2013 ini.
3	Sejak tahun berapa penerapan kurikulum 2013 dilaksanakan di MTsN Babat?	Kurikulum 2013 ini mulai diberlakukan bulan Juli 2013 pada semester genap itu sudah mulai mengikuti terbaru.

¹⁰² Wawancara dengan Kepala MTsN Babat Bapak Drs. Abdul Hayat, MA di ruang Kepala Madrasah pada hari Rabu, tanggal 20 Mei 2015, pukul 10:31

4	Menurut Bapak, apa keunggulan kurikulum 2013 dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya (KTSP)?	Muatan pembinaan karakternya bagus.
5	Apakah ada pelatihan dan sosialisasi sebelumnya kepada masing-masing guru tentang kurikulum 2013?	Sudah dilakukan berkali-kali, aplikasinya juga sudah.
6.	Menurut Bapak, apa saja kendala dalam penerapan kurikulum 2013 di MTsN Babat?	Kendala pada penerapan kurikulum 2013 ini salah satunya terdapat pada buku paket yang terbatas. Kurikulum sudah diterapkan tetapi buku masih belum ada, sehingga para peserta didik harus membeli buku dengan swadaya yang dikoordinir oleh KOPSIS (Koperasi peserta didik).
7	Bagaimana kesiapan para guru dalam penerapan kurikulum 2013 yang sedang berjalan di MTsN Babat?	Para guru diberikan sosialisasi dan pembekalan untuk sistem evaluasi serta aplikasi rapor kepada peserta

		<p>didik guna mempersiapkan guru dalam penerapan kurikulum 2013 ini, juga peserta didik butuh pendampingan lebih dari guru dalam proses belajar mengajar.</p>
8	<p>Menurut pandangan Bapak, bagaimana penerapan kurikulum 2013 selama ini yang sudah berjalan di MTsN Babat, apakah sudah berjalan maksimal?</p>	<p>Hal ini masih butuh proses, agar penerapan kurikulum 2013 di MTsN Babat menjadi lebih baik lagi.</p>
9	<p>Dalam penerapan kurikulum 2013 yang sekarang berjalan di MTsN Babat ditunjuk langsung oleh Kemendikbud sebagai <i>project</i> atau seperti apa?</p>	<p>Ditunjuk langsung dari Kementrian Agama sekitar bulan januari tahun 2015, bukan melalui surat tugas akan tetapi melalui online (website).</p>
10	<p>Menurut pandangan Bapak, apa saja kelebihan dari kurikulum ini?</p>	<p>Kurikulum ini terkesan masih abstrak dan belum maksimal, tetapi disisi lain pembinaan karakternya bagus.</p>

11	Kira-kira apa saja kekurangan dari kurikulum 2013 ini?	Terletak pada pendukungnya yakni kurangnya buku untuk peserta didik selain itu guru ada juga yang belum mendapatkan buku pegangan kurikulum 2013, serta masih kurangnya sosialisasi dari pemerintah.
12	Apakah yang sebenarnya diharapkan oleh pemerintah dengan berubahnya kurikulum ini?	Generasi ini lebih baik dan berkarakter. Karena sesungguhnya peserta didik adalah sebagai penerus dan masa depan bangsa.
13	Apakah perubahan kurikulum ini nantinya akan membawa perubahan lebih baik bagi pendidikan bangsa?	Mudah-mudahan seperti itu. Pendidikan menjadi lebih baik untuk kedepannya.
14	Apa yang ingin Bapak sampaikan kepada pemerintah terkait dengan kurikulum 2013 ini?	Mohon kurikulum 2013 ini dilaksanakan secara serentak disetiap satuan pendidikan (sekolah).

Tabel 4.15
Hasil Wawancara Terhadap Waka Kurikulum¹⁰³

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berkaitan dengan kurikulum 2013 ini, bagaimana pendapat Bapak sebagai kepala madrasah dengan berubahnya kurikulum?	Dengan perkembangan jaman sewajarnya kurikulum berubah. Sebagai pelaku kurikulum harus bisa menerima perubahan itu dan dilakukan sebaik-baiknya. Namun, kurikulum juga harus mempertimbangkan dampak yang ditimbulkannya. Apakah dampak itu memberikan keruwetan atau tidak. misalnya mempertimbangkan tenaga pendidik yang harus dipersiapkan secara matang dan alokasinya terpenuhi.
2	Menurut Bapak, mengapa kurikulum sebelumnya (KTSP) harus diganti dengan kurikulum baru (K-13)?	Kurikulum sewajarnya berganti sesuai perkembangan jaman. Metode dan pendekatan dari kurikulum 2013 dipandang

¹⁰³ Wawancara dengan Waka Kurikulum MTsN Babat Kabupaten Lamongan Bapak Drs. Harmaji di ruang Waka Kurikulum pada hari Selasa 2 Juni 2015, pukul 10:15

		bagus.
3	Sejak tahun berapa penerapan kurikulum 2013 dilaksanakan di MTsN Babat?	Tahun ajaran 2014/2015
4	Menurut Bapak, apa keunggulan kurikulum 2013 dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya (KTSP)?	Keunggulan kurikulum 2013, jumlah mata pelajarannya berkurang sedangkan isi atau kontennya bertambah juga jam pelajarannya ada penambahan. Pendekatannya dengan <i>scientific</i> . Dalam hal ini peserta didik sebagai subjek pendidikan dan peserta didik menjadi aktif sebagai pembelajar.
5	Apakah ada pelatihan dan sosialisasi sebelumnya kepada masing-masing guru tentang kurikulum 2013?	Sosialisasi memang ada tetapi belum maksimal. Maksudnya belum semua guru faham betul tentang kurikulum 2013.
6.	Menurut Bapak, apa saja kendala dalam penerapan kurikulum 2013 di MTsN Babat?	Kendala dari segi guru belum banyak faham tentang K-13 terutama pendekatan <i>scientific</i> secara maksimal, proses

		penilaiannya yang terkesan rumit dan melelahkan, sarana yang masih diperbaiki dan disempurnakan, ketersediaan buku terutama kurikulum 2013 yang terbatas baik bagi murid maupun guru.
7	Bagaimana kesiapan para guru dalam penerapan kurikulum 2013 yang sedang berjalan di MTsN Babat?	Kesiapan guru di MTsN Babat sering diadakan <i>workshop</i> atau pelatihan, adanya pendampingan yang dananya diberikan oleh pemerintah.
8	Menurut pandangan Bapak, bagaimana penerapan kurikulum 2013 selama ini yang sudah berjalan di MTsN Babat, apakah sudah berjalan maksimal?	Penerapan K-13 di MTsN Babat belum maksimal. Hal semacam itu karena setiap guru belum semuanya faham betul tentang kurkulum 2013. ketersediaan buku selama ini masih tersendat-sendat. Upaya-upaya pelatihan belum berjalan baik dan lancar atau seluruh mata pelajaran belum semuanya mengikuti dengan

		<p>baik. Mata pelajaran yang kadang tidak diampuh oleh guru sesuai sertifikasi atau ijazah pendidik. Karena perubahan kurikulum 2013 ini ada mata pelajaran yang hilang, ada jam yang bertambah sedang tersedianya guru masih tidak sesuai keahlian dan mata pelajaran yang diampuh.</p>
9	<p>Dalam penerapan kurikulum 2013 yang sekarang berjalan di MTsN Babat ditunjuk langsung oleh Kemendikbud sebagai <i>project</i> atau seperti apa?</p>	<p>MTsN Babat adalah dalam wilayah Kantor Kementerian Agama, maka penunjukkan bukan dari Kemendiknas melainkan dari Kemenag.</p>
10	<p>Menurut pandangan Bapak, apa saja kelebihan dari kurikulum ini?</p>	<p>Kelebihannya pendekatannya apabila diterapkan secara maksimal akan menghasilkan output yang sangat baik.</p>
11	<p>Kira-kira apa saja kekurangan dari kurikulum 2013 ini?</p>	<p>Kekurangan K-13 unsur penilaian terlalu ruwet dan renik.</p>

12	Apakah yang sebenarnya diharapkan oleh pemerintah dengan berubahnya kurikulum ini?	Tentu perubahan kurikulum ini sesuai dengan tujuan pendidikan.
13	Apakah perubahan kurikulum ini nantinya akan membawa perubahan lebih baik bagi pendidikan baga?	Diharapkan demikian.

Tabel 4.16
Hasil Wawancara Terhadap Guru Mata Pelajaran¹⁰⁴

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berkaitan dengan kurikulum 2013 ini, bagaimana pendapat Ibu sebagai guru dengan berubahnya kurikulum?	Kita tetap melaksanakan sebagai prosedur dan peraturan.
2	Menurut Ibu, mengapa kurikulum sebelumnya (KTSP) harus diganti dengan kurikulum baru (K-13)?	KTSP sudah harus berubah.

¹⁰⁴ Wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII-B Ibu Rosyidatus Sa'adah, S.Ag di Ruang Guru pada hari Rabu 20 Mei 2015 pada pukul 10:01

3	Apakah di tempat Ibu mengajar sekarang sudah diadakan sosialisasi dan pelatihan terkait pelaksanaan kurikulum 2013 ini?	Sudah, sebagian besar guru sudah diberikan sosialisasi atau pelatihan.
4	Bagi Ibu, apa kendala yang dihadapi oleh guru saat kurikulum baru diterapkan?	Kurangnya sosialisasi dari pemerintah pusat.
5	Dalam hal pelajaran apa ada kendala lain yang sekiranya akan dihadapi?	Untuk saat ini belum ada.
6.	Bagaimana tentang kesiapan Ibu sebagai guru dalam memasuki kurikulum 2013?	Siap saja, karena itu sudah peraturan.
7	Menurut pandangan Ibu, apa saja kelebihan dari kurikulum ini?	Peserta didik tambah kreatif juga semangat dalam proses belajar mengajar.
8	Kira-kira apa kekurangan dari kurikulum 2013 ini?	Memonitoring kegiatan, guru sibuk semuanya.
9	Seiring dengan berubahnya kurikulum, apakah ada perubahan mengenai buku-buku mata pelajaran?	Tidak ada, dijatah pemerintah.

10	Apakah perubahan kurikulum ini nantinya akan membawa perubahan yang lebih baik bagi pendidikan bangsa?	Sangat baik, Keseluruhan Kompetensi Dasar (KD) penilaiannya ada.
11	Dalam proses belajar mengajar di dalam kelas selama ini, apakah ada peningkatan hasil belajar dengan kurikulum 2013?	Ada, peserta didik semakin tanggap dan cepat dalam melaksanakan tugas. Selain itu, aspek afektif dan psikomotor juga meningkat.
12	Penilaian dalam kurikulum 2013 mencakup aspek apa saja, apakah ada persamaan dengan kurikulum sebelumnya (KTSP)?	Masih ada seperti ujian lisan dan portofolio.
13	Apa kesan Ibu setelah melaksanakan kurikulum 2013?	Semakin senang guru juga lebih inovatif dalam pembelajaran.

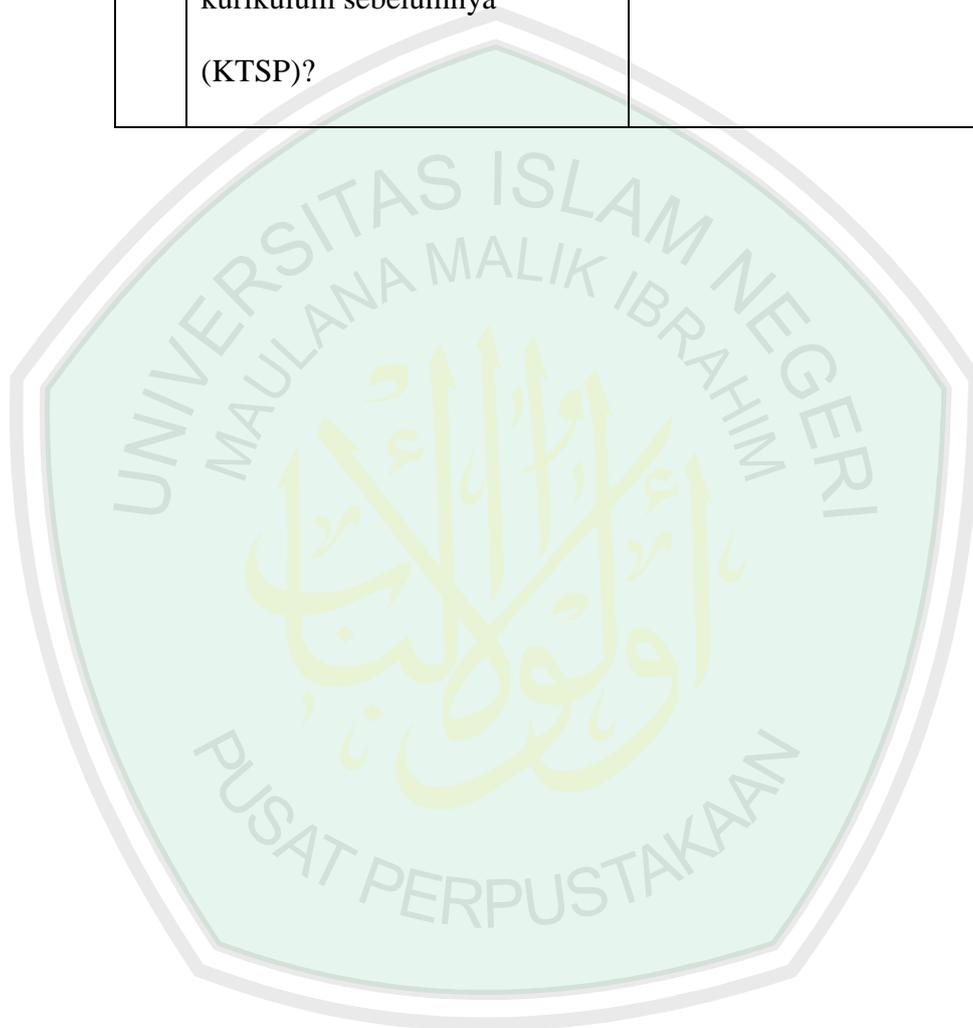
Tabel 4.17
Hasil Wawancara Terhadap Koordinator Guru Aqidah Akhlak¹⁰⁵

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berkaitan dengan kurikulum 2013 ini, bagaimana pendapat Ibu sebagai guru dengan berubahnya kurikulum?	Bagus, karena membentuk karakter peserta didik
2	Menurut Ibu, mengapa kurikulum sebelumnya (KTSP) harus diganti dengan kurikulum baru (K-13)?	Karena KTSP mengejar target akademis saja (hanya kompetensi). kurang membentuk karakter peserta didik.
3	Apakah di tempat Ibu mengajar sekarang sudah diadakan sosialisasi dan pelatihan terkait pelaksanaan kurikulum 2013 ini?	Sudah
4	Bagi Ibu, apa kendala yang dihadapi oleh guru saat kurikulum baru diterapkan?	Pengisian format penilaian yang terlalu mendetail
5	Dalam hal pelajaran apa ada kendala lain yang sekiranya	Tidak ada

¹⁰⁵ Wawancara dengan Koordinator guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MTsN Babat Kabupaten Lamongan Ibu Dra. Muharning pada hari Jum'at tanggal 22 Mei 2015, pukul 09.50

	akan dihadapi?	
6.	Bagaimana tentang kesiapan Ibu sebagai guru dalam memasuki kurikulum 2013?	Siap
7	Menurut pandangan Ibu, apa saja kelebihan dari kurikulum ini?	Membentuk karakter peserta didik yang baik.
8	Kira-kira apa kekurangan dari kurikulum 2013 ini?	Buku paket yang terlambat, Pemberian informasi format terlalu mendadak.
9	Seiring dengan berubahnya kurikulum, apakah ada perubahan mengenai buku-buku mata pelajaran?	Ada perampingan materi.
10	Apakah perubahan kurikulum ini nantinya akan membawa perubahan yang lebih baik bagi pendidikan bangsa?	Ya
11	Dalam proses belajar mengajar di dalam kelas selama ini, apakah ada peningkatan hasil belajar dengan kurikulum 2013?	Ada

12	<p>Penilaian dalam kurikulum 2013 mencakup aspek apa saja, apakah ada persamaan dengan kurikulum sebelumnya (KTSP)?</p>	<p>Saling berkaitan aplikasi penilaian peserta didik lebih banyak dan lebih bervariasi.</p>
----	---	---



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII-B Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat Kabupaten Lamongan

1. Penerapan Kurikulum 2013 pada Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran kurikulum 2013 meliputi 4 kompetensi inti yaitu Kompetensi Inti (KI 1), Kompetensi Inti (KI 2), Kompetensi Inti (KI 3), dan Kompetensi Inti (KI 4). Adapun Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari kebutuhan, Standar Isi diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi Inti yang bebas mata pelajaran, Indikator itu ditentukan sendiri oleh guru yang berpedoman pada Kompetensi Dasar, semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan dan pengetahuan, mata pelajaran yang diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai, serta semua mata pelajaran diikat oleh Kompetensi Inti (tiap kelas). Hal ini yang membedakan antara RPP kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya. Tujuan pembelajaran kurikulum 2013 sama halnya dengan kurikulum sebelumnya yang dijabarkan dari Indikator. Materi pelajaran diambil dari buku paket kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan kompetensi dasar. Metode pembelajaran, media, alat

atau bahan, dan sumber belajar disesuaikan dengan materi pelajaran dan usia peserta didik.

2. Penerapan Kurikulum 2013 pada Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Penerapan kurikulum 2013 pada pertemuan pertama tanggal 12 Mei 2015 terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal meliputi guru mengucapkan salam, guru memberikan apersepsi, guru memberitahu kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, guru melakukan pretest. Selanjutnya pada kegiatan inti, guru melanjutkan pembahasan materi dengan membentuk peserta didik menjadi 6 kelompok, dan masing-masing kelompok terdiri dari 5 peserta didik. Mereka diberikan tugas mengamati LCD, menanggapi tayangan hasil LCD, berdiskusi dan menelaah adab membaca Al-Qur'an dan adab berdo'a, membuat peta konsep, dan mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian yang diwakili oleh masing-masing kelompok. Pada kegiatan akhir, guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran serta menyimpulkan hasil pembelajaran, dan memberikan posttest serta tugas individu.

Penerapan kurikulum 2013 pada pertemuan kedua tanggal 19 Mei 2015 terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal meliputi guru mengucapkan salam, guru memberikan apersepsi, guru memberitahu kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran,

guru melakukan pretest. Selanjutnya pada kegiatan inti, guru melanjutkan pembahasan materi dengan membentuk menjadi 6 kelompok, dan masing-masing kelompok terdiri dari 5 peserta didik. Mereka diberikan tugas mengamati gambar goa dan masjid Ashabul Kahfi kemudian mengomentari dan bertanya seputar gambar goa atau masjid Ashabul Kahfi, mengkaji dan menganalisa perjalanan hidup Ashabul Kahfi, dan membuat bagan berdasarkan sumber-sumber media. Pada kegiatan akhir, guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran serta menyimpulkan hasil pembelajaran, dan memberikan posttest serta tugas individu.

Penerapan kurikulum 2013 pada pertemuan ketiga tanggal 26 Mei 2015 terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal meliputi guru mengucapkan salam, guru memberikan apersepsi, guru memberitahu kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, guru melakukan pretest. Selanjutnya pada kegiatan inti, guru melanjutkan pembahasan materi dengan membentuk menjadi 6 kelompok seperti pertemuan sebelumnya, dan masing-masing kelompok terdiri dari 5 peserta didik. Mereka diberikan tugas membuat cerita Ashabul Kahfi berdasarkan bagan yang dibuat pada pertemuan sebelumnya, menemukan keteladanan dari kisah Ashabul Kahfi, menceritakan kisah Ashabul Kahfi secara kelompok. Pada kegiatan akhir, guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran serta menyimpulkan hasil pembelajaran, dan memberikan posttest serta tugas individu, serta guru mengadakan refleksi dan evaluasi pembelajaran selama satu semester.

3. Penerapan Kurikulum 2013 pada Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak

Teknik penilaian pada pertemuan pertama tanggal 12 Mei 2015 berupa observasi dengan kompetensi dasar mendemonstrasikan adab membaca Al-Qur'an dan berdoa meliputi membaca Al-Qur'an dalam keadaan suci, duduk yang sopan dan tenang, membacanya dengan pelan (*tartil*) dan tidak cepat agar dapat menghayati ayat yang dibaca, membaca Al-Qur'an dengan *khusyu'* dengan menangis-terenyuh karena sentuhan pengaruh ayat yang dibaca sehingga bisa menyentuh jiwa dan perasaan, membaguskan suara ketika membacanya, membaca dan berdoa tidak tergesa-gesa, berusaha meresapi maknanya, berdoa tidak terlampau menuntut langsung dikabulkan, tidak bersenda gurau saat membaca Al-Qur'an dan berdoa, memahami bahwasannya doa adalah inti ibadah, berdoa dengan rasa takut dan penuh harap, berdoa diawali dengan beristighfar, menyesal dan mengakui dosa, serta berdoa dengan suara lembut dan menghadirkan hati. Sedangkan penilaian unjuk kerja menyajikan hasil diskusi, meliputi 3 aspek yang dinilai yaitu kebenaran konsep, keberanian, dan sistematis. Penilaian konsep mendapat skor 1 jika konsep tidak benar, skor 2 jika konsep cukup dan lebih dari 50% kurang lengkap, skor 3 jika konsep baik ada sedikit kekurangan, skor 4 jika konsep sangat baik dan tidak ada kekurangan (lengkap). Penilaian keberanian mendapat skor 1 jika tidak berani tampil, skor 2 jika tampil setelah di paksa, skor 3 jika tampil setelah ditunjuk, skor 4 jika berani

tampil tanpa ditunjuk. Penilaian sistematis mendapat skor 1 jika kurang dari 50% penyajian tidak sistematis, skor 2 jika 50% penyajian tidak sistematis, skor 3 jika penyajian sistematis dan sedikit kurang urut, skor 4 jika penyajian sangat sistematis dan urut sesuai dengan konsep. Selain itu, penilaian ini juga berupa tes tulis.

Teknik penilaian pada pertemuan kedua tanggal 19 Mei 2015 menggunakan 2 bentuk tes. Pertama tes tulis, kedua penilaian unjuk kerja menyajikan hasil diskusi meliputi 3 aspek yaitu kebenaran konsep, keberanian, dan sistematis dengan pilihan skor 1, 2, 3, dan 4. Penilaian konsep mendapat skor 1 jika Jika konsep tidak benar, skor 2 jika konsep cukup dan lebih dari 50% kurang lengkap, skor 3 jika konsep baik ada sedikit kekurangan, skor 4 jika konsep sangat baik dan tidak ada kekurangan (lengkap). Penilaian keberanian mendapat skor 1 jika tidak berani tampil, skor 2 jika tampil setelah di paksa, skor 3 jika tampil setelah ditunjuk, skor 4 jika berani tampil tanpa ditunjuk. Penilaian sistematis mendapat skor 1 jika kurang dari 50% penyajian tidak sistematis, skor 2 jika 50% penyajian tidak sistematis, skor 3 jika penyajian sistematis dan sedikit kurang urut, skor 4 jika penyajian sangat sistematis dan urut sesuai dengan konsep.

Teknik penilaian pada pertemuan ketiga tanggal 26 Mei 2015 berupa penilaian diri sikap spiritual. Dari pernyataan yang diajukan oleh guru, peserta didik hanya disajikan dengan dua pilihan jawaban yaitu “ya

dan tidak”. Jika jawaban “ya” maka mendapat skor 1, dan jika jawaban “tidak” mendapatkan skor 0.

Semua teknik tersebut digunakan oleh guru untuk menilai peserta didik dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, dengan menggunakan skema atau format penilaian yang telah dibuat sebelumnya oleh guru. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan, sekaligus keberhasilan proses pembelajaran.

B. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII-B Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat Kabupaten Lamongan dalam Penerapan Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam materi “Adab membaca Al-Qur’an dan adab berdo’a” mengalami keberhasilan. Hal tersebut dibuktikan nilai peserta didik yang mencapai keberhasilan lebih dari 80%. Hanya 17,2% peserta didik yang nilainya di bawah kriteria ketuntasan minimal (77), sedangkan 82,8% peserta didik nilainya di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan kata lain dari 29 peserta didik, 24 peserta didik mengalami keberhasilan dan 5 peserta didik mengalami kegagalan. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) kelas yang diperoleh adalah 86,4.

Sesuai tabel 4.6, bahwa pada pembelajaran kurikulum 2013 mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam materi “Keteladanan Ashabul Kahfi” mengalami keberhasilan. Hal tersebut dibuktikan nilai peserta didik yang mencapai keberhasilan lebih dari 70%. Hanya 27,6% peserta didik yang nilainya di bawah kriteria ketuntasan minimal (77), sedangkan 72,4% peserta didik nilainya di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan kata lain dari 29 peserta didik, 21 peserta didik mengalami keberhasilan dan 8 peserta didik mengalami kegagalan. Adapun nilai rata-rata (*mean*) kelas yang diperoleh adalah 84.

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam materi “Keteladanan Ashabul Kahfi” mengalami keberhasilan. Hal tersebut dibuktikan nilai peserta didik yang mencapai keberhasilan lebih dari 75%. Hanya 20,7% peserta didik yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (77), sedangkan 79,3% peserta didik nilainya di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan kata lain dari 29 peserta didik, 23 peserta didik mengalami keberhasilan dan 6 peserta didik mengalami kegagalan. Jadi, nilai rata-rata (*mean*) kelas yang diperoleh adalah 84,2.

C. Kendala Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VII-B Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat Kabupaten Lamongan

Dari tabel 4.8 pada hasil observasi terhadap guru, terlihat bahwa indikator atau aspek yang diamati sejumlah 22. Dari sekian aspek atau indikator yang mendapatkan skor sangat baik sebanyak 14 aspek atau indikator (63,6%) meliputi mempersiapkan peserta didik untuk belajar, melakukan kegiatan apersepsi, menyampaikan Standar Kompetensi dan tujuan pembelajaran, mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik peserta didik, menguasai kelas, melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang direncanakan, melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media, menumbuhkan partisipasi dalam pembelajaran, menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik, menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar, memantau proses kemajuan belajar selama proses, menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar, serta melakukan refleksi atau mencatat rangkuman dengan melibatkan peserta didik. Aspek atau indikator yang mendapatkan skor baik 8 aspek atau indikator (36,4%) meliputi menunjukkan penguasaan materi pelajaran, mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, melaksanakan pembelajaran secara runtut, menggunakan media secara efektif dan efisien, menghasilkan pesan yang menarik, melakukan penilaian akhir sesuai dengan

kompetensi (tujuan), menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai, dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebagai bagian revisi atau pengayaan. Sedangkan yang mendapatkan skor cukup dan kurang sebanyak 0 aspek atau indikator (0%). Sehingga dari total skor indikator atau aspek yang dinilai, guru mendapatkan skor sangat baik yaitu 90,9%.

Sesuai dengan tabel 4.9, bahwa hasil observasi terhadap peserta didik, dapat diketahui bahwa perhatian peserta didik ketika menerima materi yang berkategori sangat baik berjumlah 26 peserta didik (89,7%), berkategori baik 3 peserta didik (10,3%), sedangkan berkategori cukup dan kurang berjumlah 0 peserta didik (0%). Kesungguhan peserta didik dalam menjalankan tugas yang berkategori sangat baik berjumlah 24 peserta didik (82,8%), berkategori baik hanya 4 peserta didik (13,8%), berkategori cukup berjumlah 1 peserta didik (3,4%), dan berkategori kurang berjumlah 0 peserta didik (0%). Partisipasi peserta didik dalam pembentukan kelompok yang berkategori sangat baik berjumlah 20 peserta didik (68,9%), 9 peserta didik (31,0%) untuk kategori baik, sedangkan berkategori cukup dan kurang berjumlah 0 peserta didik (0%). Kesungguhan peserta didik dalam melakukan pengamatan yang berkategori sangat baik berjumlah 23 peserta didik (79,3%), berkategori baik berjumlah 6 peserta didik (20,7%), sedangkan kategori cukup dan kurang berjumlah 0 peserta didik (0%). Keaktifan peserta didik yang berkategori sangat baik berjumlah 19 peserta didik (65,5%), berkategori baik 8 peserta didik (27,6%), 2 peserta didik (6,9%) berkategori cukup, sedangkan

berkategori kurang berjumlah 0 peserta didik (0%). Kualitas ide atau gagasan peserta didik yang berkategori sangat baik berjumlah 13 peserta didik (44,8%), berkategori baik berjumlah 14 peserta didik (48,3%), berkategori cukup 2 peserta didik (6,9%), dan berkategori kurang berjumlah 0 peserta didik (0%). Tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang berkategori sangat baik berjumlah 18 peserta didik (62,1%), berkategori baik berjumlah 10 peserta didik (34,5%), 1 peserta didik (3,4%) berkategori cukup, dan berkategori kurang berjumlah 0 peserta didik (0%). Pendemonstrasian peserta didik terhadap hasil tugasnya yang berkategori sangat baik berjumlah 13 peserta didik (44,8%), berkategori baik berjumlah 12 peserta didik (41,4%), 4 peserta didik (13,8%) untuk kategori cukup, dan berkategori kurang berjumlah 0 peserta didik (0%). Pertanyaan peserta didik yang berkategori sangat baik berjumlah 2 peserta didik (6,9%), kategori baik berjumlah 25 peserta didik (86,2%), 2 peserta didik (6,9%) berkategori cukup, dan berkategori kurang berjumlah 0 peserta didik (0%). Tanggapan peserta didik yang berkategori sangat baik berjumlah 22 peserta didik (75,9%), berkategori baik berjumlah 3 peserta didik (10,3%), berkategori cukup berjumlah 4 peserta didik (13,8%), dan berkategori kurang berjumlah 0 peserta didik (0%). Berdasarkan tabel tersebut, nilai rata-rata yang diperoleh seluruh peserta didik adalah 89,1. Berdasarkan skor yang diperoleh peserta didik pada tabel tersebut 82,8% menunjukkan kategori tuntas, sementara 17,2% berkategori remidi.

Berdasarkan tabel 4.10, dapat diketahui bahwa indikator atau aspek yang diamati sejumlah 22. Dari sekian aspek atau indikator yang mendapatkan skor sangat baik sebanyak 16 aspek atau indikator (72,7%) meliputi mempersiapkan peserta didik untuk belajar, melakukan kegiatan apersepsi, menyampaikan Standar Kompetensi dan tujuan pembelajaran, menunjukkan penguasaan materi pelajaran, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik peserta didik, menguasai kelas, menghasilkan pesan yang menarik, melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media, menumbuhkan partisipasi dalam pembelajaran, menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik, menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar, memantau proses kemajuan belajar selama proses, menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar, melakukan refleksi atau mencatat rangkuman dengan melibatkan peserta didik, serta melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebagai bagian revisi atau pengayaan. Aspek atau indikator yang mendapatkan skor baik sebanyak 6 aspek atau indikator (27,3%) meliputi mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, melaksanakan pembelajaran secara runtut, melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang direncanakan, melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan), dan menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai, Akan tetapi, yang mendapatkan skor cukup dan kurang sebanyak 0 aspek atau indikator (0%).

Sehingga dari total skor indikator atau aspek yang dinilai, guru mendapatkan skor sangat baik yaitu 93,2%.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa tabel 4.11, mengenai hasil observasi terhadap peserta didik, dapat diketahui bahwa perhatian peserta didik ketika menerima materi yang berkategori sangat baik berjumlah 27 peserta didik (93,1%), berkategori baik 1 peserta didik (3,4%), berkategori cukup berjumlah 1 peserta didik (3,4%), dan dan berkategori kurang berjumlah 0 peserta didik (0%). Kesungguhan peserta didik dalam menjalankan tugas yang berkategori sangat baik berjumlah 24 peserta didik (82,8%), berkategori baik hanya 5 peserta didik (17,2%), sedangkan berkategori cukup dan kurang berjumlah 0 peserta didik (0%). Partisipasi peserta didik dalam pembentukan kelompok yang berkategori sangat baik berjumlah 21 peserta didik (72,4%), 8 peserta didik (27,6%) untuk kategori baik, sedangkan berkategori cukup dan kurang berjumlah 0 peserta didik (0%). Kesungguhan peserta didik dalam melakukan pengamatan yang berkategori sangat baik berjumlah 24 peserta didik (82,8%), berkategori baik berjumlah 5 peserta didik (17,2%), sedangkan kategori cukup dan kurang berjumlah 0 peserta didik (0%). Keaktifan peserta didik yang berkategori sangat baik berjumlah 20 peserta didik (68,9%), berkategori baik 6 peserta didik (20,7%), 3 peserta didik (10,3%) berkategori cukup, dan berkategori kurang berjumlah 0 peserta didik (0%). Kualitas ide atau gagasan peserta didik yang berkategori sangat baik berjumlah 5 peserta didik (17,2%), berkategori baik berjumlah 17 peserta didik (58,7%), berkategori cukup 7 peserta didik (24,1%), dan berkategori kurang berjumlah

0 peserta didik (0%). Tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang berkategori sangat baik berjumlah 15 peserta didik (51,7%), berkategori baik berjumlah 9 peserta didik (31,0%), 5 peserta didik (17,2%) berkategori cukup. dan berkategori kurang berjumlah 0 peserta didik (0%). Pendemonstrasian peserta didik terhadap hasil tugasnya yang berkategori sangat baik berjumlah 2 peserta didik (6,9%), berkategori baik berjumlah 21 peserta didik (72,4%), 6 peserta didik (20,7%) untuk kategori cukup, dan berkategori kurang berjumlah 0 peserta didik (0%). Pertanyaan peserta didik yang berkategori sangat baik berjumlah 5 peserta didik (17,2%), kategori baik berjumlah 20 peserta didik (68,9%), 4 peserta didik (13,8%) berkategori cukup, dan berkategori kurang berjumlah 0 peserta didik (0%). Tanggapan peserta didik yang berkategori sangat baik berjumlah 2 peserta didik (6,9%), berkategori baik berjumlah 17 peserta didik (58,6%), berkategori cukup berjumlah 10 peserta didik (34,5%), dan berkategori kurang berjumlah 0 peserta didik (0%). Berdasarkan tabel tersebut, nilai rata-rata yang diperoleh seluruh peserta didik adalah 84,4. Berdasarkan skor yang diperoleh peserta didik pada tabel tersebut, 72,4% menunjukkan kategori tuntas sementara 27,6% berkategori remidi.

Hasil tabel 4.12 menunjukkan, bahwa indikator atau aspek yang diamati sejumlah 22. Dari sekian aspek atau indikator yang mendapatkan skor sangat baik atau sangat tinggi sebanyak 17 aspek atau indikator (77,3%) meliputi mempersiapkan peserta didik untuk belajar, melakukan kegiatan apersepsi, menyampaikan Standar Kompetensi dan tujuan pembelajaran, menunjukkan

penguasaan materi pelajaran, mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik peserta didik, melaksanakan pembelajaran secara runtut, melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang direncanakan, melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media, menumbuhkan partisipasi dalam pembelajaran, menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik, menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar, memantau proses kemajuan belajar selama proses, melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan), menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar, menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai, serta melakukan refleksi atau mencatat rangkuman dengan melibatkan peserta didik. Aspek atau indikator yang mendapatkan skor baik sebanyak 5 aspek atau indikator (22,7%) meliputi mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, menguasai kelas, menggunakan media secara efektif dan efisien, serta melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebagai bagian revisi atau pengayaan. Akan tetapi, yang mendapatkan skor cukup dan kurang sebanyak 0 aspek atau indikator (0%). Sehingga dari total skor indikator atau aspek yang dinilai, guru mendapatkan skor sangat baik yaitu 94,3%.

Dari tabel 4.13, tentang hasil observasi terhadap peserta didik, terlihat bahwa perhatian peserta didik ketika menerima materi yang berkategori sangat baik berjumlah 27 peserta didik (93,1%), berkategori baik 2 peserta didik (6,9%), berkategori cukup dan kurang berjumlah 0 peserta didik (0%).

Kesungguhan peserta didik dalam menjalankan tugas yang berkategori sangat baik berjumlah 20 peserta didik (68,9%), berkategori baik hanya 7 peserta didik (24,1%), berkategori cukup berjumlah 2 peserta didik (6,9%), dan berkategori kurang berjumlah 0 peserta didik (0%). Partisipasi peserta didik dalam pembentukan kelompok yang berkategori sangat baik berjumlah 23 peserta didik (79,3%), 6 peserta didik (20,7%) untuk kategori baik, sedangkan berkategori cukup dan kurang berjumlah 0 peserta didik (0%). Kesungguhan peserta didik dalam melakukan pengamatan yang berkategori sangat baik berjumlah 19 peserta didik (65,5%), berkategori baik berjumlah 10 peserta didik (34,5%), sedangkan kategori cukup dan kurang berjumlah 0 peserta didik (0%). Keaktifan peserta didik yang berkategori sangat baik berjumlah 20 peserta didik (68,9%), berkategori baik 8 peserta didik (27,6%), 1 peserta didik (3,4%) berkategori cukup, dan berkategori kurang berjumlah 0 peserta didik (0%). Kualitas ide atau gagasan peserta didik yang berkategori sangat baik berjumlah 5 peserta didik (17,2%), berkategori baik berjumlah 18 peserta didik (62,1%), berkategori cukup 6 peserta didik (20,7%), dan berkategori kurang berjumlah 0 peserta didik (0%). Tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang berkategori sangat baik berjumlah 17 peserta didik (58,6%), berkategori baik berjumlah 12 peserta didik (41,4%), serta berkategori cukup dan kurang berjumlah 0 peserta didik (0%). Pendemonstrasian peserta didik terhadap hasil tugasnya yang berkategori sangat baik berjumlah 9 peserta didik (31,0%), berkategori baik berjumlah 17 peserta didik (58,6%), 3 peserta didik (10,3%) untuk kategori cukup, dan

berkategori kurang berjumlah 0 peserta didik (0%). Pertanyaan peserta didik yang berkategori sangat baik berjumlah 11 peserta didik (37,9%), kategori baik berjumlah 16 peserta didik (55,2%), 2 peserta didik (6,9%) berkategori cukup, dan berkategori kurang berjumlah 0 peserta didik (0%). Tanggapan peserta didik yang berkategori sangat baik berjumlah 8 peserta didik (27,6%), berkategori baik berjumlah 15 peserta didik (51,7%), berkategori cukup berjumlah 6 peserta didik (20,7%), dan berkategori kurang berjumlah 0 peserta didik (0%). Berdasarkan tabel tersebut, nilai rata-rata yang diperoleh seluruh peserta didik adalah 87. Berdasarkan skor yang diperoleh peserta didik pada tabel tersebut 79,3% menunjukkan kategori tuntas, sementara 20,7% berkategori remedi.

Berdasarkan pada tabel 4.14, tentang hasil wawancara terhadap Kepala Madrasah, dapat diketahui bahwa perubahan kurikulum 2013 masih dipersiapkan lagi dan perlu disempurnakan baik masalah buku, sistem, dan evaluasinya. Kurikulum sebelumnya (KTSP) harus diganti dengan kurikulum baru (K-13) karena KTSP terlalu berat dengan muatan-muatan pencapaian kompetensi karakter, penekanan akhlak mulia juga masih kurang, sehingga diperlukan pergantian kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat sejak bulan Juli tahun 2013 pada semester genap. Keunggulan kurikulum 2013 dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya (KTSP) adalah muatan pembinaan karakternya yang bagus. Adapun terkait pelatihan dan sosialisasi sebelumnya kepada masing-masing guru tentang kurikulum 2013 sudah dilakukan berkali-

kali, termasuk aplikasinya juga. Kendala dalam penerapan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat adalah terbatasnya buku paket kurikulum 2013. Kurikulum sudah diterapkan tetapi buku masih belum ada, sehingga para peserta didik harus membeli buku dengan swadaya yang dikoordinir oleh KOPSIS (Koperasi Siswa). Kesiapan para guru dalam penerapan kurikulum 2013 yang sedang berjalan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat dengan diberikan sosialisasi dan pembekalan untuk sistem evaluasi serta aplikasi rapor kepada siswa guna mempersiapkan guru dalam penerapan kurikulum 2013 ini, juga peserta didik butuh pendampingan lebih dari guru dalam proses belajar mengajar. Penerapan kurikulum 2013 selama ini yang sudah berjalan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat belum berjalan maksimal karena hal ini masih butuh proses, agar penerapan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat menjadi lebih baik lagi. Penerapan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat ditunjuk langsung dari Kementerian Agama sekitar bulan januari tahun 2015, bukan melalui surat tugas akan tetapi melalui online (Website). Kelebihan dari kurikulum 2013 adalah kurikulum ini terkesan masih abstrak dan belum maksimal, tetapi disisi lain pembinaan karakternya bagus. Kekurangan dari kurikulum 2013 terletak pada pendukungnya yakni kurangnya buku untuk peserta didik, selain itu ada juga guru yang belum mendapatkan buku pegangan kurikulum 2013, serta masih kurangnya sosialisasi dari pemerintah. Harapan terhadap pemerintah dengan berubahnya kurikulum 2013 agar generasi ini lebih baik dan berkarakter karena sesungguhnya peserta didik

adalah sebagai penerus dan masa depan bangsa. Perubahan kurikulum ini diharapkan akan membawa perubahan lebih baik bagi pendidikan bangsa. Harapan Kepala Madrasah terhadap pemerintah, agar kurikulum 2013 ini dilaksanakan secara serentak di setiap satuan pendidikan (sekolah).

Berdasarkan tabel 4.15 hasil wawancara terhadap Waka Kurikulum, dapat diketahui bahwa dengan perkembangan jaman sewajarnya kurikulum berubah karena sebagai pelaku kurikulum harus bisa menerima perubahan itu dan dilakukan sebaik-baiknya. Namun, kurikulum juga harus mempertimbangkan dampak yang ditimbulkannya, apakah dampak itu memberikan *keruwetan* atau tidak. Misalnya mempertimbangkan tenaga pendidik yang harus dipersiapkan secara matang dan alokasinya terpenuhi. Kurikulum sebelumnya (KTSP) harus diganti dengan kurikulum baru (Kurikulum 2013) dikarenakan kurikulum sewajarnya diganti sesuai perkembangan jaman dengan metode dan pendekatan yang dipandang bagus. Kurikulum 2013 dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat sejak tahun ajaran 2014/2015. Keunggulan kurikulum 2013 dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya (KTSP) terletak pada jumlah mata pelajarannya yang berkurang, sedangkan isi atau kontennya bertambah begitu juga jam pelajarannya dengan pendekatan *scientific*. Dalam hal ini, peserta didik sebagai subjek pendidikan dan aktif sebagai pembelajar. Pelatihan dan sosialisasi kurikulum 2013 kepada guru sudah dilaksanakan, tetapi belum maksimal karena semua guru belum tentu faham tentang kurikulum 2013. Kendala dalam penerapan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri

Babat diantaranya banyak guru yang belum faham tentang Kurikulum 2013 terutama pendekatan *scientific* secara maksimal, proses penilaiannya yang terkesan rumit dan melelahkan, sarana yang masih diperbaiki dan disempurnakan, ketersediaan buku kurikulum 2013 yang masih terbatas baik bagi murid maupun guru. Kesiapan para guru dalam penerapan kurikulum 2013 yang sedang berjalan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat dengan sering diadakannya workshop atau pelatihan serta pendampingan yang dananya disubsidi oleh pemerintah. Penerapan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat belum berjalan secara maksimal karena beberapa hal, diantaranya setiap guru belum semuanya faham betul tentang kurikulum 2013, ketersediaan buku selama ini masih tersendat-sendat. Upaya-upaya pelatihan belum berjalan baik dan lancar atau seluruh mata pelajaran belum semuanya mengikuti dengan baik, mata pelajaran yang diampuh oleh guru terkadang tidak sesuai dengan sertifikasi atau ijazah pendidik karena perubahan kurikulum 2013 ini ada mata pelajaran yang hilang, dan ada jam yang bertambah sedang tersedianya guru masih tidak sesuai keahlian dan mata pelajaran yang diampuh. Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat termasuk dalam wilayah Kantor Kementerian Agama, sehingga penerapan kurikulum 2013 bukan ditunjuk dari Kemendiknas melainkan dari Kemenag (Kementerian Agama). Kelebihan dari kurikulum 2013 yaitu pendekatannya apabila diterapkan secara maksimal akan menghasilkan *output* yang sangat baik, sedangkan kekurangannya terletak pada unsur penilaian yang terlalu *ruwet* dan *renik*. Harapan terhadap pemerintah terkait perubahan kurikulum

ini sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional dan mudah-mudahan perubahan kurikulum ini nantinya akan membawa perubahan lebih baik bagi pendidikan bangsa.

Tabel 4.16 hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII-B Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat menunjukkan bahwa dengan kurikulum 2013 harus tetap dilaksanakan sebagai prosedur dan peraturan. Kurikulum sebelumnya (KTSP) harus diganti dengan kurikulum baru Kurikulum 2013 karena Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sudah harus berubah. Sosialisasi dan pelatihan terkait pelaksanaan kurikulum 2013 sudah dilaksanakan dan sebagian besar guru sudah diberikan sosialisasi atau pelatihan. Kendala yang dihadapi oleh guru saat kurikulum baru diterapkan karena kurangnya sosialisasi dari pemerintah pusat. Saat ini, di Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat belum ada kendala terkait kurikulum 2013 dan guru sudah siap dengan diterapkannya kurikulum 2013 karena termasuk dalam peraturan pemerintah. Kelebihan dari kurikulum 2013 adalah peserta didik bertambah kreatif dan semangat dalam proses belajar mengajar. Sedangkan kekurangannya adalah saat memonitoring kegiatan, guru disibukkan hanya memperhatikan peserta didik dan penilaian. Seiring dengan berubahnya kurikulum, tidak ada perubahan mengenai buku-buku mata pelajaran dan sudah dijatah oleh pemerintah. Perubahan kurikulum ini nantinya akan membawa dampak yang sangat baik bagi pendidikan bangsa karena keseluruhan Kompetensi Dasar (KD) ada penilaiannya. Dalam proses belajar mengajar di dalam kelas selama ini ada peningkatan hasil belajar,

peserta didik semakin tanggap dan cepat dalam melaksanakan tugas, selain itu aspek afektif dan psikomotor juga meningkat. Penilaian kurikulum 2013 masih ada dan sama dengan kurikulum sebelumnya (KTSP) karena masih ada ujian lisan dan portofolio. Kesan pendidik setelah melaksanakan kurikulum 2013 menjadi semakin senang serta lebih inovatif dalam pembelajaran.

Dari tabel 4.17 hasil wawancara terhadap koordinator guru Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat terlihat bahwa kurikulum 2013 ini sangat bagus karena membentuk karakter peserta didik. Kurikulum sebelumnya (KTSP) harus diganti dengan kurikulum baru (Kurikulum 2013) karena KTSP mengejar target akademis saja (hanya kompetensi) dan kurang membentuk karakter peserta didik. Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat Babat sekarang sudah mengadakan sosialisasi dan pelatihan terkait pelaksanaan kurikulum 2013. Kendala yang dihadapi oleh guru saat kurikulum 2013 diterapkan terkait pengisian format penilaian yang terlalu mendetail, akan tetapi tidak ada kendala yang dihadapi karena para guru sudah siap dengan diterapkannya kurikulum ini. Kelebihan kurikulum 2013 adalah membentuk karakter peserta didik yang baik, sedangkan kekurangannya adalah distribusi buku paket yang terlambat serta pemberian informasi format terlalu mendadak. Seiring dengan berubahnya kurikulum, ada perubahan mengenai buku-buku mata pelajaran karena adanya perampingan materi. Perubahan kurikulum ini nantinya akan membawa perubahan yang lebih baik bagi pendidikan bangsa karena adanya peningkatan hasil belajar dalam proses belajar mengajar di dalam kelas selama ini. Penilaian kurikulum 2013 saling

berkaitan karena aplikasi penilaian peserta didik lebih banyak dan lebih bervariasi.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan kurikulum 2013 (K-13) dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII-B Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat Kabupaten Lamongan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan meliputi 4 kompetensi inti yaitu Kompetensi Inti (KI 1), Kompetensi Inti (KI 2), Kompetensi Inti (KI 3), dan Kompetensi Inti (KI 4). Penerapan kurikulum 2013 terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Evaluasi pembelajaran meliputi penilaian tes tulis, penilaian unjuk kerja menyajikan hasil diskusi meliputi (kebenaran konsep, keberanian, dan sistematis), serta penilaian diri sikap spiritual.
2. Hasil belajar peserta didik kelas VII-B Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat Kabupaten Lamongan dalam penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang nilainya di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) semakin aktif, dan peserta didik yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) semakin pasif. Hal ini ditunjukkan oleh tabel 4.5 bahwa skor yang diperoleh peserta didik 82,8% menunjukkan kategori tuntas, sementara 17,2% berkategori remidi. Dari tabel 4.6 skor yang diperoleh peserta didik 72,4% menunjukkan kategori tuntas, sementara 27,6% berkategori

remidi. Sesuai tabel 4.7 skor yang diperoleh 79,3% menunjukkan kategori sangat tuntas, sementara 20,7% berkategori remidi.

3. Berdasarkan hasil observasi penulis, ada beberapa kendala kurikulum 2013 diantaranya guru mengalami kesulitan untuk menghafal seluruh nama peserta didik dalam hal memberikan penilaian saat melakukan diskusi kelompok, peserta didik hanya mengandalkan teman dalam satu kelompok yang dianggap mampu menyelesaikan masalah, peserta didik yang aktif semakin aktif dan yang pasif semakin pasif, tugas kelompok terlalu banyak dan memakan waktu karena beberapa kelompok masih kebingungan terhadap aturan yang dibuat oleh guru. Hal ini dapat ditunjukkan oleh tabel 4.8 hasil observasi terhadap guru pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa skor yang diperoleh guru dengan menggunakan kurikulum 2013 sebanyak 90,9%. Dari tabel 4.9 hasil observasi peserta didik pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa prosentase ketuntasan hasil peserta didik yang tuntas sebanyak 82,8% dan peserta didik yang remidi sebanyak 17,2%. Berdasarkan tabel 4.10 hasil observasi terhadap guru pada pertemuan kedua menunjukkan bahwa skor yang diperoleh guru dengan menggunakan kurikulum 2013 sebanyak 93,2%. Sesuai tabel 4.11 hasil observasi terhadap peserta didik pada pertemuan kedua menunjukkan bahwa prosentase ketuntasan hasil peserta didik yang tuntas sebanyak 72,4% dan peserta didik yang remidi sebanyak 27,6%. Dari tabel 4.12 hasil observasi terhadap guru pada pertemuan ketiga menunjukkan bahwa skor yang diperoleh guru dengan

menggunakan kurikulum 2013 sebanyak 94,3%. Sesuai dengan tabel 4.13 hasil observasi terhadap peserta didik pada pertemuan ketiga menunjukkan bahwa prosentase ketuntasan hasil peserta didik yang tuntas sebanyak 79,3% dan peserta didik yang remidi sebanyak 20,7%.

Dari tabel hasil wawancara terhadap Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, guru mata pelajaran, dan koordinator guru Aqidah Akhlak menunjukkan ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dan peserta didik, diantaranya ada sebagian peserta didik yang belum memiliki buku paket karena terbatasnya buku kurikulum 2013, kurikulum ini terlalu terburu-buru untuk diterapkan, guru hanya disibukkan dengan model penilaian peserta didik, ada beberapa guru yang mengalami kesulitan menerapkan kurikulum ini karena terlalu cepat untuk diterapkan tanpa adanya sosialisasi pelatihan secara keseluruhan.

B. Saran

1. Hendaknya pendidik selalu meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalnya, serta selalu kreatif dalam memilih metode pembelajaran guna meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Sehingga apa yang diajarkan pendidik dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.
2. Hendaknya guru memberikan pendekatan yang lebih dengan penanganan khusus terhadap peserta didik yang masih kurang aktif dalam proses

belajar mengajar, sehingga peserta didik berani dan mampu menyampaikan pendapatnya serta menguasai materi secara menyeluruh.

3. Hendaknya pemerintah selalu memantau pelaksanaan pelatihan kurikulum 2013 agar semua pendidik dapat menguasai secara menyeluruh, sehingga masing-masing sekolah dapat menerapkan kurikulum 2013 secara maksimal.



DAFTAR RUJUKAN

- _____. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- _____. 2013. *Generasi Kampus, Jurnal (Volume 6 Nomor 2 September 2013; ISSN 1978-869X)*. Medan: Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan Universitas Negeri Medan.
- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013, Cetakan I*. Bandung: Refika Aditama.
- Arifin, Zaenal. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Filosofi, Teori & Aplikasinya Cetakan ke-3*. Surabaya: Lentera Cendikia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauziah, Resti; dkk. 2013. *Pembelajaran Sainifik Elektronika Dasar Berorientasi Pembelajaran Berbasis Masalah, Jurnal. (Volume IX, No.2)*. Bandung: Program Studi Pendidikan Teknik Elektro FPTK UPI.
- Hasan, Hamid. 2008. *Evaluasi Kurikulum, Cetakan 1*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru, Cetakan ke-2*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masyhuri dan M. Zainuddin. 2008. *Metodologi Penelitian; Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: Refika Aditama.

- Moleong, Lexy J. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik, dan Implementasi, Cetakan ke-9*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah, Cetakan 1*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013; Cetakan Ke-3*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasucha, Yakub. Dkk. 2010. *Bahasa Indonesia; Untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah, Cetakan Ke-3*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Nasution, S. 1999. *Kurikulum dan Pengajaran; Cetakan ke-3*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 1995. *Asas-Asas Kurikulum; Ed. 2, Cet. 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2001. *Asas-asas Kurikulum; edisi ke-2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poerwati, Loeloek Endah & Sofan Amri. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013; Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Pendidikan Masa Depan, Cetakan I*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Purwanto, M. Ngalim. 2000. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia; Cetakan ke-2*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prana, Galuh Raka. 2014. *Entrepreneurship Learning Based on Curriculum 2013 in Vocational High School 1 Malang. (Thesis)*. Malang: International Class Program Social Science Study Departement of Social Science Education Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences The State Islamic University Maulana Malik Ibrahim of Malang.

- Ridwan. 2009. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian, Cetakan 1*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Ke-2*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan Cetakan ke-3*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sholihah, Aimatus. 2014. *Pengaruh Sainstific Approach Terhadap Keterampilan Geografi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Batu. (Skripsi)*. Malang: Universitas Islam Negeri Malang Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Geografi Program Studi Pendidikan Geografi.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek, Cetakan ke-16*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. 2005. *Metode Penelitian Ed. 2*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran; Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP); Ed. 1, Cet ke-3*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik; Konsep Landasan Teoritis Praktis dan Implementasinya, Cetakan Ke-5*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Lampiran I



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana No. 50 Malang Telp. (0341) 552398 Faximile (0341) 552398
Http://tarbiyah.uin-malang.ac.id, email:psg_uinmalang@ymail.com

Bukti Konsultasi Skripsi

Nama : Arif Mutohir
NIM : 11110110
Dosen Pembimbing : Dr. H. M. Zainuddin, MA
Judul Skripsi : Penerapan Kurikulum 2013 Dengan Pendekatan Saintifik
Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII-B Madrasah
Tsanawiyah Negeri Babat Kabupaten Lamongan

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	09 Oktober 2015	Konsultasi Judul, Bab I dan II	
2	21 Oktober 2014	Revisi Bab I dan Bab II	
3	05 November 2014	Konsultasi Bab III	
4	20 November 2014	Acc Proposal	
5	9 September 2015	Konsultasi Bab IV, V dan VI	
6	22 September 2015	Revisi Bab IV, V dan VI	
7	01 Oktober 2015	Acc Bab I, II, III, IV, V dan VI	
8	20 Oktober 2015	Konsultasi Abstrak	
9	28 Oktober 2015	Revisi Abstrak	



Malang, 28 Oktober 2015

Dekan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email :psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/120 /2015
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

20 April 2015

Kepada
Yth. Kepala MTsN Babat Kabupaten Lamongan
di
Lamongan

Assalamu'alaikumWr. Wb.

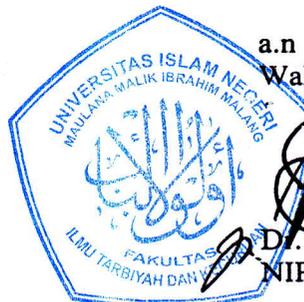
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Arif Mutohir
NIM : 11110110
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2014/2015
Judul Skripsi : Penerapan Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Sainifik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII-B Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Babat Kabupaten Lamongan

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



Certificate No. ID08/1219

Lampiran III



**KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN)
BABAT – LAMONGAN**

NSS / NIS / NSM : 121135240001

NPSN : 20507168

Website : www.mtsnbabat.com

E-mail : mtsnbabat.424678@ymail.com

Alamat : Jl. Raya Plaosan No.11 Telp / Fax (0322) 451182 Babat – Lamo

SURAT KETERANGAN

Nomor: MTsN.15.18.1/PP.00.1/0335/2015

Babat, 15 Oktober 2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. H. ABDUL HAYAT. MA.
NIP : 195803181979031002
Pangkat / Gol. : Guru Madya IV/b
Jabatan : Kepala Madrasah Tasanawiyah Negeri Babat Lamongan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : ARIF MUTOHIR
Tempat studi : UIN MAULANA MALIK IBRAIM MALANG
Nomor Induk Mahasiswa : 11110110
Program studi : Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Mahasiswa yang namanya tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat Mulai tanggal 01 Mei 2015 sampai dengan tanggal 02 Juni 2015.

Demikian keterangan dibuat dengan sebenar benarnya, guna seperlunya.



KEPALA
Drs. H. ABDUL HAYAT. MA.
NIP. 195803181979031002

DOKUMENTASI



Gerbang depan MTsN Babat Kabupaten Lamongan



Gerbang masuk MTsN Babat (Tampak dari dalam)



**Gerbang masuk MTsN Babat Kabupaten Lamongan
(Tampak dari depan)**



Gerbang masuk MTsN Babat (Tampak dari Samping)



Pondok Pesantren dan Aula MTsN Babat



Ruang Osis



Ruang Kopsis



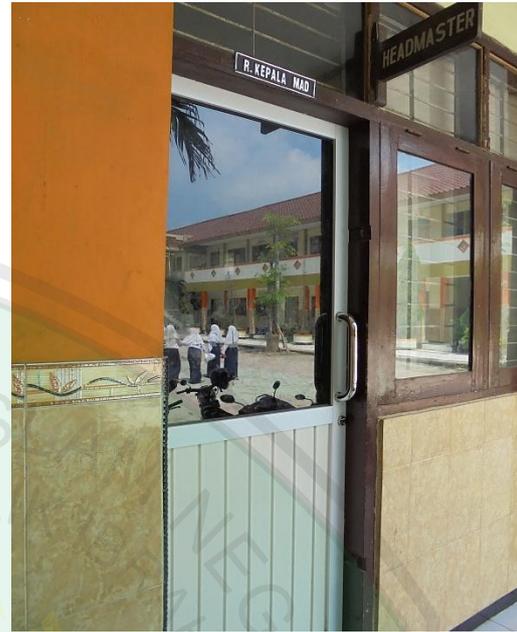
Papan Informasi MTsN Babat



Perpustakaan MTsN Babat



Ruang Komite Madrasah



Ruang Kepala Madrasah



Pos Keamanan MTsN Babat



**Wawancara dengan Kepala MTsN Babat
(Bapak Drs. H. Abdul Hayat, MA)**



Wawancara Dengan Ibu Rosyidah (Guru Mapel Akidah Akhlak Kelas VII-B)



**Wawancara Dengan Ibu Muharning
(Guru Koordinator Akidah Akhlak MTsN Babat)**





Guru Sedang Menyampaikan Materi Pelajaran



Siswa Memperhatikan Penjelasan dari Guru



Siswa berdiskusi Tentang Materi Pelajaran



Siswa Membentuk Kelompok dan Berbagi Pengetahuan



Siswa Bekerja Sama Untuk Menyelesaikan Sebuah Masalah



Siswa Mencatat Poin-poin Penting dari Guru

**DATA SISWA KELAS VII-B MTsN BABAT KABUPATEN LAMONGAN
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

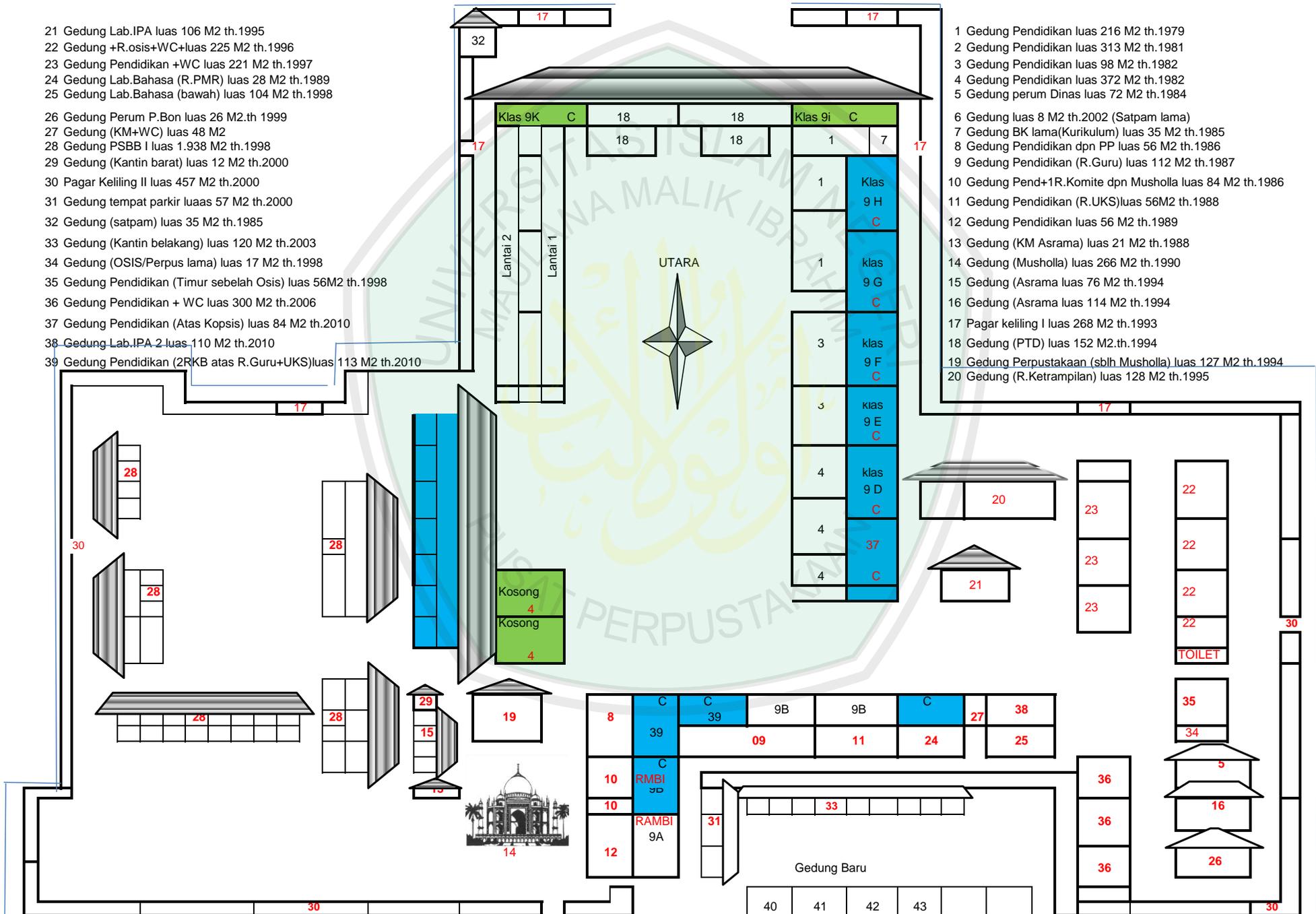
No	Nama Peserta Didik	L/P
1	Achmad Aris Firdaus	L
2	Agustina Mahdifahira	P
3	Alfin Irsyad KH	L
4	Alivia Pratiwi	P
5	Arvydianti Nuvikha Zain	P
6	Barrel Adil Dinanto	L
7	Dewi Pratika	P
8	Dharma Aliev Yusdhistira	L
9	Fikrotun Roudhotul Aisy	P
10	Fiky Meilina	P
11	Friday Zahrotul Jannah	P
12	Hesty Kharisma Putri	P
13	Irfan Arif Tanizar	L
14	Moh. Helga Fairuuz Alam	L
15	Muchammad Ditho Pravasta	L
16	Muhammad Auliya'ur Rahman	L
17	Nanda Silvi Maharani	P
18	Natasya Aura Salsabiila	P
19	Naufal Azmi Fawwaza	L
20	Nur Awaliyah Mentari Sukma	P
21	Nur Mufida Albar	P
22	Regita Cahya Islami	P
23	Revina Senja Oktavia	P
24	Shabrina Maulidya	P
25	Silviananda Afianti	P
26	Tuffahati Sahna Khumairah	P
27	Winanti Zalsa Dilla Pangesti	P
28	Yunita Alfiyanti F	P
29	Zahratin Nisa' A'yunin	P

DENAH TANAH DAN GEDUNG MTs. NEGERI BABAT KAB. LAMONGAN

- 21 Gedung Lab.IPA luas 106 M2 th.1995
- 22 Gedung +R.osis+WC+luas 225 M2 th.1996
- 23 Gedung Pendidikan +WC luas 221 M2 th.1997
- 24 Gedung Lab.Bahasa (R.PMR) luas 28 M2 th.1989
- 25 Gedung Lab.Bahasa (bawah) luas 104 M2 th.1998

- 26 Gedung Perum P.Bon luas 26 M2.th 1999
- 27 Gedung (KM+WC) luas 48 M2
- 28 Gedung PSBB I luas 1.938 M2 th.1998
- 29 Gedung (Kantin barat) luas 12 M2 th.2000
- 30 Pagar Keliling II luas 457 M2 th.2000
- 31 Gedung tempat parkir luuas 57 M2 th.2000
- 32 Gedung (satpam) luas 35 M2 th.1985
- 33 Gedung (Kantin belakang) luas 120 M2 th.2003
- 34 Gedung (OSIS/Perpus lama) luas 17 M2 th.1998
- 35 Gedung Pendidikan (Timur sebelah Osis) luas 56M2 th.1998
- 36 Gedung Pendidikan + WC luas 300 M2 th.2006
- 37 Gedung Pendidikan (Atas Kopsis) luas 84 M2 th.2010
- 38 Gedung Lab.IPA 2 luas 110 M2 th.2010
- 39 Gedung Pendidikan (2RKB atas R.Guru+UKS)luas 113 M2 th.2010

- 1 Gedung Pendidikan luas 216 M2 th.1979
- 2 Gedung Pendidikan luas 313 M2 th.1981
- 3 Gedung Pendidikan luas 98 M2 th.1982
- 4 Gedung Pendidikan luas 372 M2 th.1982
- 5 Gedung perum Dinas luas 72 M2 th.1984
- 6 Gedung luas 8 M2 th.2002 (Satpam lama)
- 7 Gedung BK lama(Kurikulum) luas 35 M2 th.1985
- 8 Gedung Pendidikan dpn PP luas 56 M2 th.1986
- 9 Gedung Pendidikan (R.Guru) luas 112 M2 th.1987
- 10 Gedung Pend+1R.Komite dpn Musholla luas 84 M2 th.1986
- 11 Gedung Pendidikan (R.UKS)luas 56M2 th.1988
- 12 Gedung Pendidikan luas 56 M2 th.1989
- 13 Gedung (KM Asrama) luas 21 M2 th.1988
- 14 Gedung (Musholla) luas 266 M2 th.1990
- 15 Gedung (Asrama luas 76 M2 th.1994
- 16 Gedung (Asrama luas 114 M2 th.1994
- 17 Pagar keliling I luas 268 M2 th.1993
- 18 Gedung (PTD) luas 152 M2.th.1994
- 19 Gedung Perpustakaan (sblh Musholla) luas 127 M2 th.1994
- 20 Gedung (R.Ketrampilan) luas 128 M2 th.1995





SILABUS PEMBELAJARAN

MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK

KELAS VII

SEMESTER 1

KEMENTERIAN AGAMA

MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BABAT

JL. RAYA PLAOSAN NO. 11 BABAT LAMONGAN

SILABUS PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : **AQIDAH AKHLAK**

Kelas/Semester : **VII/ I**

Kompetensi Inti

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Menghayati nilai-nilai aqidah Islam. 2.1 Menampilkan perilaku orang yang mengimani aqidah Islam dalam kehidupan sehari-hari.					
1.2. Meyakini sifat-sifat wajib Allah yang <i>nafsiyah, salbiyah, ma'ani</i> , dan <i>ma'nawiyah</i> , sifat-sifat mustahil, serta sifat jaiz Allah SWT.					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.2 Menampilkan perilaku mengimani sifat-sifat wajib Allah yang <i>nafsiyah, salbiyah, ma'ani</i> , dan <i>ma'nawiyah</i> , sifat-sifat mustahil, serta sifat jaiz Allah SWT.					
1.3. Menghayati sifat ikhlas, taat, khauf, dan tobat dalam kehidupan sehari-hari.					
2.3 Membiasakan perilaku ikhlas, taat, khauf, dan tobat dalam kehidupan sehari-hari.					
1.4. Menghayati adab shalat dan dzikir.					
2.4 Terbiasa menerapkan adab shalat dan dzikir.					
1.5 Menghayati kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s. dan umatnya aerbiasa sujud sahwi apabila ada yang lupa dalam shalat.					
2.5 Mencontoh kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s. dan umatnya.					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.1. Memahami dalil, dasar, dan tujuan aqidah Islam.</p> <p>4.1. Menyajikan fakta dan fenomena kebenaran aqidah Islam.</p>	<p>DALIL, DASAR, DAN TUJUAN AQIDAH ISLAM</p>	<p>1. Mengamati Mengamati dalil dasar serta tujuan aqidah islam yang terdapat pada layar LCD.</p> <p>2. Menanya Melalui stimulus guru menanyakan ulang bunyi dalil tentang aqidah Islam. Memberikan tanggapan hasil tayangan LCD tentang dasar dan tujuan aqidah islam.</p> <p>3. Eksplorasi/eksperimen Masing-masing kelompok menggali tentang isi kandungan ayat yang dijadikan dalil aqidah Islam. Masing-masing kelompok berdiskusi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • TUGAS • UNJUK KERJA • PENILIAN SIKAP • TES TULIS 	<p>2 x 40 jtm</p>	<p>BUKU SISWA INTERNET CD PEMBELAJARAN GAMBAR/PHOTO TERAKAIT</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>tentang pengertian dalil dasar dan tujuan aqidah Islam.</p> <p>4. Mengasosiasi Masing-masing kelompok merumuskan pengertian dalil dasar dan tujuan aqidah Islam. Masing-masing kelompok membuat peta konsep tentang pengertian dalil dasar dan tujuan aqidah Islam.</p> <p>5. Mengkomunikasikan Masing-masing kelompok menempelkan hasil buatan peta konsep di papan tulis. Masing-masing kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil</p>			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		diskusi tentang pengertian dalil dasar dan tujuan aqidah Islam.			
<p>3.2. Mengidentifikasi sifat-sifat wajib Allah yang <i>nafsiyah, salbiyah, ma'ani</i>, dan <i>ma'nawiyah</i> beserta bukti/dalil <i>naqli</i> dan <i>aqlinya</i>, sifat-sifat mustahil dan jaiz bagi Allah SWT.</p> <p>4.2. Menyajikan contoh fenomena-fenomena kehidupan yang muncul sebagai bukti dari sifat <i>wajib, mustahil</i>, dan <i>jaiz</i> Allah SWT.</p>	<p>sifat-sifat wajib Allah yang <i>nafsiyah, salbiyah, ma'ani</i>, dan <i>ma'nawiyah</i> beserta bukti/dalil <i>naqli</i> dan <i>aqlinya</i>.</p>	<p>1. Mengamati Membaca buku-buku tentang pengertian sifat wajib Allah yang <i>nafsiyah salbiyah, ma'ani</i> dan <i>maknawiyah</i>. Menyimak tayangan LCD tentang pembagian sifat wajib Allah yang <i>nafsiyah salbiyah, ma'ani</i> dan <i>maknawiyah</i>.</p> <p>2. Menanya Peserta didik memberikan tanggapan hasil tayangan LCD tentang pembagian sifat wajib Allah yang <i>nafsiyah salbiyah, ma'ani</i> dan <i>maknawiyah</i>.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • TES TULIS • TUGAS • UNJUK KERJA • PENILAIAN DIRI 	2 x 40 jtm	<p>BUKU SISWA</p> <p>INTERNET</p> <p>CD</p> <p>PEMBELAJARAN GAMBAR/PHOTO TERAKAIT</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>3. Eksplorasi/eksperimen Masing masingkelompok merumuskan pengertian pengertian sifat wajib Allah yang nafsiyah salbiyah,ma'ani dan maknawiyah. Masing masing kelompok membuat peta konsep tentang pembagian sifat wajib Allah yang nafsiyah salbiyah,ma'ani dan maknawiyah.</p> <p>4. Mengasosiasi Masing-masing kelompok merumuskan tentang pengertian sifat wajib Allah yang nafsiyah salbiyah,ma'ani dan maknawiyah. Masing-masing kelompok membuat peta konsep di papan tulis.</p>			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>5. Mengkomunikasikan Masing masing kelompok menempelkan hasil buatan peta konsep di papan tulis.</p> <p>Masing masing kelompok secara bergantian mempresentasikan atau menyajikan konsep hasil diskusi tentang pengertian sifat wajib Allah yang nafsiyah salbiyah, ma'ani dan maknawiyah.</p>			
<p>3.3. Memahami pengertian, contoh, dan dampak positif sifat ikhlas, taat, khauf, dan tobat.</p> <p>4.3. Menceritakan kisah-kisah yang berkaitan dengan dampak positif dari perilaku ikhlas, taat, khauf, dan tobat dalam fenomena kehidupan.</p>	<p>Pengertian, contoh, dan dampak positif sifat ikhlas, taat, khauf, dan tobat.</p>	<p>1. Mengamati Mengamati tayangan video tentang contoh sifat ikhlas, taat, khauf, dan tobat yang terdapat pada layar LCD.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • TES TULIS • TUGAS • UNJUK KERJA 	<p>2 x 40 jtm</p>	<p>BUKU SISWA INTERNET CD PEMBELAJARAN GAMBAR/PHOTO TERAKAIT</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>2. Menanya Melalui stimulus guru, peserta didik menanyakan ulang tentang contoh sifat ikhlas, taat, khauf, dan tobat. Memberikan tanggapan hasil tayangan LCD tentang contoh sifat ikhlas, taat, khauf, dan tobat.</p> <p>3. Eksplorasi/eksperimen Menggali contoh-contoh dan dampak positif dari ikhlas, taat, khauf, dan tobat.</p> <p>4. Mengasosiasi Merumuskan contoh dan dampak positif dari ikhlas, taat, khauf, dan tobat.</p>			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>5. Mengkomunikasikan Menunjukkan hasil rumusannya di atas meja secara bergantian mempresentasikan atau menyajikan hasil rumusannya tentang contoh dan dampak positif ikhlas, taat, khauf, dan tobat.</p>			
<p>3.4. Memahami adab salat dan dzikir.</p> <p>4.4. Mensimulasikan adab salat dan dzikir.</p>	<p>Adab Salat dan Dzikir</p>	<p>1. Mengamati Mengamati adab shalat dan dzikir pada layar LCD.</p> <p>2. Menanya Melalui stimulus guru peserta didik menanyakan ulang tentang adab shalat dan dzikir. Memberi tanggapan hasil tayangan LCD tentang adab shalat dan dzikir.</p>	<p>TES TULIS TUGAS UNJUK KERJA</p>	<p>2 x 40 jtm</p>	<p>BUKU SISWA INTERNET CD PEMBELAJARAN GAMBAR/PHOTO TERAKAIT</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>3. Mengeksplorasi Masing-masing kelompok manggali tentang adab shalat dan dzikir.</p> <p>Masing-masing kelompok berdiskusi tentang adab shalat dan dzikir.</p> <p>4. Mengasosiasi Masing-masing kelompok merumuskan tentang adab shalat dan dzikir.</p> <p>Masing-masing kelompok membuat peta konsep tentang adab shalat dan dzikir.</p> <p>5. Mengkomunikasikan Masing-masing kelompok menampilkan hasil buatan peta konsep di papan tulis.</p>			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Masing-masing kelompok bergantian mempresentasikan/menyajikan konsep hasil diskusi tentang adab shalat dan dzikir.</p>			
<p>3.5 Menganalisis kisah keteladanan Nabi Sulaiman dan umatnya.</p> <p>4.5 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Sulaiman dan umatnya.</p>	<p>Meneladani Kisah Nabi Sulaiman dan Umatnya.</p>	<p>1. Mengamati Mendengar penjelasan guru tentang kisah nabi sulaiman.</p> <p>Membaca kisah meneladani nabi sulaiman dan umatnya.</p> <p>2. Menanya Melalui stimulus guru, peserta didik menanyakan ulang tentang kejadian dan keagungan Nabi Sulaiman.</p>			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Memberi umpan balik tentang kisah Nabi Sulaiman.</p> <p>3. Mengeksplorasi Melalui kelompoknya, berdiskusi tentang kisah yang bisa diteladani serta fenomena faktual terkait pembahasan.</p> <p>Masing-masing kelompok menggali makna kisah teladan Nabi Sulaiman.</p> <p>4. Mengasosiasi Masing-masing kelompok merumuskan tentang kisah Nabi Sulaiman.</p>			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Masing-masing kelompok membuat peta konsep tentang kisah Nabi Sulaiman.</p> <p>5. Mengkomunikasikan Secara bergantian, masing-masing kelompok menempelkan hasil peta konsep dilanjutkan dengan mempresentasikan atau menyajikan hasil diskusinya tentang kisah menteladani nabi sulaiman dan umatnya.</p>			

Mengetahui
Kepala MTsN Babat

Drs. H. ABDUL HAYAT, MA
NIP.195803181979031002

Babat, 14 Juli 2014

Guru Bidang Studi

ROSYIDATUS SA'ADAH, S.Ag
NIP. 197305219195032001

SILABUS PEMBELAJARAN

MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK

KELAS VII

SEMESTER 2

KEMENTERIAN AGAMA

MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BABAT

JL. RAYA PLAOSAN NO. 11 BABAT LAMONGAN

SILABUS PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : **AQIDAH AKHLAK**

Kelas/Semester : **VII/ II**

Kompetensi Inti

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Meyakini sifat-sifat Allah SWT. melalui <i>al-asmw' al-pusnw</i> (<i>al-'Azrz, al-Gaffwr, al-Bwsih, an-Nwfi', ar-Ra'yf, al-Barr, al-Fattwp, al-'Adl, al-Qayyim</i>). 2.1. Meneladani sifat-sifat Allah yang terkandung dalam <i>al-asmw' al-pusnw</i> (<i>al-'Azrz, al-</i>					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p><i>Gaffwr, al-Bwsih, an-Nwfi', ar-Ra'yf, al-Barr, al-Fattwp, al-'Adl, al-Qayyym).</i></p>					
<p>1.2. Meyakini adanya malaikat-malaikat Allah dan makhluk gaib lainnya, seperti jin, iblis, dan setan dalam fenomena kehidupan.</p> <p>2.2. Memiliki perilaku beriman kepada malaikat Allah dan makhluk gaib lainnya seperti jin, iblis, dan setan dalam fenomena kehidupan.</p>					
<p>1.3. Menolak akhlak tercela riya' dan nifaq.</p> <p>2.3. Membiasakan diri menghindari akhlak tercela riya' dan nifaq.</p>					
<p>1.4. Menghayati adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa.</p>					
<p>2.4. Terbiasa menerapkan adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa.</p>					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.5. Menghayati keteladanan Ashabul Kahfi. 2.5 Menghayati kisah keteladanan Ashabul Kahfi.					
3.1. Menguraikan <i>al-asmw' al-pusnw</i> (<i>al- 'Azrz, al-Gaffwr, al-Bwsih, an-Nwfi', ar-Ra'yf, al-Barr, al-Fattwp, al- 'Adl, al-Qayyym</i>). 4.1. Menyajikan fakta dan fenomena kebenaran sifat-sifat Allah yang terkandung dalam <i>al-asmw' al-pusnw</i> (<i>al- 'Azrz, al-Gaffwr, al-Bwsih, an-Nwfi', ar-Ra'yf, al-Barr, al-Fattwp, al- 'Adl, al-Qayyym</i>).	ASMAUL HUSNA	<ol style="list-style-type: none"> Mengamati Membaca buku yang berisi penjelasan tentang Asmaul Husna. Menanya Melalui stimulus guru, peserta didik menanyakan Asmaul Husna. Memberi umpan balik tentang Asmaul Husna. Eksplorasi/eksperimen Melalui kelompoknya, berdiskusi tentang Asmaul Husna. Masing-masing kelompok menggali makna Asmaul Husna. 	<ul style="list-style-type: none"> • TES TULIS • TUGAS • UNJUK KERJA 		BUKU SISWA CD PEMBELAJARAN INTERNET

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>4. Mengasosiasi Masing-masing kelompok merumuskan makna, manfaat dan tujuan dan hikmah mempelajari Asmaul Husna. Masing-masing kelompok membuat peta konsep Asmaul Husna.</p> <p>5. Mengkomunikasikan Secara bergantian, masing-masing kelompok menempelkan hasil peta konsep dilanjutkan dengan mempresentasikan/menyajikan hasil diskusinya tentang Asmaul Husan.</p>			
3.2. Mendeskripsikan tugas dan sifat-sifat malaikat Allah serta makhluk gaib lainnya, seperti jin, iblis, dan setan.	TUGAS DAN SIFAT-SIFAT MALAIKAT ALLAH SERTA	1. Mengamati Memperhatikan tayangan video tentang kejadian yang berhubungan dengan adanya malaikat.	<ul style="list-style-type: none"> • TES TULIS • TUGAS • UNJUK KERJA 	2 x 40 jtm	BUKU SISWA CD PEMBELAJARAN INTERNET

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>4.2. Menyajikan kisah-kisah dalam fenomena kehidupan tentang kebenaran adanya malaikat dan makhluk ghaib lainlainnya, seperti jin, iblis, dan setan.</p>	<p>MAKHLUK GAIB LAINNYA, SEPERTI JIN, IBLIS, DAN SETAN</p>	<p>Menyimak penjelasan guru tentang makhluk gaib dan sifat-sifatnya.</p> <p>2. Menanya Melalui stimulus guru, peserta didik bertanya tentang makhluk Allah yang termasuk gaib dan sifat-sifatnya.</p> <p>Peserta didik lain memberikan umpan balik tentang makhluk gaib dan sifat-sifatnya.</p> <p>3. Eksplorasi/eksperimen Setelah guru membagikan potongan kertas tentang makhluk gaib dan sifat-sifatnya, bersama kelompoknya mengklasifikasikan</p>			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>makhluk gaib sesuai dengan sifat-sifatnya.</p> <p>Kemudian peserta didik menempelkannya di papan tulis sesuai dengan klasifikasinya.</p> <p>4. Mengasosiasi Membuat rumusan tentang makhluk ghaib.</p> <p>Peserta didik membuat peta konsep tentang perbedaan makhluk gaib.</p> <p>5. Mengkomunikasikan Secara bergantian, masing-masing kelompok menempelkan hasil peta konsep dilanjutkan dengan mempresentasikan hasil</p>			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.3. Memahami akhlak tercela <i>riya'</i> dan <i>nifaq</i>.</p> <p>4.3. Mensimulasikan contoh perilaku <i>riya'</i> dan <i>nifaq</i> serta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>RIYA' DAN NIFAQ</p>	<p>diskusi.</p> <p>1. Mengamati Membaca buku ajar tertang materi <i>riya'</i> dan <i>nifaq</i>.</p> <p>Mengamati dampak negatif perilaku <i>riya'</i> dan <i>nifaq</i> dalam kehidupan.</p> <p>Mengamati contoh perilaku <i>riya'</i> dan <i>nifaq</i> serta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2. Menanya Melalui stimulus guru, siswa diberi kesempatan bertanya tentang <i>riya'</i> dan <i>nifaq</i> beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Tanya jawab guru dan siswa, siswa dengan siswa tentang materi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • TES TULIS • TUGAS • UNJUK KERJA 	<p>2 x 40 jtm</p>	<p>BUKU SISWA CD PEMBELAJARAN INTERNET</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>pembelajaran riya' dan nifaq.</p> <p>3. Mengeksperimen/Meng eksplorasi Masing-masing siswa mencoba mengartikan riya' dan nifaq. Masing-masing siswa mencoba memberi contoh prilaku riya' dan nifaq beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4. Asosiasi Tanya jawab guru dengan siswa, siswa dengan siswa tentang riya' dan nifaq.</p> <p>Membuat contoh prilaku riya' dan nifaq beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.</p>			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>5. Komunikasi. Menyampaikan hasil diskusi. Membuat kesimpulan.</p>			
<p>3.4. Memahami adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa.</p> <p>4.4. Mempraktikkan adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa.</p>	<p>ADAB MEMBACA AL-QUR'AN DAN ADAB BERDOA</p>	<p>1. Mengamati Mengamati Adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa yang terdapat pada layar LCD.</p> <p>2. Menanya Melalui stimulus guru, peserta didik menanyakan ulang pengertian Adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa.</p> <p>Memberikan tanggapan hasil tayangan LCD tentang Adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • TES TULIS • TUGAS • UNJUK KERJA 	<p>2 x 40 jtm</p>	<p>BUKU SISWA CD PEMBELAJARAN INTERNET</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>3. Eksplorasi/eksperimen Masing-masing kelompok berdiskusi tentang pengertian Adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa.</p> <p>Masing-masing kelompok menelaah macam-macam Adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa.</p> <p>4. Mengasosiasi Masing-masing kelompok merumuskan pengertian Adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa. Masing-masing kelompok membuat peta konsep tentang Adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa.</p>			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>5. Mengkomunikasikan Masing-masing kelompok menempelkan hasil buatan peta konsep di papan tulis.</p> <p>Masing-masing kelompok secara bergantian mempresentasikan/menyajikan konsep hasil diskusi tentang pengertian Adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa.</p>			
<p>3.5 Menganalisis kisah keteladanan Ashabul Kahfi.</p> <p>4.5 Menceritakan kisah keteladanan Ashabul Kahfi.</p>	<p>Kisah keteladanan Ashabul Kahfi</p>	<p>1. Mengamati Mengamati gambar goa atau masjid Ashabul Kahfi pada tayangan LCD.</p> <p>2. Menanya Menanggapi dengan berkomentar dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • TES TULIS • TUGAS • UNJUK KERJA 	<p>2 x 40 jtm</p>	<p>BUKU SISWA CD PEMBELAJARAN INTERNET</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>bertanya seputar surat gambar goa atau masjid Ashabul Kahfi lalu peserta didik mengemukakan komentar dan pertanyaannya seputar gambar goa atau masjid Ashabul Kahfi.</p> <p>3. Eksplorasi/eksperimen Mengkaji kemudian menceritakan perjalanan hidup Ashabul Kahfi. Menganalisa kisah Ashabul Kahfi.</p> <p>Membuat bagan dengan mencari sumber-sumber berita tentang Ashabul Kahfi.</p>			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Membuat cerita mengenai kisah Ashabul Kahfi. Bila diperlukan, peserta didik diharapkan mengunduh kisah dari internet dan sebagainya.</p> <p>4. Mengasosiasi Menemukan keteladanan yang bisa di petik dari kisah Ashabul Kahfi, sekaligus mengemukakan alasan-alasannya.</p> <p>5. Mengkomunikasikan Membuat cerita tentang Ashabul Kahfi, Secara bergantian masing-masing kelompok menyajikan cerita (mengkomunikasikan),</p>			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan atau penilaian.			

Mengetahui
Kepala MTsN Babat

Drs. H. ABDUL HAYAT, MA
NIP.195803181979031002

Babat, 5 Januari 2014

Guru Bidang Studi

ROSYIDATUS SA'ADAH, S.Ag
NIP. 197305219195032001

2. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Babat Kabupaten Lamongan



STRUKTUR ORGANISASI

MTs. NEGERI BABAT KABUPATEN LAMONGAN

